

# 2021

Laporan Keberlanjutan  
Sustainability Report

## Growing in Harmony

# Ashmore

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk**

Pacific Century Place, 18<sup>th</sup> Floor  
SCBD Lot 10  
Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190

Tel. : (021) 2953 9000

Fax. : (021) 2953 9001

E-mail : [cosec.indonesia@ashmoregroup.com](mailto:cosec.indonesia@ashmoregroup.com)

**2021**  
Laporan Keberlanjutan  
Sustainability Report

**Ashmore**



**Growing  
in Harmony**

# Sanggahan dan Bantahan

## Disclaimer

Harap diperhatikan petunjuk dalam membaca laporan ini, "Perseroan" dan "Ashmore" mengacu pada PT Ashmore Asset Manajemen Indonesia Tbk. Laporan ini sebaiknya dibaca bersamaan dengan Laporan Tahunan Ashmore yang tersedia melalui *website* [www.ashmoregroup.com](http://www.ashmoregroup.com). Pernyataan-pernyataan prospektif yang terdapat dalam Laporan Keberlanjutan ini dibuat berdasarkan berbagai asumsi mengenai kondisi terkini dan kondisi yang akan datang di lingkungan bisnis, di mana Perseroan menjalankan kegiatan usaha. Karena itulah, Perseroan tidak menjamin tentang kepastian masa depan.

For guidance in reading this report, "Company" and "Ashmore" refers to PT Ashmore Asset Manajemen Indonesia Tbk. This report should be read in conjunction with Ashmore's Annual Report which is available on the website at [www.ashmoregroup.com](http://www.ashmoregroup.com). Some of the statement in this report is prospective statements and are based on various assumptions regarding current conditions and future conditions in the business environment in which the Company conducts its business.

# Growing in Harmony

Ashmore memahami pentingnya hubungan antara pertumbuhan ekonomi dan risiko perubahan iklim, serta imbasnya pada keseimbangan dan harmoni yang ada di masyarakat. Sebagai salah satu manajer investasi yang beroperasi di Indonesia, Ashmore berharap dapat berkontribusi dan mendukung transisi dalam jangka menengah maupun panjang menuju aktivitas yang berkelanjutan dan pada akhirnya *carbon-neutral*, dengan mengembangkan kebijakan dan filosofi investasi yang mempertimbangkan faktor-faktor LST secara terpadu.

Ashmore recognises the important connection between economic growth and climate change risk with the impact on balance and harmony in the society. As one of the investment management operating in Indonesia, Ashmore looks forward to contributing and supporting the transition over the medium to longer term to more sustainable and ultimately carbon neutral activities through the development of policies and investment philosophy that considers ESG factors integration.



# Daftar Isi

## Table of Content

- |  |  |  |
|--|--|--|
| <p><b>1</b> Growing in Harmony</p> <p><b>4</b> Ikhtisar Kinerja<br/>Performance Overview</p> <p><b>6</b> Laporan Direksi<br/>Message from the Board of Directors</p> <p><b>12</b> Tentang Ashmore<br/>About Ashmore</p> <p><b>14</b> Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Perusahaan<br/>Company Vision, Mission and Sustainability Values</p> <p><b>15</b> Detail tentang Perusahaan<br/>Company Details</p> <p><b>16</b> Skala Bisnis<br/>Business Scale</p> <p><b>17</b> Jumlah Karyawan<br/>Total Employees</p> <p><b>18</b> Informasi Pemegang Saham<br/>Shareholder Information</p> <p><b>19</b> Informasi tentang Pemegang Saham Utama<br/>Information about Major Shareholders</p> <p><b>20</b> Wilayah Operasional<br/>Operations Area</p> | <p><b>24</b> Tata Kelola Keberlanjutan<br/>Governance</p> <p><b>25</b> Pelatihan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan<br/>Sustainable Finance Competency Training</p> <p><b>26</b> Prosedur Identifikasi Risiko Keuangan Berkelanjutan<br/>Sustainable Finance Risk Identification Procedures</p> <p><b>26</b> Keterlibatan Pemangku Kepentingan<br/>Stakeholder Engagement</p> <p><b>27</b> Pencapaian, Peluang, dan Tantangan Keuangan Berkelanjutan<br/>Sustainable Finance Achievements, Opportunities, and Challenges</p> <p><b>28</b> Pendekatan Manajemen untuk Pelaporan<br/>Management's Approach to Reporting</p> | <p><b>34</b> Kesejahteraan di Tempat Kerja<br/>Workplace Benefits</p> <p><b>34</b> Remunerasi<br/>Remuneration</p> <p><b>37</b> Laporan kepada Inisiatif Industri di Mana Ashmore adalah Salah Satu Penandatanganannya<br/>Reporting to Industry Initiatives Where Ashmore is a Signatory</p> <p><b>37</b> United Nations Global Compact<br/>United Nations Global Compact</p> <p><b>37</b> Standar Etika<br/>Ethical Standards</p> <p><b>38</b> Keberlanjutan – Kinerja Sosial – Nasabah<br/>Sustainability – The Society – Clients</p> <p><b>38</b> Distribusi Produk Investasi secara Bertanggung Jawab<br/>Responsible Investment Product Distribution</p> <p><b>38</b> Risiko Kejahatan Keuangan<br/>Financial Crime Risk</p> <p><b>38</b> Keamanan Informasi dan Perlindungan Data<br/>Information Security and Data Protection</p> <p><b>39</b> Risiko Keamanan Siber<br/>Cyber Security Risk</p> <p><b>39</b> <i>Partnership Evaluation Procedure</i><br/>Partnership Evaluation Procedure</p> <p><b>40</b> Keterlibatan dengan Nasabah<br/>Engagement with Clients</p> <p><b>40</b> Penanganan Pengaduan<br/>Complaint Handling</p> |
|--|--|--|
- 
- Keberlanjutan Korporasi**  
Corporate Sustainability
- 
- |   |   |
|---|---|
| <p><b>22</b> Nilai dan Tata Kelola Keberlanjutan serta Materialitas Pelaporan<br/>Ashmore's Sustainability Values, Governance and Materiality of Reporting</p> <p><b>22</b> Nilai dan Strategi Keberlanjutan Ashmore<br/>Ashmore's Sustainability Values and Strategy</p> | <p><b>30</b> Keberlanjutan Korporasi<br/>Corporate Sustainability</p> <p><b>31</b> Keberlanjutan – Kinerja Sosial/ Ketenagakerjaan<br/>Sustainability – Social Performance/Employment</p> <p><b>31</b> Budaya Keberlanjutan<br/>Sustainability Culture</p> <p><b>32</b> Keberagaman dan Kesetaraan Peluang<br/>Diversity and Equal Opportunity</p> <p><b>32</b> Pengembangan Karier<br/>Career Development</p> <p><b>34</b> Kesehatan dan Keselamatan Kerja<br/>Health and Safety</p> |
|---|---|

- 41 Survei Kepuasan Nasabah atas Produk/Layanan Keuangan Berkelanjutan  
Customer Satisfaction Survey of Sustainable Financial Products/Services

- 41 Keberlanjutan – Kinerja Ekonomi  
Sustainability – Economic Performance

- 41 Investasi Digital – Kinerja Ekonomi  
Investment in Digital Technology – Economic Performance

- 42 Investasi di Bidang Digital – Kinerja  
Investment in Digital Technology – Performance

- 43 Strategi Pajak  
Tax Strategy

- 43 Dampak Lingkungan dan Perubahan Iklim  
Environmental and Climate Change

- 45 Pelaporan Emisi Gas Rumah Kaca  
Greenhouse Gas Emission Reporting

- 45 Laporan GRK  
GHG Reports

- 46 Inisiatif Penyeimbangan Karbon  
Carbon Offsetting Initiative

- 48 Inisiatif ke Depan  
Future Initiatives

## Keberlanjutan Investasi Investment Sustainability

- 50 Keberlanjutan Investasi  
Investment Sustainability
- 52 Proses Investasi  
Investment Process
- 52 Tinjauan Indikator Kinerja (Kinerja ekonomi terkait Keuangan Berkelanjutan) – Keterlibatan lokal  
Indicator Performance Overview (Economic performance regarding Sustainable Finance) – Local involvement
- 53 Solusi Investasi yang Bertanggung Jawab  
Responsible Investment Solutions
- 54 Kinerja Portofolio Investasi Ashmore  
Ashmore's Portfolio Performance
- 55 Solusi Investasi yang Bertanggung Jawab  
Responsible Investment Solutions
- 56 Pengecualian di Seluruh Perusahaan  
Firm-wide Exclusions
- 57 Berkontribusi menuju Transisi Net Zero Emisi  
Contributing to the Net Zero Transition
- 58 Implementasi Pengelolaan Risiko Perubahan Iklim  
Climate Risk Management
- 60 Stewardship  
Stewardship
- 62 Pemungutan Suara dengan Proxy  
Proxy Voting

## Keberlanjutan Sosial Social Sustainability

- 64 Inklusi dan Literasi Keuangan  
Financial Inclusion and Literacy
- 65 Dampak Sosial melalui Yayasan Ashmore  
The Ashmore Foundation and Social Impact
- 65 Memberikan Dampak Sosial di Emerging Market  
Delivering Social Impact in Emerging Markets
- 66 Pendanaan Bantuan Darurat ke Ukraina  
Emergency Relief funding to Ukraine
- 66 Kontribusi Ashmore untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)  
Ashmore's contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs)
- 66 Mekanisme Pengaduan Masyarakat  
Public Complaint Mechanism
- 67 Daftar Indeks Referensi Peraturan OJK 51  
List of OJK Regulation Reference Index 51

# Ikhtisar Kinerja

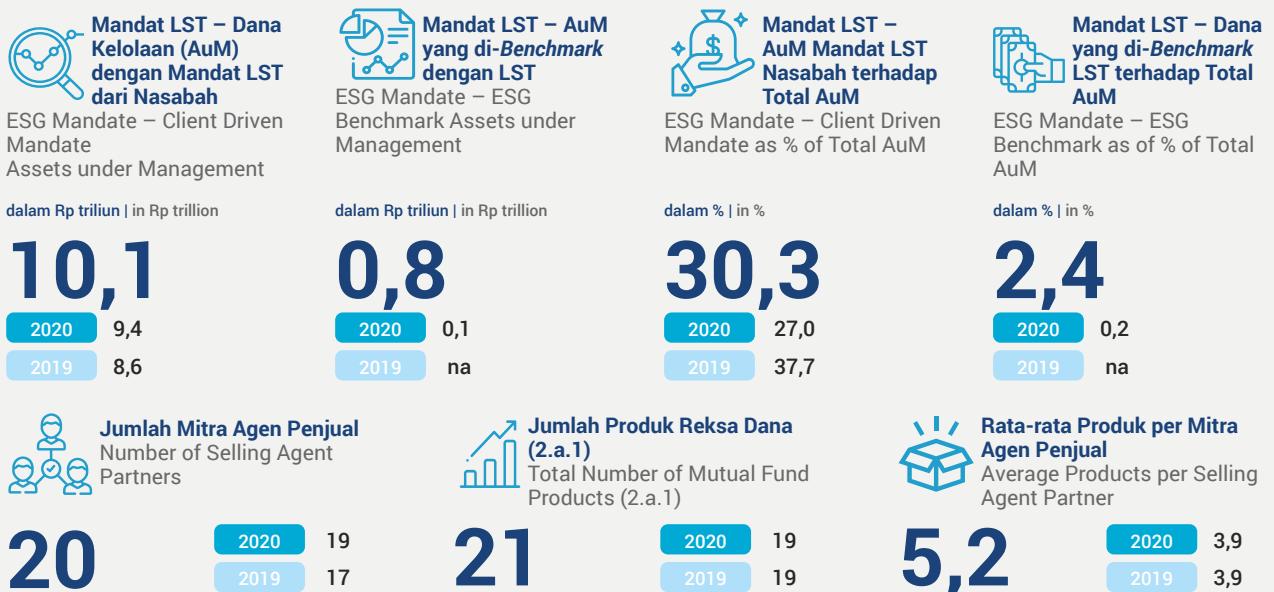
## Performance Overview

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dinyatakan dalam rupiah dan menggunakan notasi bahasa Indonesia kecuali disebutkan lain. Numerical notation in all tables and graphs are stated in rupiah and in Indonesian notation, unless stated otherwise.

### Kinerja Ekonomi | Economic Performance



### Kinerja Ekonomi untuk Keuangan Berkelanjutan (2.a.4, 2.a.5) | Economic Performance of Sustainable Finance (2.a.4, 2.a.5)



### Kinerja Sosial (2.c) | Social Performance (2.c)

#### Kinerja Internal | Internal Performance







**Komponen Variabel sebagai % dari EBVCIT**  
Variable Component as % of EBVCIT

dalam % | in %

**19,1**

2020	19,3
2019	20,0



**Biaya Pendidikan dan Pelatihan Karyawan**  
Employee Training and Education Expenses

dalam Rp juta | in Rp million

**16,0**

2020	33,9
2019	134,4

### Aktivitas Tanggung Jawab Sosial | Social Responsibility Activities



**Realisasi Penyaluran Dana Aktivitas Tanggung Jawab Sosial melalui Yayasan Ashmore di Indonesia**  
Social Responsibility Activity Fund Realization through Ashmore Foundation in Indonesia

dalam US\$ | in US\$

**13.154**

2020	76.678
2019	43.857



**Penanganan Keluhan Nasabah—Kasus Selesai**  
Customer Complaint Handling—Closed Cases

dalam % | in %

**100,0**

2020	100,0
2019	100,0

### Kinerja Lingkungan (2.b) | Environmental Performance (2.b)

#### Kinerja Internal | Internal Performance



**Konsumsi Listrik (2.b.1)**  
Electricity Consumption (2.b.1)

dalam kWh | in kWh

**16.046,0**

2020	14.706,1
2019	20.373,2



**Emisi GRK (2.b.2)**  
GHG Emissions (2.b.2)

dalam ton Co<sub>2</sub>e | in tonnes of Co<sub>2</sub>e

**17,6**

2020	12,2
2019	54,1



**Konsumsi Kertas**  
Paper Consumption

dalam Kg | in Kg

**109,6**

2020	125,1
2019	233,8



**Produksi Sampah (2.b.3)**  
Waste Generated (2.b.2)

dalam m<sup>3</sup> | in m<sup>3</sup>

**12,9**

2020	17,8
2019	26,8



**Konsumsi Air (2.b.1)**  
Water Consumption (2.b.1)

dalam m<sup>3</sup> | in m<sup>3</sup>

**19,1**

2020	11,2
2019	1.220,9



**Konsumsi Gas (2.b.1)**  
Gas Consumption (2.b.1)

dalam m<sup>3</sup> | in m<sup>3</sup>

**0,0**

2020	0,0
2019	28,4



**Penerbangan (2.b.2)**  
Flights (2.b.2)

dalam Rp juta | in Rp million

**51,3**

2020	0
2019	170,0

### Realisasi Penyaluran Dana Tanggung Jawab Sosial | Realization of Social Responsibility Funds\*



**Penanaman Pohon**  
Planting

bibit | sapling

**6.000**

2020	3.167
2019	na



**Carbon Offset untuk keseluruhan Ashmore Group**  
Carbon Offsetting for overall Ashmore Group

dalam ton CO<sub>2</sub> | in tonnes of CO<sub>2</sub>

**203**

2020	144
2019	na

\* melalui Yayasan Ashmore | Done through Ashmore Foundation



# Laporan Direksi

Message from the Board of Directors

**Pentingnya keberlanjutan menjadi tidak terbantahkan saat dunia pulih dari krisis COVID-19 yang menunjukkan betapa saling terhubungnya negara-negara di dunia. Ashmore percaya bahwa upaya kolektif berperan penting dalam menghadapi isu-isu dunia yang mendesak, termasuk ketidakseimbangan akses terhadap pelayanan kesehatan dan perubahan iklim. Kami juga terus meningkatkan upaya untuk mencapai ekosistem keuangan berkelanjutan dan memastikan bahwa kami mampu menemukan solusi yang tepat atas isu-isu mendasar mengenai keberagaman dan inklusi keuangan.**

“The importance of sustainability has become undeniable as the world emerges out of the COVID-19 crisis highlighting how interconnected countries are. Ashmore believes that collective effort in fighting world pressing issues including disparity of access to healthcare and climate change remain imperative. We are also continuously enhancing our effort in achieving a sustainable financial ecosystem to ensure that we meet the critical issue of diversity and financial inclusion with proper solutions.”

**Para Pemangku Kepentingan yang Terhormat,  
Dear Respected Shareholders,**

Dengan senang hati kami melaporkan bahwa komitmen kami terhadap masa depan berkelanjutan terus berkembang di satu tahun terakhir, kendati ada banyak tantangan. Keberlanjutan menjadi semakin penting semasa proses transisi yang dinamis menuju dunia yang berorientasi pada energi terbarukan di tengah isu perubahan iklim dan risiko eksternal seperti perang, yang mana keduanya mempengaruhi pasokan energi dunia. Ashmore percaya bahwa keberhasilan keberlanjutan dalam jangka panjang bergantung pada pemahaman dan pengambilan tindakan dalam perannya di masyarakat, terutama di operasional Ashmore.

We are pleased to report that our commitment toward a sustainable future has continued to progress in the past year despite the many challenges. Sustainability become more crucial during a dynamic transition into world that aim to rely on renewable energies while facing climate issue and external risk such as war, both affecting global energy supply. Ashmore believes that the success of long-term sustainability relies on understanding and taking action across the many roles it is playing in the society particularly where it is operating at a local level.



**Ir. Ronaldus Gandahasada**  
Presiden Direktur  
President Director

Pandemi yang melanda di berbagai belahan dunia telah membebani neraca banyak negara dan menimbulkan kesenjangan kekayaan di banyak negara *emerging markets*. Kondisi tersebut membuat Ashmore semakin yakin betapa penting dan mendesaknya untuk meningkatkan kekayaan kolektif dan standar hidup di *Emerging Markets*.

Pada tahun 2022, Ashmore dan Bukalapak mendirikan Buka Investasi Digital sebagai perusahaan induk untuk Buka Investasi Bersama guna menawarkan lebih banyak variasi produk kepada populasi masyarakat yang lebih luas.

Menyadari bagaimana dampak investasi yang dilakukan terhadap masyarakat Indonesia dan perubahan iklim global, pada musim panas 2021 Ashmore bergabung ke dalam *Net Zero Asset Manager Initiatives* (NZAMI) sebagai bagian dari upaya Ashmore Group untuk mencapai *net zero* emisi pada tahun 2050. Tahun ini, Ashmore telah meluncurkan mandat publik LST pertamanya dan berkomitmen untuk terus mengelola kontrak pengelolaan dana berbasis LST yang dimilikinya.

As the world comes out from the pandemic, which has burdened many countries' balance sheet and left a lot of emerging countries with a wider wealth gap, Ashmore believes that it is more pertinent and urgent than ever to improve collective wealth and living standards across the Emerging Markets.

In 2022, Ashmore and Bukalapak established Buka Investasi Digital as a holding company for Buka Investasi Bersama in order to offer more variety of product to wider set of population.

Ashmore has recognized the impact of our investments can have on Indonesian communities and global climate change and joined in Summer of 2021 the Net Zero Asset Manager Initiatives (NZAMI) as part of the Ashmore Group efforts in becoming net zero by 2050. This year, Ashmore has launched its first ESG public mandate and continues to manage ESG discretionary account.

## Kebijakan Keberlanjutan

(POJK 51/2007 No. 4a)

Untuk mencapai tujuan keberlanjutannya, Ashmore terus meninjau dan memperbarui kebijakan internalnya. Tahun ini, Ashmore Group memperbarui kebijakan LST serta merujuk pada pembaruan-pembaruan terkait pengecualian industri.

Tahun ini juga menandai upaya Pemerintah Indonesia yang mendukung pentingnya keuangan berkelanjutan melalui peluncuran Taksonomi Hijau pada Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2022. Taksonomi Hijau Indonesia adalah salah satu kebijakan pertama yang mendorong sektor swasta untuk memprioritaskan investasi hijau dan mendorong dunia usaha untuk mematuhi peraturan terkait LST yang kalau tidak dilakukan dapat menghambat akses terhadap keuangan berkelanjutan.

Sektor jasa keuangan, di mana Ashmore merupakan bagian di dalamnya, bermaksud untuk mengintegrasikan LST ke dalam manajemen risiko dan pelaporan LST di masa mendatang. Ashmore percaya bahwa upaya mengintegrasikan LST ke dalam operasinya yang telah dilakukan dalam beberapa tahun terakhir akan mendukung perusahaan dalam bersaing di industri.

Selain rencana bisnis tahunan, Ashmore juga telah menyampaikan Rencana Keuangan Aksi Berkelanjutan (RKAB) kepada OJK, yang di dalamnya terdapat laporan mengenai rencana bisnis lima tahunan dan rencana berkaitan dengan pembiayaan berkelanjutan. RKAB ini sejalan dengan strategi bisnis dan nilai-nilai keberlanjutan Perusahaan. Rencana tersebut memuat target digitalisasi Perusahaan, serta penerapan investasi yang bertanggung jawab sesuai dengan kebijakan LST.

## Penerapan Keuangan Berkelanjutan dan Strategi Pencapaian Sasaran

(POJK 51/2007 No. 4b-c)

Ashmore terus menerapkan nilai-nilai transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan integritas di seluruh operasi dan investasinya. Dalam menerapkan keberlanjutan, LST, dan inisiatif investasi yang bertanggung jawab secara lebih luas, Perusahaan mendapat dukungan dari Kepala Investasi Bertanggung Jawab dan Kebijakan LST Ashmore Group melalui Forum Investasi Bertanggung Jawab Kantor Daerah yang baru dibentuk. Forum bertemu setiap bulan yang utamanya dihadiri oleh unit Sekretaris Perusahaan. Forum kemudian melapor kepada Komite LST Grup, yang memastikan lebih lanjut arus informasi sampai kepada tim Investasi, tim Distribusi, tim Middle Office, dan tim Keuangan.

Ashmore meyakini bahwa berbagai isu terkait LST dan keberlanjutan harus diintegrasikan ke dalam proses investasi yang ada daripada pembentukan tim LST yang terpisah. Ashmore telah meluncurkan dana publik LST pertamanya dan menjadi salah satu manajer investasi yang menerapkan

## Sustainability Policies

(POJK 51/2007 No. 4a)

In order to attain its sustainable goals, Ashmore continually reviews and updates its internal policies. This year Ashmore Group update the ESG Policy as well as update on industry exclusion.

This year also marks the initial effort by Indonesia Government in recognizing the importance of sustainable finance with its launching of Green Taxonomy at the 2022 Financial Services Industry Annual Meeting. Indonesia's Green Taxonomy is one of the first policy attempts to encourage the private sector to prioritise green investments and further incentivise businesses to comply with ESG-related regulations that can otherwise become barriers to accessing sustainable finance.

Financial service sectors, in which Ashmore operates, is intending to integrate ESG further into risk management and in the future ESG reporting. Ashmore believes that its effort in the past few years in ESG integration in its operations giving the company a head start in the industry.

On top of its annual business plan for the OJK, Ashmore has also produced a Sustainable Action Plan (RKAB), which reported its five-year business plan and sustainable financing plan to the OJK. The Sustainable Action Plan aligns with the Company's business strategy and sustainability values. The plan contains the Company's digitalization targets, as well as the implementation of responsible investing that adheres with the ESG policy.

## Implementation of Sustainable Finance and Target Achievement Strategies

(POJK 51/2007 No. 4b-c)

Ashmore continues to implement the values of transparency, fairness, accountability, and integrity across its operations and investments. In implementing sustainability, ESG and wider responsible investment initiatives, the Company has been supported by the Ashmore Group's Head of Responsible Investment and ESG Policy through the newly established Local Office Responsible Investment Forum. The forum meets monthly with the Company Secretary unit as main attendance and reports to the Group's ESG Committee, which ensures information flows to the Investment team, Distribution team, Middle Office team and Finance team.

Ashmore believes that ESG and sustainability considerations should be integrated into existing investment processes rather than be siloed in a separate 'ESG team'. Ashmore launched its first ESG public fund and has become one of the investment manager that applies the actively managed

pengelolaan aktif reksa dana berbasis saham berkelanjutan. Reksadana ini merupakan salah satu kontributor rencana dekarbonisasi Grup hingga tahun 2030.

Direksi Ashmore secara konsisten menerapkan budaya perusahaan, dengan pernyataan atas harapan, standar, dan pentingnya akuntabilitas karyawan yang jelas. Ashmore mengelola bisnisnya secara bertanggung dan transparan sesuai dengan standar peraturan dan aturan perpajakan Indonesia. Keberlanjutan perusahaan juga mendukung komitmen Perusahaan untuk menjunjung tinggi standar etika di seluruh operasi Perusahaan, dan meminimalisasi risiko terkait kejahatan keuangan. Direksi juga memiliki tanggung jawab utama dalam hal manajemen risiko yang mencakup berbagai risiko utama dan risiko yang muncul, seperti yang dijelaskan di dalam Laporan Tahunan.

Ashmore berkomitmen untuk memberikan layanan terbaik kepada klien dan karyawan. Kami melanjutkan kebijakan pandemi terkait pertemuan fisik untuk memastikan keselamatan dan kesehatan karyawan kami dan berfokus untuk melayani para klien dan mitra melalui webinar, jika memungkinkan. Selama tahun buku 2021/2022, kami melayani 38.647 pelanggan, baik secara langsung maupun tidak langsung, meningkat dari 37.366 pelanggan di tahun sebelumnya, dan didukung oleh 20 agen penjualan.

Dalam sebuah bisnis yang berorientasi sumber daya manusia seperti manajemen aset, karyawan adalah aset perusahaan yang paling penting. Sepanjang tahun, Ashmore melanjutkan pengembangan kompetensi melalui webinar dan berkomitmen terhadap keragaman, pengembangan karir, kesehatan dan keselamatan, termasuk kesejahteraan di tempat kerja, dan kebijakan remunerasi yang memberikan keselarasan kepentingan jangka panjang antara karyawan, nasabah, dan pemegang saham. Ashmore berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama dan memastikan bahwa kondisi ketenagakerjaannya mencerminkan keberagaman dari berbagai komunitas di wilayah-wilayah operasionalnya. Sepanjang tahun buku, Ashmore mengalami peningkatan pergantian karyawan mencapai 12,5% (FY20/21:4,1%). Tingkat pergantian tersebut tergolong sehat setelah sepanjang tahun 2017-2020 tingkat pergantian hanya sebesar 0%.

Melalui Yayasan Ashmore, Perusahaan terus berupaya memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kesejahteraan sosial di Indonesia, yang merupakan salah satu negara prioritas selain India, Peru dan Kolombia. Pada tahun 2021/2022, Yayasan Ashmore menyumbang US\$13.514 kepada Yayasan IDEP di Indonesia sebagai bagian dari *Carbon Initiatives* dan hingga saat ini telah menanam 6.000 pohon di kawasan konservasi. Selain hibah yang berfokus pada kemitraan jangka panjang, Yayasan juga memberikan hibah darurat untuk penanggulangan COVID-19 serta hibah tanggap darurat untuk mengatasi krisis kemanusiaan di Ukraina pada tahun 2022.

sustainable equity fund. This funds are contributing to the overall Group plan to decarbonisation by 2030.

Ashmore's Board of Directors maintains a distinctive culture across the firm, with a strong 'tone from the top' that outlines clear expectations, standards and the importance of employee accountability. Ashmore manages its business in a responsible and transparent manner in line with the Indonesian regulatory standards and tax rules. Corporate sustainability also underpins the Company's commitment to upholding high ethical standards across the Company's operations, and minimising the risks associated with financial crime. The Board has the ultimate responsibility for risk management. This encompasses a wide range of principal and emerging risks, as described in the Annual Report.

Ashmore remains committed to providing excellent service to both clients and employees. We continue the pandemic policy in regards to physical gathering to ensure the safety and health of our employees and we focus on serving our existing clients and partners if possible through webinars. During the year, we served, directly and indirectly, 38,647 customers, an increase from the 37,366 customers served in the previous year supported by 20 selling agents in fiscal year 2021/2022.

In a people-oriented business such as asset management, employees are the firm's most important asset. During the year, the Company has continued its competency development program through webinars and adherence to its commitments to diversity, career development, health and safety, including workplace benefits, and a remuneration policy that delivers a long-term alignment of the interests of the employees, clients and shareholders. Ashmore is committed to providing equal opportunities and seeks to ensure that its workforce reflects, as far as is practicable, the diversity of the many communities in which it operates. During the year, Ashmore sees an increase in employee turnover to 12.5% (FY20/21:4.1%), a healthy level after 0% turnover rate between 2017-2020.

Through the Ashmore Foundation, Ashmore continued to have a positive impact on environmental and social welfare in Indonesia as one of the priority countries apart from India, Peru and Colombia. In 2021/2022, the Ashmore Foundation contributed US\$13,514 to Yayasan IDEP in Indonesia as part of Carbon Initiatives and year to date has plant 6,000 trees in the conservation. Apart from the core grants that focuses on long term partnerships, The Foundation also administered Emergency grants last year in response to COVID-19 but also Emergency Response grants to support the humanitarian crisis in Ukraine in 2022.



Secara internal, Perusahaan mengelola risiko lingkungan di bidang emisi GRK, daur ulang, dan penyeimbangan karbon. Ashmore menempati salah satu ruang perkantoran di Indonesia yang telah menerapkan berbagai konsep *green office* dalam desain, konstruksi, dan operasionalnya. Gedung perkantoran tersebut juga merupakan gedung pertama yang memperoleh LEED Platinum Award di Indonesia dan Platinum Green Building Council Indonesia. Sejalan dengan kembali beroperasinya Perusahaan, emisi GRK yang dihasilkan mengalami peningkatan pada tahun buku 2021/2022. Namun demikian, emisi GRK tersebut masih 67% lebih rendah dari tahun dasar.

Ashmore terus mengintegrasikan pendekatan LST ke dalam proses investasinya. Dengan analisis faktor dan konsistensi di seluruh area investasi memungkinkan nasabah untuk menyalurkan modalnya sejalan dengan pertimbangan investasi yang bertanggung jawab. Ashmore secara proaktif terlibat dengan emiten, baik pemerintah maupun korporasi, untuk memastikan cara peningkatan kinerja LST mereka. Hal ini dilakukan sebagai bagian dari dialog berkelanjutan dengan pejabat pemerintah dan manajemen Perusahaan, dan dapat melibatkan pemangku kepentingan utama lainnya.

Per Juni 2022, sebanyak 2,4% dari aset yang dikelola (AuM) Ashmore didasarkan pada beberapa indeks yang memiliki fokus pada LST dibandingkan dengan 0,2% pada tahun sebelumnya. Meski demikian, 100% AuM yang dimiliki Ashmore dikelola dengan mengintegrasikan analisis faktor-faktor LST ke dalam proses investasinya.

## Risiko, Peluang, dan Prospek Usaha

(POJK 51/2007 No. 5e)

Ashmore menyadari banyak faktor eksternal yang dapat memicu risiko bisnis, tetapi juga memberikan peluang. Integrasi penilaian risiko dan peluang LST serta pertimbangan yang lebih baik tentang isu-isu keberlanjutan dalam proses investasi telah menjadi area fokus yang signifikan bagi Ashmore.

Melalui kemitraan strategis antara Perusahaan dengan Bukalapak, Perusahaan berfokus untuk meningkatkan kekayaan kolektif dan inklusi keuangan. Kemitraan tersebut juga berencana memperluas cakupan ke berbagai produk investasi lainnya melalui pendirian perusahaan induk, Buka Investasi Digital. Rencana tersebut merupakan salah satu prospek bisnis utama Perusahaan dalam satu tahun terakhir yang tentunya disertai dengan risiko utama dan reputasi. Ashmore senantiasa menerapkan pengawasan untuk mengelola risiko yang mungkin timbul mengingat sektor teknologi dan fintech sangat dinamis, yang menghadirkan tantangan potensial bagi rencana Perusahaan untuk tumbuh di ruang digital. Peluang utama dalam industri digital ini adalah meningkatnya jumlah investor ritel secara stabil serta populasi yang belum tersentuh layanan bank.

Internally, the Company manages its environmental risks in the areas of GHG emissions, recycling and carbon offsetting. Ashmore occupies one office space in Indonesia, which has implemented various green office concepts in its design, construction and operations. The office building is also the first such building to obtain a LEED Platinum Award in Indonesia and Platinum Green Building Council Indonesia. Despite GHG emission increase in FY21/22 as operational activities resumed, Ashmore GHG emission still decreased by 67% from the base year.

Ashmore continues to integrate the ESG approach in its investment process. Having a fixed factor analysis and consistency across investment areas should enable clients to deploy capital in line with responsible investment considerations. Ashmore is proactive and engages with issuers, both government and corporate, to determine how they can improve their ESG outcomes. This is carried out as a part of an ongoing dialogue with government officials and company management, and may involve other key stakeholders.

Per June 2022, 2.4% of Ashmore's assets under management were based on various ESG focus index compare to 0.2% in the previous financial year. However, 100% of Ashmore's AuM is being managed with the integration of ESG factors into investment process.

## Business Risks, Opportunities, and Prospects

(POJK 51/2007 No. 5e)

Ashmore recognizes that many unexpected external factors can trigger business risks and yet provide opportunities. The integration of the assessment of ESG risks and opportunities as well as an enhanced consideration of sustainability issues in the investment process has been an area of significant focus for Ashmore.

Opportunity is provided through the Company's strategic partnership with Bukalapak which focuses on improvement in collective wealth and financial inclusion. With the establishment of holding company, Buka Investasi Digital, the partnership has announced its plan to expand to various other investment product. It is one of the key business prospect in the past year that also comes with principal and reputational risk attached to it. Ashmore continue to implement oversight in order to manage risk that might arise given the highly dynamic technology and fintech sectors, which present potential challenges to the Company's plan to grow within the digital space. The uninterrupted rising number of retail investors is the key opportunity for the industry as well as the untapped unbanked population.

Pada Juni 2022, Ashmore memiliki akses lebih dari 500.000 pengguna aplikasi bMoney, yang diluncurkan pada Juni 2021 dan terus mengalami peningkatan unduhan dan penggunaan.

Kantor Ashmore akan kembali beroperasi secara langsung pada tahun berjalan dengan mempertimbangkan prinsip keberlanjutan dan kesehatan masyarakat. Pra-pandemi, perjalanan dan pertemuan tatap muka merupakan elemen yang sangat penting dalam mempertahankan tingkat layanan dan model bisnis. Namun, saat aktivitas di Indonesia kembali dilakukan secara fisik, Ashmore tetap menelusuri berbagai pendekatan untuk mengurangi tingkat emisi secara keseluruhan.

Selama 27 tahun, manajemen Ashmore telah berinvestasi di pasar Indonesia dengan filosofi investasi aktif dan jangka panjang. Ashmore mengapresiasi evolusi industri menuju investasi yang bertanggung jawab dan memandang adanya peluang untuk menyeimbangkan antara pengembalian finansial dan pertimbangan faktor keberlanjutan. Banyak investor mulai mengevaluasi urgensi isu-isu keberlanjutan, terutama sejak Pemerintah mengeluarkan taksonomi hijau, namun hal ini membutuhkan waktu lebih lama untuk diadopsi sepenuhnya di Indonesia. Terlepas dari itu, para profesional investasi Ashmore terus mengembangkan keahliannya dalam memahami metrik dan indikator non-keuangan yang lebih luas dan dampaknya dalam menghasilkan keuntungan finansial bagi nasabah.

Ashmore senantiasa berupaya memastikan penggunaan praktik terbaik dalam memahami dampak sosial dan lingkungan yang berasal dari investasi berbasis sosial yang dilakukan melalui Yayasan Ashmore, termasuk di Indonesia.

## Apresiasi

Kami ingin menyampaikan apresiasi kepada para nasabah, karyawan, mitra agen penjual, investor, dan pemangku kepentingan lainnya atas kerja keras, komitmen, dan kerja sama yang baik di tengah masa yang penuh tantangan. Kami juga mengapresiasi regulator dan Pemerintah atas kerja sama dan dukungan yang terus terjalin dengan baik. Saat kami bergerak maju di masa ketidakpastian ini, Ashmore akan terus mengembangkan pendekatan terhadap keberlanjutan yang selaras dengan rencana pembangunan ekonomi berkelanjutan Indonesia.

As of June 2022, Ashmore is able to access more than 500,000 users through its app bMoney, which was launched in June 2021 and has continued to see an increase in download and use.

Ashmore office is returning to in-person during the fiscal year with sustainability and public health principles in mind. Pre-pandemic, traveling and in person meetings are essentials in maintaining level of services and business model, however as Indonesia begins to re-engage physically, Ashmore has provisionally decided to pursue a combined approach of seeking opportunities to reduce overall emission levels.

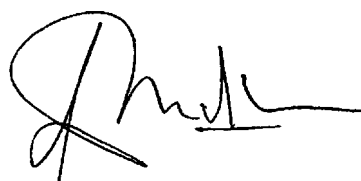
Ashmore management has been investing in the Indonesian market for the past 27 years with active and long-term investment in mind appreciated the evolution of the industry into responsible investment. There is an opportunity to balance financial return and the consideration of sustainability factors. While many investors are starting to evaluate the role of sustainability issues, particularly after the Government issues its green taxonomy, this may take longer to be fully adopted in Indonesia. Regardless, Ashmore's investment professionals continue to develop expertise in understanding broader non-financial metrics and indicators and their impact on generating financial returns for clients.

Ashmore continues to ensure that it use best practice in understanding the social and environmental impact of the socially-driven investments made through Ashmore Foundation including in Indonesia.

## Appreciation

We would like to express our appreciation to all our customers, employees, selling agent partners, investors, and other stakeholder for their hard work, commitment and cooperation during this challenging time. Our appreciation also goes to the regulator and the Government for their continued cooperation and support. As we move forward in these uncertain times, Ashmore will continue to evolve its approach to sustainability to ensure that it remains aligned with Indonesia's economic plan.

Jakarta, September 2022



**Ir. Ronaldus Gandahasada**  
Presiden Direktur  
President Director

# Tentang Ashmore

## About Ashmore



Ashmore adalah perusahaan manajemen investasi dengan fokus strategi investasi aktif yang beroperasi di Indonesia. Perusahaan merupakan bagian dari global Ashmore Group, yang selama 30 tahun belakangan ini mengelola investasi di negara-negara *Emerging Market*. Ashmore menjadi perusahaan manajemen aset pertama di Indonesia yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak Januari 2020, sebagai bagian dari rencana untuk meningkatkan prinsip kewajaran dan keterbukaan dalam aktivitas operasional dan investasi Perusahaan.

Ashmore meluncurkan tiga produk reksa dananya yang pertama pada tahun 2013. Selama sembilan tahun kemudian, Perusahaan memperluas produknya menjadi 20 reksa dana, delapan produk Kontrak Pengelolaan Dana (KPD) dan satu *Exchange Traded Fund*, dalam tiga tema utama ekuitas, obligasi maupun pasar uang. Ashmore membuka akses bagi para investor pada berbagai strategi investasi baru di *Emerging Market* yang terus berevolusi.

Ashmore Indonesia (Ashmore) is an investment management company with a focus on active investment strategies that operates in Indonesia. Ashmore is a part of the global Ashmore Group that has been investing exclusively in Emerging Markets for the past 30 years. Ashmore became the first publicly listed asset management company on the Indonesia Stock Exchange in January 2020. This is a part of its plan to promote fairness and transparency in all investments and operations.

Ashmore's first three funds were launched in 2013. Over the following nine years, the Company expanded its products to 20 mutual funds, eight discretionary funds and one Exchange Traded Fund spanning three major areas: equity, debt, and money market. Ashmore provides investors with access to new investment strategies as Emerging Markets continue to evolve.



**“Ashmore Indonesia merupakan manajer investasi aktif dengan pengalaman berinvestasi di Indonesia lebih dari 27 tahun. Sejak didirikan, Ashmore telah berhasil mendiversifikasi tiga tema investasi utama dengan berbagai strategi pada masing-masing tema. Tema-tema ini menjangkau berbagai peluang investasi yang *investable* dan tersedia di Indonesia.”**

“Ashmore Indonesia is an active investment manager with more than 27 years’ experience of investing in Indonesia. During this time, it has established a diversified range of three headline investment themes with focused strategies under each theme. These themes capture the broad range of investable and scalable investment opportunities available across Indonesia universe.”

Terdapat tiga faktor yang akan mendorong pertumbuhan jangka panjang dari dana kelolaan (*Asset under Management-AuM*) Perusahaan:

- Industri manajemen aset di Indonesia yang terus tumbuh berkembang, dengan pasar modal yang lebih luas, mendalam, dan lebih mudah diakses yang berkontribusi pada membaiknya jangkauan dan skala peluang investasi.
- Alokasi investor untuk produk investasi sangat rendah dibandingkan dengan produk bank tradisional dan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan PDB per kapita.
- Inovasi Ashmore untuk menyediakan akses ke strategi investasi baru serta melalui platform distribusi baru termasuk platform digital.

Three factors will drive longer-term growth in the Company’s Assets under Management (AuM):

- Indonesia’s asset management industry will continue to develop and evolve, with broader, deeper and more accessible capital markets contributing to the range and scale of investment opportunities.
- Investor allocation in investment products is very low compare to traditional bank products and will increase along with the growing GDP per capita.
- Ashmore’s innovation in order to provide access to new investment strategies through new distribution platforms including digital platforms.

# Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan Perusahaan (POJK 51/2017 No. 3.a)

Company Vision, Mission, and Sustainability Values (POJK 51/2017 No. 3.a)

## Visi dan Misi Perusahaan

Company Vision and Mission

### Visi Vision

Menjadi salah satu perusahaan manajemen aset terbesar dan terpercaya di Indonesia berdasarkan ukuran aset dan sekaligus memberikan hasil investasi yang unggul dan risiko terukur melalui distribusi yang efektif dan efisien.

To become one of the most trusted and largest asset management companies in Indonesia by asset size while providing superior investment returns and measured risks through effective and efficient distribution.

### Misi Mission

Menyediakan layanan dan menciptakan nilai bagi nasabah termasuk melalui edukasi tentang investasi di pasar modal; Menawarkan strategi investasi yang andal bagi nasabah dengan berbagai profil risiko; dan Memberikan layanan yang mampu menjangkau nasabah di dalam maupun luar negeri.

To provide service and create value for customers including through investment education on the Indonesia capital market; Offer a reliable investment strategy for a variety of customer risk profiles; Offer a wide range of services for clients, both domestically and overseas.

## Visi Misi Keberlanjutan

Sustainability Vision and Mission

### Visi Vision

Perusahaan manajemen aset terpercaya yang tumbuh bersama dan selaras dengan perkembangan keberlanjutan keuangan di Indonesia.

Trusted Asset Management company that grows in alignment with Indonesia's financial sustainability development.

### Misi Mission

Layanan pengelolaan investasi bernilai tambah dan budaya perusahaan di seluruh aspek operasional yang selaras dengan prinsip-prinsip Keberlanjutan Keuangan.

Value added investment management services and corporate culture in all operational aspects that are aligned with the Financial Sustainability principals.

Sebagai bagian dari Ashmore Group, Ashmore Indonesia mengadopsi keberlanjutan sebagai filosofi utama perusahaan. Sebagai perusahaan pengelola investasi di salah satu negara Emerging Market terbesar, pemahaman kami tentang keberlanjutan di pasar-pasar yang kami layani telah menjadi dasar keberhasilan kami, dan bagian dari komitmen kami dalam mengupayakan pencapaian visi dan misi Perusahaan. Dalam tahun buku 2020/2021, Ashmore telah mulai dengan pelaporan dan implementasi Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB).

As a part of the Ashmore Group, Ashmore Indonesia has adopted sustainability as its key philosophy. Operating in one of the largest Emerging Market countries as an investment management company, Ashmore understands the role of sustainability in its markets. Sustainability is a part of Ashmore's commitment to reaching its corporate vision and mission. During the financial year 2020/2021, Ashmore has started to implement and report on its Sustainable Action Plan (RAKB).

# Detail tentang Perusahaan (POJK 51/2017 No. 3.b)

## Company Details (POJK 51/2017 No. 3.b)



**Nama Perusahaan**  
Company Name

**PT ASHMORE MANAGEMENT INDONESIA Tbk**



**Tanggal Pendirian**  
Date of Establishment

**29 Januari 2010**  
January 29, 2010



**Modal Dasar**  
Authorized Capital

**Rp200.000.000.000**



**Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh**  
Issued and Fully Paid-Up Capital

**Rp27.777.780.000**



**Alamat**  
Address

Pacific Century Place, 18<sup>th</sup> Floor  
SCBD Lot 10  
Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190  
Tel. : (021) 2953 9000  
Fax. : (021) 2953 9001  
E-mail :  
cosec.indonesia@ashmoregroup.com



**Situs**  
Website

[www.ashmoregroup.com](http://www.ashmoregroup.com)



**Jumlah Karyawan**  
Total Employees

**24 orang**  
24 employees



**Bidang Usaha**  
Lines of Business

Bergerak di bidang usaha jasa perusahaan efek, yaitu jasa manajer investasi, dan jasa penasihat investasi. Engaged in the field of securities business, namely investment management services and investment consulting service.



**Dasar Hukum Pendirian**  
Legal Basis of Establishment

Perseroan pertama kali didirikan dengan nama PT Buana Megah Abadi yang berkedudukan di Jakarta Barat. PT Buana Megah Abadi didirikan berdasarkan Akta Pendirian No. 250 tanggal 29 Januari 2010, yang dibuat di hadapan Irawan Soerodjo, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menkumham berdasarkan Surat Keputusan No.09788.AH.01.01 tahun 2010, tanggal 23 Februari 2010 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU.0014438.AH.01.09 tahun 2010 tanggal 23 Februari 2010 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia ("BNRI") No. 89 tanggal 5 November 2010 Tambahan No. 38055.

The Company was first established under the name PT Buana Megah Abadi, which was located in West Jakarta. PT Buana Megah Abadi was established based on the Deed of Establishment No. 250 dated January 29, 2010, made before Irawan Soerodjo, S.H., Notary in Jakarta, which was approved by the Menkumham based on the Decree No.09788.AH.01.01 of 2010, dated February 23, 2010 and has been registered in the Company Register No. AHU.0014438.AH.01.09 of 2010 dated February 23, 2010 and announced in the State Gazette of the Republic of Indonesia ("BNRI") No. 89 dated November 5, 2010 Supplement No. 38055.



**Tanggal Pencatatan Saham**  
Share Listing Date

**14 Januari 2020**  
January 14, 2020



**Kode Saham**  
Ticker Code

**AMOR**



**Bursa Efek**  
Stock Exchange

**Bursa Efek Indonesia**  
Indonesia Stock Exchange



**Informasi Perubahan Nama**  
Change of Name

Pada tahun 2012, Perseroan melakukan perubahan nama yang semula PT Buana Megah Abadi menjadi PT Ashmore Asset Management Indonesia berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 32, tanggal 11 Oktober 2012 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. Notaris di Jakarta Selatan, yang telah mendapat persetujuan dari Menkumham atas perubahan anggaran dasar tersebut berdasarkan Surat No. AHU-53481.AH.01.02 tahun 2012 tanggal 16 Oktober 2012.

In 2012, the Company changed its name from PT Buana Megah Abadi to PT Ashmore Asset Management Indonesia based on the Deed of Shareholders Resolution No. 32, dated October 11, 2012 made before Jose Dima Satria, S.H., M.Kn. Notary in South Jakarta, which has received approval by the Menkumham on the amendment to the articles of association based on Letter No. AHU53481.AH.01.02 of 2012 dated October 16, 2012.

## Skala Bisnis (POJK 51/2017 No. 3.c.1)

### Business Scale (POJK 51/2017 No. 3.c.1)

Keterangan	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
Jumlah aset	393.081.920.724	393.127.594.206	336.398.988.799	Total assets
Jumlah likuiditas	83.581.859.774	80.948.190.256	50.845.571.299	Total liabilities
Jumlah ekuitas	309.500.060.950	312.179.403.950	285.553.417.500	Total equity
Laba operasional	145.150.786.529	116.375.633.140	96.797.029.072	Operating income
Jumlah Dana Kelolaan (AuM)	33.417.478.125.845	34.946.707.798.354	22.783.129.639.996	Total Assets under Management
Jumlah nasabah berdasarkan SID	38.647	37.366	25.270	Total clients based on SID
Jumlah mitra agen penjual	20	19	17	Total intermediary partners

### Dana Kelolaan (AuM) berdasarkan Jenis

#### Assets under Management based on Area

(dalam %) (in %)

Keterangan	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
Efek saham	72,9	67,5	80,5	Equity
Efek utang	26,4	31,8	19,1	Debt
Lain-lain	0,7	0,7	0,5	Other

### Dana Kelolaan (AuM) berdasarkan Mandat Produk

#### Assets under Management based on Product Mandate

(dalam %) (in %)

Keterangan	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
Reksa dana	61,6	68,3	55,7	Mutual fund
Kontrak pengelolaan dana	38,4	31,7	44,3	Discretionary fund

### Dana Kelolaan (AuM) berdasarkan Jenis Investor

#### Assets under Management based on Type of Investor

(dalam %) (in %)

Keterangan	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
Institusi	60,8	61,9	74,2	Institutions
Intermediari	38,9	37,2	24,7	Intermediaries
Perorangan	0,3	1,0	1,0	Individual

# Jumlah Karyawan

## Total Employees

### Jumlah Karyawan berdasarkan Gender dan Status Tenaga Kerja (POJK 51/2017 No. 3.c.2)\*

#### Total Employees based on Gender and Employment Status (POJK 51/2017 No. 3.c.2)\*

Status Tenaga Kerja	2021/2022		2020/2021		2019/2020		Employment Status
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
Tetap	9	15	10	13	10	14	Permanent
Tidak tetap	1	1	1	0	1	0	Non-permanent
<b>Jumlah</b>	<b>10</b>	<b>16</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>Total</b>

\* Tidak termasuk Direksi/Komisaris

\* Excluding Board

### Jumlah Karyawan berdasarkan Gender dan Posisi (POJK 51/2017 No. 3.c.2)

#### Total Employees based on Gender and Position (POJK 51/2017 No. 3.c.2)

Status Tenaga Kerja	2021/2022		2020/2021		2019/2020		Position
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
Komisaris	3	0	3	0	3	0	Commissioner
Direksi	4	0	3	0	3	0	Director
Senior Manager	5	5	5	2	5	3	Senior Manager
Manager	2	5	4	6	4	6	Manager
Staf	2	5	1	5	1	5	Staff
<b>Jumlah</b>	<b>16</b>	<b>15</b>	<b>16</b>	<b>13</b>	<b>16</b>	<b>14</b>	<b>Total</b>

### Jumlah Karyawan berdasarkan Gender dan Masa Kerja\*

#### Total Employees based on Gender and Length of Service\*

Masa Kerja	2021/2022		2020/2021		2019/2020		Length of Service
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
>5–10 tahun	3	9	5	8	6	8	>5–10 years
>1–5 tahun	4	3	4	5	2	5	>1–5 years
<1 tahun	2	3	1	0	2	1	<1 year
<b>Jumlah</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>Total</b>

\* Tidak termasuk Direksi/Komisaris

\* Excluding Board

### Jumlah Karyawan berdasarkan Gender dan Pendidikan\*

#### Total Employees based on Gender and Educational Level\*

Masa Kerja	2021/2022		2020/2021		2019/2020		Length of Service
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
S2	6	6	3	3	2	3	Master's Degree
S1	3	9	7	10	8	11	Bachelor's Degree
D1–D4	0	0	0	0	0	0	Diploma (D1–D4)
SMA dan lebih rendah	0	0	0	0	0	0	High School or lower
<b>Jumlah berdasarkan gender</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>10</b>	<b>13</b>	<b>10</b>	<b>14</b>	<b>Total based on gender</b>
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>		<b>23</b>		<b>24</b>		<b>Total</b>

\* Tidak termasuk Direksi/Komisaris

\* Excluding Board

**Jumlah Karyawan berdasarkan Gender dan Usia\***  
Total Employees based on Gender and Age Group\*

Usia	2021/2022		2020/2021		2019/2020		Age Group
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
<25 tahun	0	0	0	0	0	0	<25 years old
>25–30 tahun	4	1	3	1	3	1	>25–30 years old
>30–35 tahun	1	6	2	4	3	6	>30–35 years old
>35–40 tahun	4	4	4	5	3	3	>35–40 years old
>40–45 tahun	0	2	0	1	0	2	>40–45 years old
>45–50 tahun	0	1	1	1	1	2	>45–50 years old
>50 tahun	0	1	0	1	0	0	>50 years old
<b>Jumlah berdasarkan gender</b>	<b>9</b>	<b>15</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>11</b>	<b>14</b>	<b>Total based on gender</b>
<b>Jumlah</b>	<b>24</b>		<b>23</b>		<b>24</b>		<b>Total</b>

\* Tidak termasuk Direksi/Komisaris

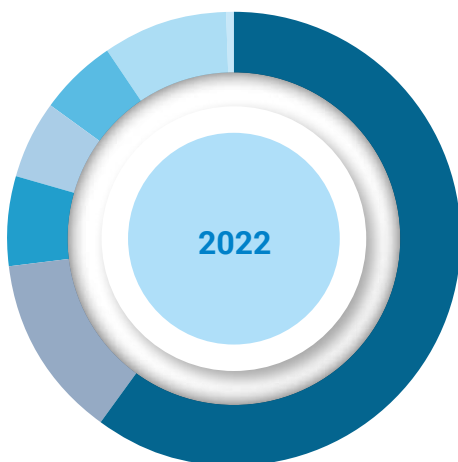
\* Excluding Board

**Informasi Pemegang Saham** (POJK 51/2017 No. 3.c.3)

Shareholder Information (POJK 51/2017 No. 3.c.3)

Ashmore adalah perusahaan publik dengan komposisi pemegang saham sebagai berikut (per 30 Juni 2022):

Ashmore is a publicly listed company with the following shareholder composition as of June 30, 2022:



No	Pemegang Saham Shareholder	Jumlah Kepemilikan Total Ownership	Persentase Kepemilikan Saham Ownership Percentage (%)
1	Ashmore Investment Management Limited	1.334.120.000	60,0
2	PT Adikarsa Sarana	289.921.600	13,0
3	Ir. Ronaldus Gandahusada	140.000.000	6,3
4	FX Eddy Hartanto	125.200.000	5,6
5	Arief Cahyadi Wana	120.000.000	5,4
6	Steven Satya Yudha	221.000	0,0
7	Masyarakat   Public	202.325.885	9,1
8	Karyawan Ashmore   Employee Stock Allocation	1.892.800	0,1
9	Saham Treasuri   Treasury Shares	4.125.200	0,2
<b>Total</b>		<b>2.222.222.400</b>	<b>100</b>

## Informasi tentang Pemegang Saham Utama (POJK 51/2017 No. 3.f)

### Information about Major Shareholders (POJK 51/2017 No. 3.f)

---

Pemegang saham pengendali Perusahaan adalah Ashmore Group Plc. melalui Ashmore Investment Management Ltd. Ashmore Group Plc. adalah perusahaan publik yang terdaftar di London Stock Exchange dengan beragam pemegang saham, terutama pemegang saham institusi. Karyawan Perusahaan juga merupakan pemegang saham melalui skema remunerasi Ashmore Group Plc.

Pemilik pokok manfaat Perusahaan adalah Perusahaan yang diwakili oleh manajemen Perusahaan.

Sejak pencatatan saham di awal tahun 2020, tidak terdapat perubahan pada struktur kepemilikan saham Ashmore.

The company's controlling shareholder is Ashmore Group Plc. through Ashmore Investment Management Ltd. Ashmore Group Plc. is a publicly traded company listed on the London Stock Exchange with diverse shareholders, mostly institutional shareholders. The Employees of the Company are also shareholders, due to the shares awarded through Ashmore Group's remuneration scheme.

The ultimate beneficial owner of the Company is the Company represented by the Company's management.

Since its listing at the beginning of 2020, there has been no structural change in the ownership of Ashmore Indonesia.



## Wilayah Operasional (POJK 51/2017 No. 3.c.4 & 3.f)

### Operations Area (POJK 51/2017 No. 3.c.4 & 3.f)

---



Sejak berdirinya Perusahaan pada tahun 2012, Ashmore menjalankan aktivitas operasionalnya dari kantor yang berlokasi di Jakarta, dan tidak memiliki kantor cabang di wilayah lain di Indonesia.

Ashmore's operations in Indonesia are based in an office in Jakarta. The Company has no other branches in Indonesia. This has been the case since the establishment of the Company in 2012.

## Produk, Layanan, dan Kegiatan Usaha (POJK 51/2017 No. 3.d)

### Products, Services, and Business Activities (POJK 51/2017 No. 3.d)

---



Informasi lebih lanjut mengenai produk Reksadana dan layanan Ashmore lainnya dapat dilihat di situs *web* Perusahaan [www.ashmoregroup.com](http://www.ashmoregroup.com) dan di Laporan Tahunan 2021.

Further information about Ashmore's mutual fund products and services can be found on the Company website [www.ashmoregroup.com](http://www.ashmoregroup.com) and in the 2021 Annual Report.

## Keanggotaan pada Asosiasi (POJK 51/2017 No. 3.e)

### Membership in Associations (POJK 51/2017 No. 3.e)

---



Perusahaan merupakan anggota dari sejumlah asosiasi berikut ini:

- Asosiasi Manajer Investasi Indonesia
- Asosiasi Penasihat Investasi Indonesia
- Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia

The Company is a member of the following Associations:

- Indonesia Investment Manager Association
- Indonesia Investment Advisor Association
- The Indonesian Capital Market Arbitration Board



# Nilai Keberlanjutan Ashmore

Ashmore Sustainability Values

# Nilai dan Tata Kelola Keberlanjutan serta Materialitas Pelaporan

Ashmore's Sustainability Values, Governance and Materiality of Reporting

Sebagai manajer investasi yang beroperasi di Indonesia, salah satu negara utama *Emerging Market*, keberhasilan Ashmore bergantung pada pemahaman atas keberlanjutan di pasar di mana Perusahaan beroperasi dan berinvestasi.

As an investment manager that operates in Indonesia, one of the major *Emerging Market* country, Ashmore's success has, in part, always been dependent on understanding sustainability in the markets in which it operates and invests.

## Nilai dan Strategi Keberlanjutan Ashmore

(POJK 51/2017 No. 1)

Pemahaman atas keberlanjutan merupakan hal yang krusial bagi keberhasilan kami terutama karena kami beroperasi dan berinvestasi di Indonesia, salah satu negara *Emerging Market* terbesar di dunia.

Selama setahun terakhir, Ashmore terus berusaha untuk lebih memahami tanggung jawab terkait keberlanjutan keuangan sebagai manajer investasi dan perusahaan publik serta dari sudut pandang risiko terkait iklim. Memahami dan mencapai keberlanjutan dapat dicapai dengan berbagai cara, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa keberlanjutan memiliki dampak dan perubahan yang lebih signifikan di *Emerging Market* seperti di Indonesia. Dua area yang sangat relevan di pasar tersebut adalah:

- Tantangan lingkungan: secara khusus, dampak perubahan iklim sudah semakin terasa oleh perusahaan dan masyarakat di *Emerging Market*, termasuk di Indonesia. Mengakui hal ini, Ashmore Grup bergabung ke dalam kelompok pendukung Gugus Tugas Pengungkapan Keuangan terkait Iklim (*Task force on Climate-related Financial Disclosures*–TCFD) serta *Net Zero Asset Management Initiative* (NZAMI).
- Ketimpangan dan kesenjangan kekayaan: kondisi ini menghadirkan tantangan yang besar di *Emerging Market*, dan investasi sosial yang dilakukan oleh Yayasan Ashmore bertujuan untuk memberdayakan masyarakat yang berada di batas bawah kesenjangan tersebut.

## Ashmore's Sustainability Values and Strategy

(POJK 51/2017 No. 1)

Understanding sustainability has been critical to our success given we operate and invest in Indonesia, one of the largest *Emerging Markets* in the world.

Over the past year, Ashmore continues to better understand our responsibility in the area of financial sustainability as an investment manager and a public company as well as from the point of view of climate-related risk. Understanding and achieving sustainability can take many forms, but arguably some of the greatest impact and change can be achieved in the *Emerging Markets* such as Indonesia. Two areas that are particularly relevant to these markets are:

- Environmental challenges: specifically the effects of climate change which already can be acutely felt by companies and communities in these markets, including in Indonesia. In recognition of this, Ashmore Group is a supporter of the Task force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) as well as the Net Zero Asset Management Initiative (NZAMI).
- Inequality and wealth disparity: this can present significant challenges in developing markets, and the social investments made by The Ashmore Foundation aim to empower communities at the extreme end of these disparities.

Komitmen Ashmore Grup untuk bertindak sebagai investor yang bertanggung jawab semakin meluas dengan mendukung dan bergabung dengan keanggotaan inisiatif global dan spesifik industri, termasuk Prinsip-Prinsip PBB untuk Investasi Bertanggung Jawab (UN PRI), UN Global Compact (UN GC), dan Climate Action 100+. Ashmore akan terus mengembangkan pendekatannya sesuai dengan persyaratan peraturan baik secara global maupun oleh OJK dan dengan demikian berkontribusi pada praktik industri yang sedang berkembang.

Risiko-risiko LST berkaitan dengan peristiwa atau kondisi lingkungan, sosial atau tata kelola yang, jika terjadi, dapat menyebabkan dampak negatif material aktual atau potensial pada nilai investasi. Sesuai dengan kebijakan LST Ashmore, analisis risiko LST telah diintegrasikan ke dalam proses investasi sebagaimana Ashmore mengintegrasikan dan menilai risiko ekonomi makro, kinerja keuangan, dan risiko kredit.

Ketimpangan juga terjadi pada kesenjangan kekayaan antar kelompok penduduk di Indonesia maupun terhadap Pasar di negara maju. Bagi Indonesia khususnya, salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup kolektif adalah melalui demokratisasi akses terhadap investasi dan instrumen keuangan. Ashmore melihat kebangkitan ruang digital Indonesia sebagai lahan subur untuk pertumbuhan berkelanjutan bagi negara dan juga bagi Perusahaan.

Sebagai pelaku korporasi, Ashmore memahami tanggung jawabnya terhadap semua pemangku kepentingan, namun tidak terbatas pada karyawan, kontraktor, penyedia layanan pihak ketiga, nasabah, dan masyarakat luas. Operasional kami senantiasa dikelola dengan cara yang paling efektif dapat memastikan kesejahteraan berkelanjutan dari tenaga kerja. Ashmore terus memastikan lingkungan kerja yang positif yang mendorong pertumbuhan dan pengembangan pribadi dan profesional para karyawan.

Ashmore percaya bahwa keberlanjutan serta aspek LST harus diintegrasikan di seluruh operasi Perusahaan. Untuk memperkuat komitmennya tersebut, Perusahaan telah menerapkan kebijakan dan prosedur. Pada tahun ini, Ashmore Group memperbarui kebijakan LST-nya serta pembaruan pengecualian-pengecualian yang berlaku di industri.

Ashmore juga telah merumuskan visi dan misi keberlanjutan sebagai landasan untuk menerapkan nilai-nilai keberlanjutan yang telah ditetapkan dalam rapat Direksi pada April 2021. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perusahaan juga telah mengerucutkan tanggung jawab kami di tiga fokus area keberlanjutan: Korporasi, Investasi dan Sosial. Ketiga pilar tersebut tidak berdiri sendiri, namun membentuk kerangka kerja di mana Ashmore dapat terus berkembang dan mendorong pencapaian tujuan-tujuannya.

Ashmore Group's commitment to act as a responsible investor extends to support for and membership of global and industry-specific initiatives, including the UN Principles for Responsible Investment (UN PRI), the UN Global Compact (UN GC), and Climate Action 100+. Ashmore will continue to develop its approach in line with regulatory requirements, both global and from OJK, and in so doing contribute to the evolving industry practice.

ESG risks relates to environmental, social or governance events or conditions that, if occurs, could cause an actual or potential material negative impact on the value of the investment. In accordance with Ashmore's ESG policy, such ESG risk analysis is integrated into investment processes the same way as Ashmore assesses macro economy risk, financial performance and credit risk.

Inequality also occurred in the wealth gap between population group as well as against Developed Market. For Indonesia in particular, one way to improve collective wealth and living standard is through democratizing access to investment and financial instruments. Ashmore sees Indonesia's development of digital space as a fertile ground for sustainable growth of the country as well as the Company.

As a corporate actor, Ashmore understands its responsibility to its stakeholders, including staff, contractors, third-party service providers, clients, and the wider community. It is essential that the Company's operations are managed in ways that most effectively ensure the continued wellbeing of the workforce. Ashmore ensures that its employees work in a positive environment that enables personal and professional growth and development.

Ashmore integrates the interests of the ESG across the Company's operations. To strengthen its commitment, the Company has been implementing periodical reviews of its policies and procedures. Ashmore Group updated its ESG policy this year as well as update on industry exclusion.

Ashmore's vision and mission form the foundations of implementing its sustainability values as set out by the Board of Director's meeting in April 2021. In order to meet its objectives, the Company has refined its responsibility into three sustainability areas: Corporate, Investment and Social. While these pillars are not mutually exclusive, they provide a framework through which Ashmore can continue to evolve and advance its objectives.

Tanggung Jawab Korporasi Corporate Responsibility	Investasi yang Bertanggung Jawab Responsible Investment	Yayasan Ashmore The Ashmore Foundation
<p>Memastikan bahwa Perseroan dikelola dengan standar sosial dan lingkungan yang tinggi dan tetap sejalan dengan ekspektasi lokal</p> <p>Ensure the Company is managed to the highest social and environmental standard, in-line with local expectations</p>	<p>Memastikan bahwa Investasi sejalan dengan ekspektasi sebagai 'investor yang bertanggung jawab' dan memberikan perhatian khusus pada risiko yang berkaitan dengan LST dan dampak keberlanjutan dari investasi kami</p> <p>Ensure we invest aligned with expectations of a 'responsible investor' and pay particular attention to the risks stemming from ESG concerns and the sustainability impacts of our investments</p>	<p>Upaya filantropi untuk membuat perbedaan sosial dan lingkungan di komunitas tempat kami berinvestasi</p> <p>Philanthropic efforts to make a social and environmental difference in the communities in which we invest</p>

## Tata Kelola Keberlanjutan

(POJK 51/2017 No. 5a)

Ashmore percaya bahwa pertimbangan risiko LST dan isu-isu keberlanjutan harus diintegrasikan di seluruh operasi Perusahaan. Direksi mengemban tanggung jawab utama atas strategi Perusahaan dan, melalui kerangka kerja tata kelola perusahaan, untuk melakukan pengendalian yang efektif atas aspek-aspek strategis, keuangan, operasional, dan kepatuhan yang terkait.

Ashmore secara konsisten menerapkan nilai-nilai transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan integritas di seluruh operasi dan investasinya. Dalam menerapkan keberlanjutan, LST, dan inisiatif investasi yang bertanggung jawab secara lebih luas, Perusahaan mendapatkan dukungan penuh dari Head of Sustainability and ESG Integration Ashmore Group melalui Forum Investasi Bertanggung Jawab (LORIF) yang baru dibentuk. Forum bertemu setiap bulan yang utamanya dihadiri oleh unit Sekretaris Perusahaan yang kemudian melapor kepada Komite LST Ashmore Indonesia. Komite LST kemudian memastikan arus informasi sampai kepada tim Investasi, tim Distribusi, tim Middle-Office dan tim Keuangan. Ashmore percaya bahwa LST dan keberlanjutan yang diintegrasikan ke dalam proses investasi yang ada memiliki dampak yang lebih baik daripada jika dilaksanakan oleh 'tim LST' secara terpisah.

Direksi, beserta Dewan Komisaris sebagai komite pengawas, memastikan penerapan budaya keuangan berkelanjutan dalam organisasi serta pelaksanaan RAKB, penerbitan Laporan Keberlanjutan, serta terus memantau isu-isu terkait keuangan berkelanjutan.

Direksi telah mendelegasikan wewenang kepada manajemen eksekutif yang kemudian membentuk sebuah unit kerja untuk menjalankan fungsi yang didelegasikan tersebut. Ashmore membagi rencana aksi berkelanjutan menjadi dua kelompok kerja: operasional dan investasi, yang masing-masing memiliki strategi khusus dan aspek manajemen risiko yang melekat. Kedua kelompok kerja tersebut melapor kepada Direksi yang kemudian akan melaporkan kinerja keberlanjutannya kepada para pemangku kepentingan Perusahaan.

Sebagai perusahaan manajemen investasi, Ashmore Group memiliki komite khusus LST. Komite tersebut memiliki tanggung jawab keseluruhan untuk keberlanjutan Ashmore

## Governance

(POJK 51/2017 No. 5a)

Ashmore believes that the consideration of ESG risks and sustainability issues should be integrated across the Company's operations. The Board has the ultimate responsibility for the Company's strategy and through its corporate governance framework it aims to maintain full and effective control over appropriate strategic, financial, operational, and compliance issues.

Ashmore continues to implement the values of transparency, fairness, accountability, and integrity across its operations and investments. In implementing sustainability, ESG and wider responsible investment initiatives, the Company has been supported by the Ashmore Group's Head of Responsible Investment and ESG Policy through the newly established Local Office Responsible Investment Forum (LORIF). The forum meets monthly with the Company Secretary unit as main attendance and reports to the Ashmore Indonesia's ESG Committee, which ensures information flows to the Investment team, Distribution team, Middle Office team and Finance team. Ashmore believes that ESG and sustainability considerations should be integrated into existing investment processes rather than be siloed in a separate 'ESG team'.

The Board of Directors and the Board of Commissioners, as an oversight committee, ensure the implementation of the culture of sustainable finance in the organization, as well as the implementation of the RAKB and the publication of the Sustainability Report.

The Board has delegated authority to the executive management who have formed a working unit that carries out various delegated functions. Ashmore has divided the sustainable action plan into two major working groups: operational and investment. Both have specific strategy and risk management policies. Both working groups also report to the Board of Directors, which then reports information about the Company's sustainability performance to its stakeholders.

Specific to its nature as an investment manager, Ashmore Group has an ESG Committee. The Committee is responsible for Ashmore's sustainability and responsible investment



dan untuk kerangka kerja investasi yang bertanggung jawab di seluruh kegiatan bisnis dan investasi Perusahaan, di mana salah satu tugasnya adalah memberi laporan kepada Direksi tentang hal-hal terkait LST termasuk yang berkaitan dengan iklim.

Diketahui oleh CIO Ashmore Group, Komite LST bertemu setiap triwulan. Mulai tahun 2022, Komite LST menyediakan forum terpisah LORIF untuk memenuhi permintaan dan persyaratan spesifik dari masing-masing negara tempat Ashmore beroperasi. CIO Ashmore Indonesia, sebagai salah satu kontributor LORIF bertanggung jawab untuk memastikan penerapan integrasi operasi dan investasi di Indonesia apabila ada hal yang berlaku di Indonesia.

Komite-komite investasi Ashmore bertanggung jawab atas pengelolaan portofolio nasabah. Di bawah pengawasan komite-komite ini, Ashmore Group mengintegrasikan penilaian atas risiko dan peluang LST, termasuk yang terkait dengan iklim, ke dalam proses-proses investasi pada efek pendapatan tetap dan ekuitas.

## Pelatihan Kompetensi Keuangan Berkelanjutan

(POJK 51/2017 No. 5b)

Jumlah peserta pelatihan Keuangan Berkelanjutan yang dilaksanakan pada tahun 2021/2022 mencapai 8% dari total karyawan. Angka tersebut termasuk pelatihan terkait *Task Force Climate Related Financial Disclosure* (TCFD) dan Kesetaraan Gender. Ashmore berkomitmen untuk terus membekali karyawan dengan seperangkat kompetensi yang tepat agar mereka senantiasa sejalan dengan prinsip investasi yang bertanggung jawab, berkelanjutan, serta sesuai dengan tuntutan dan regulasi LST.

2021/2022	Peserta Participants	2021/2022
TCFD	1	TCFD
Kesetaraan Gender	1	Gender Equality

## Prosedur Identifikasi Risiko Keuangan Berkelanjutan

(POJK 51/2017 No. 5c)

Ashmore menangani risiko LST melalui prosedur evaluasi manajemen risiko yang dilakukan secara rutin. Direksi secara aktif mengawasi pelaksanaan RAKB. Tanggung jawab keseluruhan untuk aktivitas Investasi Bertanggung Jawab Ashmore terletak pada Direksi.

Ashmore telah mengidentifikasi bahwa salah satu risiko utama Keuangan Berkelanjutan bagi Perusahaan terletak pada kemampuannya untuk memberikan hasil yang sejalan dengan ekspektasi nasabah. Oleh karenanya, Ashmore berkomitmen untuk membantu nasabah mengelola modal yang dialokasikan dengan cara yang paling tepat dalam

framework across its corporate and investment activities and updates the Board about ESG-related matters including those relating to climate change.

The ESG Committee meets quarterly and is chaired by Ashmore Group's CIO. Starting in 2022, the ESG Committee provided separate forum; LORIF in order to gauge the specific demand and requirements from local offices. Ashmore Indonesia's CIO, as one key contributor into the LORIF is responsible for ensuring the integration of operations and investment in Indonesia whenever this is applicable.

Ashmore's investment committees are responsible for the management of client portfolios. With the oversight of these committees, the Group has integrated the assessment of ESG risks and opportunities, including those related to climate change, into its fixed income and equities investment processes.

## Sustainable Finance Competency Training

(POJK 51/2017 No. 5.b)

The number of participant in the Sustainable Finance training in 2021/2022 reached 8% of the total employees. This included training about Task Force Climate Related Financial Disclosure (TCFD) and Gender Equality. Ashmore is committed to equipping its employees with the right set of competencies to enable them to keep abreast with responsible investment, sustainability, and ESG demand and regulation.

## Sustainable Finance Risk Identification Procedures

(POJK 51/2017 No. 5.c)

Ashmore address ESG risks through routine risk management evaluations. The Board of Directors actively supervises the implementation of the RAKB. Meanwhile, the overall responsibility for Ashmore's Responsible Investing activities lies with the Board of Directors.

Ashmore has identified that one of its major Sustainable Finance risks lies in its ability to deliver returns in line with the objectives of the clients. As such, Ashmore is committed to enabling its clients to deploy their capital in a manner that most appropriately meets their responsible investment considerations. Ashmore has explicitly integrated the

memenuhi pertimbangan investasi yang bertanggung jawab. Ashmore secara eksplisit telah mulai mengintegrasikan analisis faktor-faktor LST ke dalam proses investasinya. Pemantauan skor LST dilakukan setiap bulan dan dilaporkan ke Group dan CIO Indonesia.

Masih adanya emiten yang belum melaporkan Rencana Keberlanjutan mereka merupakan salah satu tantangan tersendiri dalam menyelesaikan tinjauan untuk penilaian Indonesia. Risiko ini berpotensi menurun karena emiten telah mulai melaporkan Laporan Keberlanjutannya di tahun 2022. Dalam menangani risiko ini, Ashmore mengandalkan pendekatan investasi holistik melalui penelitian dan pedoman manajemen risiko yang ada.

## Keterlibatan Pemangku Kepentingan

(POJK 51/2017 No. 5d)

Ashmore percaya bahwa keterlibatan aktif para pemangku kepentingan adalah hal yang penting untuk mengukur dampak dari aktivitas operasi dan investasi Perusahaan.

Akibat pandemi, semua pertemuan, seminar, dan survei dilakukan secara elektronik. Namun demikian, Perusahaan terus menciptakan inisiatif baru dan secara proaktif menjangkau beragam pemangku kepentingan untuk mendapatkan masukan yang dibutuhkan. Perusahaan juga menyediakan akses yang mudah untuk dihubungi melalui *e-mail*, telepon dan/atau secara langsung ke alamat yang tercantum dalam situs *web* Perusahaan.

Ashmore telah mengidentifikasi berbagai kelompok pemangku kepentingan utama, beserta dengan cara pendekatan dan departemen yang menangani masing-masing pelibatan pemangku kepentingan.

analysis of ESG factors into its investment processes. The monitoring of the Company's scores is being done monthly and is reported to the Group and Indonesia CIO.

There are still listed companies that have not made a report about their Sustainability Plan, which has resulted in challenges completing this review for Indonesia scoring. This is likely to change as most Companies will report by 2022. In managing this risk, Ashmore has relied on its holistic investment approach that includes proprietary research and existing risk management guidelines.

## Stakeholder Engagement

(POJK 51/2017 No. 5.d)

Ashmore believes that the active involvement of various stakeholders is important to ascertaining the impact of its operations and investments. Due to the pandemic, meetings, seminars and surveys have been conducted virtually. However, the Company continues to create new initiatives and proactively reach out to various stakeholder for feedback. The Company can also be easily contacted through e-mail, phone and/or in person. The Company's contact details are listed on its website.

Ashmore has identified the following main stakeholder groups, their key approaches and the controlling departments.

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Pendekatan Approach	Divisi Department	
Nasabah Clients	Pertemuan dengan Mitra Agen Penjual terkait produk dan layanan Penyelesaian keluhan nasabah Pelibatan dengan perusahaan yang diinvestasikan	Selling Agent Partner products and services meeting Resolution of client complaints Engagement and Stewardship with Investee Companies	Distribusi Distribution Tim Investasi Investment team
Pemegang Saham Shareholders	Laporan Triwulanan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Roadshow ke investor institusi maupun perorangan	Quarterly Statement updates Annual General Meetings Roadshows with both institutional and individual investors	Tim Corporate Secretary Corporate Secretary team
Karyawan Employees	Pertemuan <i>town hall</i> bulanan Dukungan vaksinasi	Monthly town hall meetings Vaccination support	Tim Middle Office Middle Office team
Masyarakat Society	Bantuan sosial COVID-19, program wirausaha sosial dan <i>carbon offset</i> bersama komunitas lokal Siaran pers mengenai pencapaian Ashmore	COVID-19 relief, social entrepreneurship and carbon offsetting efforts with locals Media releases on Ashmore milestones	Tim Corporate Secretary dan Yayasan Ashmore Corporate Secretary team and Ashmore Foundation
Regulator Regulators	Pertemuan rutin dengan regulator	Regular meetings with regulators	Distribusi dan Middle Office Distribution and Middle Office



## Pencapaian, Peluang, dan Tantangan Keuangan Berkelanjutan

(POJK 51/2017 No. 5e)

Sejak penawaran umum perdananya, Ashmore telah mencatat berbagai pencapaian sebagai berikut:

- Mengintegrasikan data LST ke dalam proses-proses investasi menggunakan penelitian dan penyedia data LST pihak ketiga
- Reksadana Ashmore dengan mandat LST telah mencakup sekitar 2,4% dari total Dana Kelolaan (AuM) Perusahaan, dengan peluncuran satu Kontrak Pengelolaan Dana baru bermandat LST
- Ashmore berinvestasi pada Buka Investasi Bersama sebagai bagian dari langkah ekspansi ke infrastruktur distribusi digital.

Secara sistematis, Ashmore terus berupaya memahami keberlanjutan dan mengambil tindakan yang tepat, sesuai prioritas dan tantangan yang dihadapi oleh industri yang dinamis. Pada tahun fiskal yang lalu, strategi Perusahaan difokuskan pada transisi ke portofolio investasi yang lebih bertanggung jawab serta memastikan kemampuannya untuk melayani semua jenis lapisan pasar Indonesia sambil terus memberikan hasil pengembalian yang solid, baik kepada investor maupun pemegang saham. Ashmore menyadari adanya kesenjangan pemahaman dan kompetensi pemangku kepentingan internal dan eksternal.

Di tengah situasi yang penuh tantangan akibat pandemi COVID-19 yang memaksa bisnis-bisnis untuk menata-ulang prioritas strateginya, pada tahun buku terakhir, Perusahaan telah menjalankan rencananya untuk memperluas jangkauan distribusinya melalui pembentukan Buka Investasi Digital, kemitraan strategis dengan Bukalapak. Kemitraan ini di harapkan dapat menawarkan lebih banyak jenis produk investasi ke masyarakat. Risiko eksekusi tepat waktu untuk proyek ini masih bergantung pada faktor eksternal, termasuk lingkungan regulasi serta dinamika di industri.

Adopsi yang masih relatif awal dari pelaporan Keberlanjutan di Indonesia juga menjadi tantangan utama bagi tim investasi Perusahaan dalam menilai Perusahaan target investasi.

Ashmore tidak menghadapi masalah atau tantangan yang signifikan selama tahun fiskal. Namun, Ashmore telah mengidentifikasi sejumlah tantangan yang dapat mengarah pada perbaikan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain:

- Perubahan teknologi yang cepat telah mempercepat pengenalan instrumen keuangan dan investasi kepada masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani.
- Meningkatnya perhatian dari Pemerintah dan investor mengenai investasi yang bertanggung jawab dan dengan pengenalan taksonomi untuk investasi hijau.

## Sustainable Finance Achievements, Opportunities, and Challenges

(POJK 51/2017 No. 5.e)

Since its initial public offering, Ashmore has achieved the following:

- Incorporation of ESG data into the investment process using research and third-party ESG data providers.
- Ashmore's ESG mandated fund contributes about 2.4% of the Company's total AuM, with one new discretionary fund launched with the ESG mandate.
- Investment in Buka Investasi Bersama as a part of Ashmore's expansion into digital distribution infrastructure.

Ashmore systematically seeks to understand sustainability issues and aims to ensure that its actions are appropriate, given the priorities and challenges faced by this dynamic industry. In the past fiscal year, the Company's strategy has been focused on ensuring a smooth transition into the world of more responsible investing as well as ensuring its ability to serve different layers of the Indonesia market while continually providing solid returns to both investors and shareholders. Ashmore realizes the presence of gaps in the understanding and competence of its internal and external stakeholders.

Despite the challenging situation caused by the outbreak of the COVID-19 pandemic that forced businesses to re-prioritize their strategies in the past fiscal year, the Company has fulfilled its plan to expand its distribution reach with the establishment of Buka Investasi Digital, strategic partnership with Bukalapak. This will allow the partnership to offer more variety of investment product to the public. The timely execution of this project still relies on external factors including the regulatory environment as well as industry dynamics.

Indonesia's early adoption of sustainability reporting was a key challenge for our investment team in scoring the companies in Ashmore's universe.

Ashmore did not face any significant related problems or challenges during the fiscal year. However, Ashmore has been able to identify some challenges that could lead to improvements in the application of sustainable finance. These include:

- Rapid changes in technology have accelerated the introduction of financial and investment instruments to previously underserved communities.
- Increasing interest from the Government and investors in responsible investing with the introduction of green taxonomy.

## Pendekatan Manajemen untuk Pelaporan

Tujuan dari laporan ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang pendekatan Ashmore terhadap keberlanjutan di seluruh aktivitas bisnisnya. Walaupun ditujukan untuk semua pemangku kepentingan Ashmore, laporan ini khususnya akan menjadi perhatian khusus bagi nasabah.

Laporan ini sebaiknya dibaca bersama dengan Laporan Tahunan Ashmore yang tersedia di situs *web* Ashmore Group di [www.ashmoregroup.com](http://www.ashmoregroup.com). Ini merupakan Laporan Keberlanjutan kedua yang diterbitkan oleh Ashmore sejalan dengan komitmennya untuk mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan dan untuk mematuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 51/POJK.03/2017 terkait Keuangan Berkelanjutan di Indonesia. Laporan Keberlanjutan akan diterbitkan setiap tahun pada akhir tahun buku Perusahaan, yaitu periode tahun yang berakhir pada bulan Juni.

Dalam mempersiapkan Laporan Keberlanjutan, Ashmore terus merujuk dan menyempurnakan kualitas pelaporan pada tiga area fokus pendekatan keberlanjutan Perusahaan: Korporasi, Investasi, dan Sosial.

## Management's Approach to Reporting

The aim of this report is to provide a comprehensive overview of Ashmore's approach to sustainability across its business activities. The report is intended for all Ashmore stakeholders but will be of particular interest to its clients.

This report should be read in conjunction with Ashmore's Annual Report, which is available on the Ashmore Group website at [www.ashmoregroup.com](http://www.ashmoregroup.com). This is the second Sustainability Report that Ashmore Indonesia has released to fulfil its commitment to supporting the Sustainable Development Goals and complying with the Financial Service Authority Regulation (POJK) No 51/POJK.03/2017 related to Sustainable Finance in Indonesia. The Company's Sustainability Reports will be released annually at the end of each fiscal period, which for Ashmore is June.

When preparing the Sustainability Report, Ashmore focuses on the three areas of the Company's sustainability approach: Corporate, Investment, and Social.

Tanggung Jawab Korporasi Corporate Responsibility	Investasi yang Bertanggung Jawab Responsible Investment	Yayasan Ashmore The Ashmore Foundation
Memastikan bahwa Perseroan dikelola dengan standar sosial dan lingkungan yang tinggi dan tetap sejalan dengan ekspektasi lokal	Memastikan bahwa Investasi sejalan dengan ekspektasi dari 'investor yang bertanggung jawab' dan memberikan perhatian khusus pada risiko yang berasal dari kekhawatiran LST dan dampak keberlanjutan dari investasi kami	Upaya filantropi untuk membuat perbedaan sosial dan lingkungan di komunitas tempat kami berinvestasi
Ensure the Company is managed to the highest social and environmental standard, in-line with local expectations	Ensure we invest aligned with expectations of a 'responsible investor' and pay particular attention to the risks stemming from ESG concerns and the sustainability impacts of our investments	Philanthropic efforts to make a social and environmental difference in the communities in which we invest

Ashmore memiliki pendekatan yang luas dan menyeluruh terhadap keberlanjutan yang berpusat pada tiga pilar sebagaimana ditunjukkan pada tabel di atas, yang mencakup luasnya operasi perusahaan, aktivitas investasi, dan investasi dampak sosial oleh Yayasan Ashmore. Pilar-pilar ini tidak saling eksklusif, tetapi memberikan kerangka kerja yang memungkinkan Ashmore untuk menentukan dan mengejar tujuan keberlanjutannya.

Ashmore's broad and encompassing approach to sustainability is centred on three pillars, shown above, covering the breadth of its corporate operations, investment activities, and the social impact investing by The Ashmore Foundation. These pillars are not mutually exclusive but provide a framework enabling Ashmore to define and pursue its sustainability objectives.



# Keberlanjutan Korporasi

Corporate Sustainability

# Keberlanjutan Korporasi (POJK 51/2017 No. 6a)

## Corporate Sustainability (POJK 51/2017 No. 6a)

**Pendekatan Ashmore untuk tanggung jawab korporasi memahami peran yang diambil Perseroan terhadap masyarakat luas dan didukung oleh nilai transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan integritas di seluruh operasionalnya.**

Ashmore's approach to corporate responsibility recognises the role the Company plays in wider society and is underpinned by values of transparency, fairness, accountability, and integrity across its operations.

Pendekatan Ashmore terhadap tanggung jawab perusahaan didasari dengan kesadaran akan peran yang dimainkan oleh Perusahaan dalam masyarakat yang lebih luas dan didukung oleh nilai-nilai transparansi, keadilan, akuntabilitas, dan integritas di seluruh operasi Grup di seluruh dunia.

Sebagai perusahaan yang berperan menjadi manajer investasi dan memiliki platform operasional tunggal yang konsisten, Ashmore memiliki tanggung jawab perusahaan yang terbatas di bidang-bidang tertentu, sebagaimana tercantum dalam tabel di bawah ini, dan dijelaskan secara lebih rinci pada halaman berikut.

Ashmore's approach to corporate responsibility recognises the role the Firm plays in wider society and is underpinned by values of transparency, fairness, accountability, and integrity across the Group's worldwide operations.

The nature of Ashmore's business as an investment manager and its consistent single operating platform means that corporate responsibility can be considered and understood in a relatively small number of areas, listed in the table below, and explained in more detail on the following pages.

<p>Social Social</p>	<p>Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang manajemen aset, tentunya karyawan adalah aset penting bagi Ashmore. Perusahaan memahami dengan baik tanggung jawabnya kepada karyawan yang tercermin dalam komitmennya terhadap keragaman, pengembangan karir, kesehatan dan keselamatan, termasuk kesejahteraan di tempat kerja, dan kebijakan remunerasi yang dapat memenuhi kepentingan jangka panjang yang selaras antara karyawan, nasabah, dan pemegang saham.</p> <p>Ashmore bertekad untuk memiliki kebijakan dan prosedur karyawan yang mencerminkan praktik terbaik di Indonesia. Selain itu, Perusahaan juga mewajibkan karyawannya untuk bertindak secara etis dan menjunjung tinggi standar yang diharapkan oleh pelanggan dan mitra bisnis Perusahaan, termasuk di dalamnya kebijakan dan praktik yang menjadikan Ashmore sebagai tempat yang menarik untuk bekerja dan berinteraksi dengan lingkungan dan budaya bekerja sehari-hari, serta mendukung pertumbuhan karyawan, baik secara pribadi, profesional, maupun finansial, dalam jangka menengah hingga panjang.</p>	<p>As a traditional asset management business, employees are a critical asset to Ashmore. The Firm's responsibilities to its employees are well understood and reflected in its commitments to diversity, career development, health and safety, including workplace benefits, and a remuneration policy that delivers a long-term alignment of interests between employees, clients, and shareholders.</p> <p>Ashmore aims to have employee policies and procedures that reflect Indonesia's best practices. In addition, the Company requires its employees to act ethically and uphold the standards expected by the Company's customers and business partners. This means having policies and practices that make Ashmore an attractive place to work in respect of the day-to-day operating environment and culture, and medium to long-term growth for employees, personally, professionally and financially.</p>
--------------------------	--	---



<p><b>Tata Kelola Governance</b></p>	<p>Direksi Ashmore mempertahankan ciri khas budaya di seluruh Perusahaan, dengan 'nada dari atas' yang kuat yang menguraikan harapan, standar, dan pentingnya akuntabilitas yang jelas kepada karyawan. Selain pengaturan tata kelola yang dijelaskan dalam bagian tata kelola perusahaan dalam Laporan Tahunan, tanggung jawab perusahaan juga ditopang oleh faktor-faktor berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Komitmen untuk menjunjung tinggi standar etika yang tinggi di seluruh operasi Perusahaan dan untuk meminimalkan risiko yang terkait dengan kejahatan keuangan.</li> <li>• Direksi memiliki tanggung jawab utama untuk manajemen dan pengendalian risiko, mencakup berbagai risiko utama dan risiko yang muncul, seperti yang dijelaskan dalam Laporan Tahunan.</li> <li>• Ashmore mengelola bisnisnya secara transparan dan bertanggung jawab.</li> </ul>	<p>Ashmore's Board of Directors maintains a distinctive culture across the Firm, with a strong 'tone from the top' that outlines clear expectations, standards, and the importance of accountability to employees. In addition to the governance arrangements described in the corporate governance section of the Annual Report, corporate responsibility is also underpinned by the following factors:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• A commitment to upholding high ethical standards across the Company's operations and to minimising the risks associated with financial crime.</li> <li>• The Board has ultimate responsibility for risk management and control. This encompasses a wide range of principal and emerging risks, as described in the Annual Report.</li> <li>• Ashmore manages its business in a responsible and transparent manner.</li> </ul>
<p><b>Lingkungan Environment</b></p>	<p>Kegiatan usaha Ashmore terutama didasarkan pada modal intelektual sehingga dampaknya terhadap lingkungan secara langsung tidak besar. Namun, Perusahaan mengelola risiko lingkungan yang dihadapinya secara bertanggung jawab, dan berikut ini adalah perkembangan spesifik di bidang emisi GRK dan penyeimbangan karbon.</p>	<p>Ashmore's business is based primarily on intellectual capital so its direct impact on the environment is limited. However, the Company manages the environmental risks it faces responsibly, and described below are specific developments in the areas of GHG emissions and carbon offsetting.</p>

## Keberlanjutan – Kinerja Sosial

(POJK 51/2017 No. 6.c.2)  
**/Ketenagakerjaan**

### Budaya Keberlanjutan

(POJK 51/2017 No. 6.c.2.a to 6.c.2.d)

Ashmore memiliki 24 karyawan di Indonesia, yang merupakan aset terpenting dan jantung dari semua yang dilakukan Perusahaan. Prioritas Perusahaan adalah untuk menarik, mengembangkan, mengelola, dan mempertahankan talenta-talenta ini untuk mencapai tujuan pertumbuhan strategis Perusahaan dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingannya. Perusahaan mencatatkan angka yang rendah dalam hal pergantian staf yang tidak direncanakan, yakni sebesar 12,2%, naik dari 4,1% tahun sebelumnya dan setelah posisi 0% sejak tahun 2017.

(dalam %)

Keterangan	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
Tingkat <i>turnover</i> karyawan	12,2	4,1	0,0	Employee turnover rate

(in %)

Ashmore bertujuan untuk memiliki kebijakan dan prosedur karyawan yang mencerminkan praktik terbaik di Indonesia. Ashmore juga mewajibkan karyawannya untuk bertindak secara etis dan untuk menegakkan standar yang diharapkan oleh para nasabah, termasuk kebijakan dan praktik yang menjadikan Ashmore sebagai tempat yang menarik untuk bekerja sehubungan dengan lingkungan dan budaya operasi sehari-hari, dan seiringan dengan pertumbuhan bagi karyawan, baik secara pribadi, profesional, dan finansial dalam jangka menengah hingga panjang.

Di tengah tantangan akibat pandemi, Ashmore terus merekrut talenta baru untuk memastikan tercapainya tujuan keberlanjutan Perusahaan dalam aspek sumber daya manusia.

## Sustainability – Social Performance

(POJK 51/2017 No 6.c.2)  
**/Employment**

### Sustainability Culture

(POJK 51/2017 No 6.c.2.a to 6.c.2.d)

Ashmore employs 24 people in Indonesia and the Company's employees have always been its most important asset. The Company's priority is to attract, develop, manage and retain talent in order to achieve its strategic growth objectives and to create value for its stakeholders. The Company posted a low levels of unplanned staff turnover rate of 12.2%, up from 4.1% in the previous year and after 0% consecutive since 2017.

Ashmore aims to have employee policies and procedures that reflect best practice in Indonesia, and Ashmore requires employees to act ethically and to uphold the standards expected by the clients. This means having policies and practices that make Ashmore an attractive place to work in respect of the day-to-day operating environment and culture, and in respect of medium to long-term growth for employees, personally, professionally, and financially.

Despite challenges associated with the pandemic, Ashmore continues to recruit talent to ensure the Company's sustainability.

Usia	2021/2022		2020/2021		2019/2020		Age Group
	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	Laki-laki Male	Perempuan Female	
>30 tahun	2	2	1	–	1	–	<30 years old
30–50 tahun	0	1	–	–	1	1	30–50 years old
>50 tahun	–	–	–	–	–	–	>50 years old
<b>Jumlah berdasarkan gender</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>–</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>Total based on gender</b>
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>		<b>1</b>		<b>2</b>		<b>Total</b>

## Keberagaman dan Kesetaraan Peluang

(POJK 51/2017 No. 6.c.2.a)

Ashmore berkomitmen untuk memberikan kesempatan yang sama dan berusaha memastikan bahwa tenaga kerjanya mencerminkan, sejauh yang dapat dilakukan, keberagaman dari berbagai komunitas yang ada di Indonesia. Ashmore tidak akan melakukan diskriminasi karena usia, kecacatan, perubahan gender, pernikahan dan kemitraan sipil, kehamilan dan persalinan, ras (yang mencakup warna kulit, kebangsaan dan asal etnis atau kebangsaan), agama atau kepercayaan, gender atau orientasi seksual, atau faktor lain yang tidak relevan, dan telah membangun budaya yang menghargai meritokrasi, keterbukaan, keadilan, kejujuran, dan transparansi.

Selain itu, keberagaman pemikiran sangat penting untuk kesuksesan Ashmore. Untuk mencapainya, Ashmore bertujuan untuk menarik dan mengembangkan tim yang beragam. Di Ashmore, keberagaman tersebut merupakan bagian integral dari budaya Grup dan mencakup, antara lain; pengalaman, keterampilan, masa kerja, usia, keahlian geografis, latar belakang profesional, jenis kelamin, etnis, kecacatan, dan orientasi seksual.

Ashmore mengakui bahwa sektor jasa keuangan secara historis merupakan industri yang didominasi laki-laki. Dalam menarik talenta terbaik, Ashmore berusaha keras untuk mengedepankan keberagaman gender dan berupaya mempekerjakan karyawan wanita. Keseimbangan gender di Ashmore saat ini adalah 42,9% pria dan 57,1% wanita, sedangkan pada posisi manajemen senior (direktur dan manajer senior), keseimbangan antar gender berada pada 58,3% pria dan 41,7% wanita.

Ashmore menerapkan kebijakan tanpa toleransi terhadap pelecehan dan intimidasi dan memiliki kebijakan formal yang mendokumentasikan komitmen organisasi untuk memastikan bahwa karyawan diperlakukan dengan hormat dan bermartabat saat bekerja.

## Pengembangan Karier

(POJK 51/2017 No. 6.c.2.d)

Ashmore percaya bahwa model bisnis dan budaya yang unik yang dimiliki Perusahaan telah mendorong karyawan untuk merekomendasikan Ashmore sebagai pemberi kerja. Hal ini memungkinkan Grup untuk merekrut kandidat yang paling berbakat.

## Diversity and Equal Opportunity

(POJK 51/2017 No 6.c.2.a)

Ashmore is committed to providing equal opportunities and seeks to ensure that its workforce reflects, as far as is practicable, the diversity of the many communities in Indonesia. Ashmore will not discriminate because of age, disability, gender reassignment, marriage and civil partnership, pregnancy and maternity, race (which includes colour, nationality and ethnic or national origins), religion or belief, sex or sexual orientation, or any other irrelevant factor, and has built a culture that values meritocracy, openness, fairness, honesty, and transparency.

Furthermore, diversity of thought is critical to Ashmore's success. To achieve this, Ashmore aims to attract and develop diverse teams. At Ashmore, such diversity is integral to the culture of the Group and encompasses, amongst other things; experience, skills, tenure, age, geographical expertise, professional background, gender, ethnicity, disability, and sexual orientation.

Ashmore recognises that the financial services sector has historically been a male dominated industry. When attracting talent, Ashmore is particularly keen to promote gender diversity and seeks to attract female employees. Ashmore's gender balance is currently 42.9% male and 57.1% female. In senior management positions (director and senior manager), this balance stands at 58.3% male and 41.7% female.

Ashmore has a zero-tolerance policy on harassment and bullying. The Company has a formal policy that documents the organisation's commitment to ensuring that its employees are treated with respect and dignity while at work.

## Career Development

(POJK 51/2017 No. 6.c.2.d)

Ashmore believes that its distinctive business model and culture lead existing employees to recommend Ashmore as an employer and in so doing enables the Group to attract the most talented candidates.



Pada saat bergabung dengan Perusahaan, Ashmore membekali semua karyawan dengan pengenalan yang komprehensif, mulai dari memperkenalkan struktur, budaya, operasional, dan praktik perusahaan, termasuk juga semua aspek terkait kepatuhan, pemahaman tentang etika bisnis utama yang berlaku dalam Grup Ashmore, serta informasi terkini tentang peraturan yang relevan.

Pada tahun 2021/2022, terdapat 30 peserta pelatihan internal dengan lima modul yang mencakup anti pencucian uang, kesetaraan dan keberagaman, *whistleblowing*, keamanan informasi, dan regulasi penyalahgunaan pasar.

Ashmore provides all employees with a comprehensive induction on joining the business, which introduces the company's structure, culture, operations, and practices. This includes all elements of compliance issues, an understanding of the key business ethics operating within the Ashmore Group, and up-to-date information on relevant regulations.

In 2021/2022, there were 30 internal training user with five modules that focused on anti-money laundering, equality and diversity, *whistleblowing* (refresher), information security and market abuse regulation.

## Pelaksanaan Pelatihan

### Training Realization

Keterangan	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
<b>Jumlah peserta</b>				<b>Total participants</b>
Laki-laki	15	15	14	Male
Perempuan	15	14	15	Female
<b>Jumlah jam pelatihan per tahun</b>				<b>Total training hours per year</b>
Laki-laki	34,38	61,82	56,75	Male
Perempuan	29,05	69,05	100,52	Female
<b>Rata-rata jam pelatihan per karyawan per tahun</b>				<b>Average training hours per employee per year</b>
Laki-laki	2,29	4,12	4,05	Male
Perempuan	1,94	4,60	6,70	Female

Ashmore mendukung pengembangan atau kualifikasi profesional yang dapat membantu karyawan dalam mempertahankan dan mengembangkan kompetensi mereka. Terkait dengan hal ini, Ashmore percaya bahwa pengelolaan manajemen kinerja yang konstruktif adalah alat yang penting untuk mengelola karyawan dan bisnis secara efektif. Siklus manajemen kinerja terdiri dari penetapan tujuan dan penilaian kinerja tahunan terhadap tujuan yang disepakati. Hasil dari proses kinerja ini digunakan untuk membantu pengambilan keputusan mengenai remunerasi, dan pengembangan serta kemajuan karir.

Guna mempertahankan talenta berbakat yang dimiliki oleh para personelnnya, Ashmore memiliki komitmen terhadap jenjang karir dari internal karyawannya, bila memungkinkan. Untuk memastikan bahwa ia mempertahankan orang-orang yang paling berbakat. Sifat bisnis yang beragam dan global memungkinkan Perseroan untuk menempatkan individu-individu berbakat ke berbagai peluang bisnis dan karir yang berbeda dalam jaringan kantor Grup di seluruh dunia, untuk mendorong perkembangan mereka dan memberi manfaat bagi nasabah.

Ashmore supports professional development or qualifications that will assist employees in maintaining and developing their levels of competence. As part of this, Ashmore believes that constructive performance management is an essential tool in the effective management of its people and business. The performance management cycle comprises setting objectives and an annual performance appraisal against those agreed objectives. Output from this performance process is used to assist with decisions on remuneration, and career development and progression.

Ashmore is committed to internal progression of its employees whenever this is possible, to ensure that it retains the most talented people. The diverse and global nature of its business allows the Company to consider placing talented individuals into different business and career opportunities within its worldwide office network, to foster their development, and to benefit clients.

## Kesehatan dan Keselamatan Kerja

(POJK 51/2017 No. 6.c.2.c)

Ashmore memberlakukan standar kesehatan dan keselamatan kerja yang tinggi dan memiliki kebijakan kesehatan dan keselamatan kerja komprehensif yang menggarisbawahi komitmen Perusahaan untuk memastikan lingkungan kerja yang aman dan sehat bagi karyawan.

Sebelum pemberlakuan pembatasan mobilitas COVID-19, Ashmore secara berkala melakukan penilaian risiko di tempat kerja dan memberikan pelatihan keselamatan kepada staf, termasuk pelatihan untuk petugas pemadam kebakaran dan pertolongan pertama.

Setelah hampir dua tahun menjalankan operasional secara jarak jauh, Ashmore mulai beralih kembali bekerja dari kantor pada Mei 2022. Manajemen telah memastikan bahwa semua karyawan yang memenuhi syarat memiliki opsi untuk divaksinasi penuh pada tahun 2021 dan opsi untuk menerima *booster* yang disediakan pada Maret 2022. Perusahaan memiliki rencana penilaian risiko yang mencakup berbagai aspek keselamatan saat kembali ke kantor untuk semua karyawan, termasuk pembersihan ekstensif kantor setiap dua minggu dan pemantauan pemeliharaan gedung serta kasus kluster perkantoran. Tidak ada kecelakaan yang terjadi di Ashmore yang dilaporkan selama tahun buku.

## Kesejahteraan di Tempat Kerja

Ashmore menyadari beragam kebutuhan karyawannya dalam mengelola tanggung jawab di tempat kerja dan dalam kehidupan pribadi dan percaya bahwa keseimbangan yang efektif di aspek ini bermanfaat bagi Ashmore dan individu karyawan. Kesehatan dan kesejahteraan karyawan sangat penting untuk kinerja yang berkelanjutan di tempat kerja, dan oleh karena itu Ashmore mengoperasikan berbagai skema untuk mendukung kesejahteraan fisik dan mental karyawan.

## Remunerasi

Filosofi remunerasi khas Ashmore, yang dijelaskan secara rinci dalam Laporan Tahunan, merupakan faktor penting dalam mewujudkan keberlanjutan perusahaan. Faktor ini mendukung budaya Perusahaan dan memberikan keselarasan jangka panjang antara remunerasi karyawan dan kepentingan nasabah, pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Ashmore mengakui bahwa individu memiliki kebutuhan pribadi yang berbeda tergantung pada tahap kehidupan atau karir mereka. Menanggapi hal ini, Perusahaan menyediakan berbagai manfaat keuangan dan non-keuangan bagi karyawannya, di luar gaji pokok. Setelah IPO di tahun 2020, Perusahaan juga memberikan alokasi saham Ashmore sebagai bagian dari remunerasi.

Ashmore juga memastikan bahwa kebijakan remunerasinya memenuhi peraturan ketenagakerjaan di Indonesia. Seperti terlihat pada tabel di bawah ini, besaran gaji pokok bagi

## Health and Safety

(POJK 51/2017 No. 6.c.2.c)

Ashmore promotes high standards of occupational health and safety and has a comprehensive policy that highlights the Company's commitment to ensuring that its employees are provided with a safe and healthy work environment.

Prior to the COVID-19 lockdown, Ashmore carried out regular risk assessments of its premises and provides staff with safety training. This included the provision of training to fire wardens and first aid representatives.

After almost two years of running operation remotely, Ashmore started to transition back to working from office in May 2022. Management has ensured that all eligible employee to have option to be fully vaccinated in 2021 and afterward option to receive booster as it was available in March 2022. The Company has a risk assessment plan that covers various aspects associated with the return of its employees to an office environment including extensive cleaning every other week, as well as continue to remain vigilant in monitoring building maintenance and cases in office clusters. There were no reportable accidents in the financial year Ashmore Indonesia.

## Workplace Benefits

Ashmore recognises the diverse needs of its employees in managing the responsibilities of their work and personal lives and believes that achieving an effective balance in these areas is beneficial to both Ashmore and each individual. Employee health and wellbeing is vital to sustained performance at work, and Ashmore has a range of schemes to support employees' physical and mental wellbeing.

## Remuneration

Ashmore's distinctive remuneration philosophy, described in detail in the Annual Report, is a critical factor to corporate sustainability. It underpins the Company's culture and achieves a long-term alignment between employee remuneration and the interests of the clients, shareholders and other stakeholders.

Ashmore recognises that individuals have different personal requirements dependent on the stage of their life or career. In response to this, it provides employees with a range of benefits, both non-financial and financial, in addition to basic salaries. This includes Ashmore Indonesia stock allocation that started after the 2020 IPO.

Ashmore also ensures that its remuneration policy meets Indonesia's employment regulations. The amount of the basic salary for permanent employees, both male and female,

pegawai tetap pada jenjang terendah, baik laki-laki maupun perempuan, lebih tinggi dari upah minimum Jakarta. (POJK 51/2017 No. 6.c.2.b)

at the lowest tier is higher than Jakarta's minimum wage as reflected in the table below. (POJK 51/2017 No. 6.c.2.b)

(dalam %)

(in %)

Keterangan	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
Persentase (%) gaji pokok karyawan tetap terhadap Upah Minimum untuk Jakarta	324,7	372,0	373,8	Percentage (%) of Basic Salary for Permanent employees against Jakarta minimum wage

## Tata Kelola

Tahun lalu, manajemen Ashmore mengidentifikasi sekelompok pemangku kepentingan utama yang memiliki pengaruh besar terhadap kelangsungan bisnis Perusahaan.

## Governance

This past year, Ashmore's management identified the following main stakeholder groups that have a major influence on the Company's business continuity.

Pemangku Kepentingan Stakeholder	Harapan dan Minat Expectations and Interest	Bidang Framework
Nasabah Clients	Kinerja investasi yang kuat bersama dengan kepatuhan pada regulasi terkait LST yang terus berkembang baik domestik maupun internasional	Perusahaan/Ekonomi dan Lingkungan Corporate/Economic and Environmental
Pemegang Saham Shareholders	Profitabilitas yang solid dan dukungan pemegang saham Ashmore dengan cakrawala investasi jangka panjang yang tepat adalah penting untuk memastikan kemampuan Ashmore dalam mewujudkan rencana pertumbuhan strategisnya	Perusahaan/Ekonomi Corporate/Economic
Karyawan Employees	Karyawan Ashmore adalah aset perusahaan yang terpenting dan Perusahaan berupaya untuk menarik, mengelola, mengembangkan dan mempertahankan para karyawannya	Sosial dan Perusahaan Societal and Corporate
Masyarakat Society	Ashmore menyadari dampak kegiatannya terhadap masyarakat luas dan menjadikannya sebagai sebuah tanggung jawab yang besar	Sosial Societal
Regulator Regulators	Mematuhi peraturan setempat yang berlaku	Perusahaan Corporate

Pendekatan Ashmore terhadap prioritas topik dilakukan melalui berbagai pertimbangan, antara lain materialitas, dampak dan urgensi penerapan strategi serta keselarasannya dengan visi dan misi Perusahaan. Ashmore mengidentifikasi isu-isu utama melalui pandangan yang diperoleh dalam berbagai pertemuan virtual dengan pemangku kepentingan utama selama setahun terakhir, maupun dari umpan balik yang diminta dan diterima selama pertemuan. Kemudian, Ashmore mengembangkan matriks untuk memprioritaskan topik yang dianggap material oleh pemangku kepentingan.

Ashmore's approach of prioritizing material stakeholder topics takes into account various considerations, including the materiality, impact and urgency of the strategy and its alignment with the Company's vision and mission. Ashmore identifies key issues through the insight gained from various virtual meetings with key stakeholders over the past year and the feedback received during these meetings. Accordingly, Ashmore has developed a matrix to prioritize topics that stakeholder have deemed material.

Berdasarkan penilaian, Ashmore melihat bahwa kinerja ekonomi, kesehatan dan keselamatan kerja, kualitas layanan dan digitalisasi dan kinerja portofolio serta produk investasi yang bertanggung jawab memiliki dampak tertinggi terhadap aspek Ekonomi, Lingkungan dan Sosial serta pengambilan keputusan pemangku kepentingan. Hal ini sejalan dengan rencana bisnis dan RAKB Perusahaan.

Based on the assessment, Ashmore has found that economic performance, occupational health and safety, service quality, and digitalization and portfolio performance as well as responsible investment products have the highest impact on the Company's Economic, Environmental and Social aspects and stakeholders' decision making. This is aligned with the Company's business plan and the RAKB.

Materialitas Materiality	Pemangku Kepentingan yang Terdampak Impact on Stakeholders	Dampak yang Dapat Diamati Impact Identification	Evaluasi Evaluation	Tanggung Jawab Responsibilities
Kinerja Ekonomi	Karyawan, Nasabah, Publik, Mitra Agen Penjual, Pemegang Saham, Regulator	Kinerja bisnis dilakukan sesuai dengan rencana bisnis Perusahaan. Kontrol yang kuat dan kinerja ekonomi yang positif akan memberikan nilai bagi semua pemangku kepentingan	Laporan internal bulanan, laporan eksternal triwulanan, dan laporan tahunan di audit oleh auditor independen	Tim Finance melapor kepada CFO. Diajukan kepada Direksi
Economic Performance	Employees, Customers, Public, Selling Agent Partners, Shareholders, Regulators	Business performance is done in accordance with the Company's business plans. A strong control and positive economic outcome will provide value to all stakeholders	Monthly internal reports, quarterly external reports and annual audited reports by a third party auditor	Finance team reporting to CFO. Submission to the Board of Management
Kesehatan & Keselamatan Kerja	Karyawan, Nasabah, Mitra Agen Penjual	Kepatuhan terhadap protokol kesehatan dan adanya ruang kantor yang aman dan keselamatan semua karyawan ketika mereka melakukan bisnis dengan mitra dan nasabah akan berdampak positif pada semua pihak yang terlibat	Jumlah kecelakaan kerja, jumlah hari kerja yang hilang akibat penyakit	Unit Business Continuity di Middle Office yang melapor kepada Direktur Kepatuhan
Occupational Health and Safety	Employees, Customers, Selling Agent Partners	Compliance with the health protocol and ensuring a safe office space and safety of all employees when they are conducting business with partners and clients will have a positive impact on all involved parties	Number of work accidents, number of working days lost due to illness	Business continuity in the Middle Office reporting to Compliance Director
Kualitas Layanan dan Digitalisasi	Karyawan, Nasabah, Mitra Agen Penjual	Nilai tambah layanan yang konsisten akan berdampak positif pada kepercayaan nasabah dan mitra. Inovasi teknologi akan berdampak positif bagi reputasi dan keberlanjutan Perusahaan	Pertemuan triwulanan untuk umpan-balik	Unit Marketing and Distribution melapor kepada Direksi
Service Quality and Digitalization	Employees, Customers, Selling Agent Partners	Value added consistent service will have a positive impact on customer and partner trust. Technological innovations will have a positive impact on the Company's reputation and sustainability	Quarterly feedback gatherings	Marketing and Distribution reporting to Board of Directors
Kinerja Portofolio dan Inovasi Produk	Karyawan, Nasabah, Mitra Agen Penjual, Regulator, Pemegang Saham	Penciptaan <i>alpha</i> positif untuk produk terhadap tolok ukur mereka memiliki dampak positif jangka panjang pada kepercayaan nasabah dan mitra. Kemampuan untuk menghadirkan produk dan fitur produk baru akan berdampak positif pada daya tarik Perusahaan	Laporan internal bulanan AuM, laporan eksternal triwulanan AuM	Tim Investment, Marketing & Distribution, serta Finance melapor kepada Direksi
Portfolio performance and product innovation	Employees, Customers, Selling Agent Partners, Regulators, Shareholders	Positive alpha generation for products against their benchmarks has a long term positive impact on customer and partner trust. Ability to come up with new products and product features will have a positive impact on the Company's appeal.	Assets under management monthly internal reports, quarterly external reports on AuM	Investment, Marketing Distribution, Finance team reporting to Board of Directors
Inklusi dan Literasi Keuangan	Karyawan, Nasabah, Publik, Mitra Agen Penjual, Regulator	Produk dan layanan keuangan yang dapat diakses oleh nasabah akan berdampak positif bagi kemakmuran bangsa secara keseluruhan	Pencapaian dan penghargaan	Tim Marketing dan Distribution melapor kepada Direksi
Financial inclusion and literacy	Employees, Customers, Public, Selling Agent partners, Regulators	Financial products and services that can be access by customers will have a positive impact on overall country wealth	Various achievements and awards	Marketing and Distribution reporting to Board of Directors
Kecurangan ( <i>Fraud</i> ), Pencucian Uang dan Antikorupsi	Karyawan, Nasabah, Publik, Mitra Agen Penjual, Pemegang Saham, Regulator	<i>Fraud</i> dan korupsi akan berdampak negatif terhadap kepercayaan dan pada akhirnya merugikan Perusahaan	<i>Whistleblowing system</i>	Unit AML and Compliance melapor kepada Direktur Kepatuhan

Materialitas Materiality	Pemangku Kepentingan yang Terdampak Impact on Stakeholders	Dampak yang Dapat Diamati Impact Identification	Evaluasi Evaluation	Tanggung Jawab Responsibilities
Fraud, Money Laundering and Anti-corruption	Employees, Customers, General Public, Selling Agent Partners, Regulators and Shareholders	Fraud and corruption will have a negative impact on trust and ultimately harm the Company	Whistleblowing system	AML and Compliance reporting to Compliance Director
Energi dan Emisi	Karyawan, Nasabah dan Pemegang Saham	Penggunaan energi yang terkendali akan membantu mengurangi emisi dan berdampak positif pada pengurangan CO penyebab perubahan iklim	Pelaporan emisi GRK	Tim Middle Office melapor kepada Direksi
Energy and Emissions	Employees, Customers and Shareholders	Controlled use of energy will help reduce emissions and have a positive impact on reducing CO which causes climate change	GHG reporting	Middle Office reporting to Board of Directors

### Laporan kepada Inisiatif Industri di Mana Ashmore adalah Salah Satu Penandatanganinya

Ashmore Group menandatangani beberapa inisiatif industri dan oleh karena itu Grup memiliki kewajiban pelaporan tertentu, termasuk Prinsip-Prinsip PBB untuk Investasi Bertanggung Jawab (UN PRI), di mana pelaporan dilakukan setiap bulan Maret (namun telah ditunda selama setahun terakhir dan diharapkan laporan berikutnya pada tahun 2023), TCFD yang diterbitkan baik sebagai Laporan TCFD yang berdiri sendiri atau termasuk dalam Laporan Tahunan Ashmore, pembaruan target Interim NZAMI Ashmore yang baru-baru ini diajukan pada Juli 2022, dan United Nations Global Compact (UN GC) di mana pelaporan tahunannya termasuk dalam bagian laporan ini.

### United Nations Global Compact

United Nations Global Compact diluncurkan pada tahun 2000 untuk memanfaatkan kekuatan tindakan kolektif sebagai bentuk penghargaan bagi perusahaan yang bertanggung jawab. UN GC adalah kerangka kerja bagi dunia usaha yang berkomitmen untuk menyelaraskan operasi dan strategi mereka dengan 10 prinsip di bidang hak asasi manusia, tenaga kerja, lingkungan, dan anti-korupsi.

Sebagai penandatanganan, Ashmore dengan bangga menegaskan kembali dukungannya pada tahun 2022 terhadap 10 prinsip yang termasuk dalam Laporan Keberlanjutan Ashmore Group sebagai ringkasan integrasi prinsip-prinsip UN GC ke dalam strategi bisnis, budaya, dan operasional harian Grup.

### Standar Etika

Tujuan utama Direksi adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan patut dan layak untuk menjalankan bisnisnya, untuk melindungi kepentingan sah nasabah Ashmore dan melindungi reputasi Ashmore.

Meskipun tidak ada laporan *whistleblowing* tahun ini, Ashmore menganggap penting bahwa ada proses yang jelas dan dapat diakses, di mana staf dapat menyampaikan laporan dugaan penyimpangan. Perusahaan memiliki prosedur yang

### Reporting to Industry Initiatives Where Ashmore is a Signatory

Reporting to industry initiatives where Ashmore is a signatory Ashmore Group is a signatory to several industry initiatives and therefore the Group has certain reporting obligations. These include the United Nations Principles for Responsible Investment (UN PRI), where reporting takes place each March (this has been delayed over the past year and is next expected in 2023), the TCFD, which is published both as a stand-alone TCFD Report and included in Ashmore Group's Annual Report, update on Ashmore's NZAMI's Interim Target which was recently submitted in July 2022, and the United Nations Global Compact (UN GC) where the annual reporting is included in the section below.

### United Nations Global Compact

The United Nations Global Compact was launched in 2000 to harness the power of collective action in the promotion of responsible corporates. It is a framework for businesses that are committed to aligning their operations and strategies with the 10 principles in the areas of human rights, labour, the environment, and anti-corruption.

As a signatory, Ashmore is proud to reaffirm in 2022 its support of the 10 principles included in the Ashmore Group's Sustainability Report as well as the summary of the integration of the UN GC principles into the Group's business strategy, culture and daily operations.

### Ethical Standards

The Board's aim is to ensure that the Company is fit to undertake its business, to safeguard the legitimate interests of Ashmore's clients and protect Ashmore's reputation.

While there have been no reports made through the whistleblowing system this year, Ashmore considers it important that there is a clear and accessible process through which staff can raise any concerns. Therefore the



memungkinkan karyawan untuk menyampaikan laporan secara rahasia mengenai perilaku atau keputusan yang dianggap tidak etis.

Ashmore memiliki berbagai pelatihan untuk memastikan kepatuhan karyawan terhadap berbagai peraturan. Karyawan baru akan menerima pelatihan induksi untuk memperkenalkan karyawan dengan kode etik Ashmore. Selain itu, karyawan juga diharuskan untuk menjalani pelatihan penyegaran secara berkala sesuai perkembangan yang ada pada kebijakan dan peraturan.

## Keberlanjutan – Kinerja Sosial – Nasabah

### Distribusi Produk Investasi secara Bertanggung Jawab

(POJK 51/2017 No. 6.f.3)

Untuk menjaga kualitas layanan dan produk dari perspektif LST, Ashmore terus mengevaluasi dampak positif dan negatif dari layanan dan produknya sebelum diluncurkan melalui komite produknya. Proses ini termasuk memitigasi risiko yang mungkin timbul seperti kejahatan keuangan, risiko keamanan siber serta risiko yang terkait dengan aspek sosial dan lingkungan.

### Risiko Kejahatan Keuangan

Ashmore berkomitmen untuk meminimalkan risiko di mana Perusahaan digunakan untuk tujuan kejahatan keuangan, termasuk pencucian uang, penyuapan dan korupsi, penipuan dan manipulasi pasar. Untuk itu, Ashmore mengadopsi sejumlah kebijakan dan prosedur berbasis risiko untuk setiap bidang kejahatan keuangan, seperti yang dijelaskan di bagian Manajemen Risiko dalam Laporan Tahunan. Pelatihan diberikan kepada semua karyawan terkait dengan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan teroris, termasuk persyaratan uji tuntas nasabah, identifikasi pencucian uang, aktivitas mencurigakan, dan kejahatan keuangan.

Ashmore juga berkomitmen untuk memastikan bahwa identitas nasabah diverifikasi sebelum hubungan bisnis dimulai maupun selama hubungan berlangsung.

### Keamanan Informasi dan Perlindungan Data

Ashmore memiliki basis klien yang terdiri dari institusi, seperti dana pensiun dan bank sentral, dan lembaga-lembaga perantara yang menyediakan akses ke investor ritel. Oleh karenanya, Perusahaan tidak menangani data pribadi yang sensitif dalam jumlah besar. Adapun data yang dikumpulkan dan disimpan utamanya merupakan data yang berkaitan dengan karyawan.

Grup memiliki kebijakan keamanan informasi dan perlindungan data rahasia yang komprehensif yang ditinjau setidaknya setiap tahun dan berlaku untuk semua karyawan dan kantor.

Company has procedures in place to enable employees to raise concerns about any unethical actions confidentially.

Ashmore holds various training sessions to ensure employee compliance with regulations. All new employees go through induction training to introduce them to Ashmore's code of conduct. On top of that, employees are also required to complete regular refreshment training sessions to keep up to date with any policy changes.

## Sustainability – The Society – Clients

### Responsible Investment Product Distribution (POJK 51/2017 No. 6.f.3)

In order to maintain the quality of the Company's services and products from the ESG perspective, Ashmore continues to evaluate the positive and negative impacts of each service and product prior to its launch through its product committee. This includes mitigating any risks associated with a product or service, including financial crime, cyber security risk as well as risks associated with social and environmental issues.

### Financial Crime Risk

Ashmore is committed to minimising the risk of financial crime, including money laundering, bribery, corruption, fraud and market abuse. To achieve this, Ashmore has adopted a number of risk-based policies and procedures for each area associated with finance, as described in the Risk management section of the Annual Report. Training is provided to all employees in relation to anti-money laundering and countering terrorist financing. This training focuses on issues such as customer due diligence requirements, identifying money laundering, suspicious activity and financial crime.

Ashmore is also committed to ensuring that the identity of its customers is verified before a business relationship commences.

### Information Security and Data Protection

Ashmore's client base comprises institutions, such as pension funds and central banks, and intermediaries that provide access to retail investors. Consequently, the Firm does not handle substantial quantities of sensitive personal data, and that data which is gathered and held relates primarily to its employees.

The Group has comprehensive and, necessarily, confidential Information Security and Data Protection policies that are reviewed at least annually and apply to all employees and offices.



Direksi dan Komisaris bertanggung jawab atas manajemen risiko dan sistem pengendalian internal Perusahaan serta bertanggung jawab meninjau efektivitasnya. Ashmore mempertimbangkan risiko utama dan risiko yang muncul, serta mengendalikan dan memitigasi risiko yang terkait dengan keamanan informasi dan perlindungan data.

### Risiko Keamanan Siber

Keamanan informasi (termasuk keamanan siber) menjadi salah satu risiko utama utama bagi bisnis yang tunduk pada tata kelola, kebijakan dan prosedur, serta penilaian risiko sebagaimana di Ashmore. Perusahaan menilai, memantau, dan mengendalikan risiko keamanan data, serta memastikan adanya komunikasi yang memadai antara pemangku kepentingan utama, yang meliputi manajemen senior dan TI, sumber daya manusia, manajemen risiko dan kontrol risiko, serta departemen hukum dan kepatuhan.

Ashmore didukung penuh oleh Grup yang memiliki model keamanan berlapis, dengan menggunakan sejumlah teknologi dan proses pelengkap. Staf Ashmore melakukan pelatihan wajib dalam hal Keamanan Informasi (termasuk keamanan siber). Ashmore secara rutin memperbaharui keamanan sistem dan melakukan pengujian kerentanan secara berkala terhadap jaringan dan sistem menggunakan penyedia layanan spesialis. Setiap tahunnya, Komite Audit dan Manajemen Risiko menerima laporan tahunan tentang pengaturan keamanan siber yang diimplementasikan oleh Grup, dan Grup memiliki budaya peningkatan yang berkelanjutan yang berarti bahwa peningkatan dapat dan memang terjadi sepanjang tahun.

Ashmore melakukan uji tuntas pra-kontrak yang layak dan ketat terhadap para pemasok baru yang meliputi pertimbangan keamanan informasi. Ashmore juga mempertahankan pengawasan yang tepat atas pengaturan keamanan siber untuk semua mitra utama, memastikan ada pemantauan dan perlindungan tambahan terkait keamanan siber mereka. Sebagai contoh, sekali dalam setahun, Ashmore juga meminta pernyataan dari mitra-mitra kerja utama bahwa mereka tidak rentan terhadap serangan keamanan siber dan bahwa vendor telah mengambil semua langkah yang diperlukan untuk terus memantau dan melindungi diri mereka sendiri dari kelemahan keamanan siber.

### Partnership Evaluation Procedure

Salah satu faktor keberhasilan pertumbuhan Ashmore sejak awal adalah kemampuan membangun kepercayaan dan rekam jejak yang kuat dengan berbagai mitra lokal. Selain proses *onboarding* nasabah, Perusahaan juga perlu memitigasi risiko dari mitra distribusinya karena salah satu kunci pertumbuhan volume pemegang reksa dana terutama berasal dari mitra perbankan. Ini termasuk uji tuntas mitra secara tahunan dan sertifikasi anti pencucian uang sesuai dengan standar OJK.

The Board is ultimately responsible for the Company's risk management and internal control systems as well as to review their effectiveness. Ashmore considers principal and emerging risks, and associated controls and mitigates relating to information security and data protection, within this framework.

### Cyber Security Risk

Information security (including cyber security) is identified as a principal risk to the business which is subject to Ashmore's governance, policies and procedures and risk assessment. Ashmore assesses, monitors, and controls data security risk, and ensures that there is adequate communication between the key stakeholders, which include senior management and IT, human resources, risk management and control, and legal and compliance departments.

Ashmore Indonesia is fully supported by the Group which has a layered security model, within which multiple complementary technologies and processes are employed. Ashmore staff undertake mandatory training in matters of information security (including cyber security). Ashmore routinely deploys security updates to its systems and undertakes regular vulnerability testing of its networks and systems using a specialist service provider. The Board's Audit and Risk Committee receives an annual report on the Group's cyber security arrangements, and the Group has a culture of continuous improvement that means improvements can and do occur throughout the year.

Ashmore undertakes appropriate pre-contractual due diligence for new suppliers that includes information security considerations. Ashmore also maintains appropriate oversight of cyber security arrangements for all key partners, ensuring there is additional monitoring and protection regarding their cyber security. For example, Ashmore also communicates with key partners on an annual basis to ensure that they have not been susceptible to cyber security attacks and that the vendors have taken all reasonable steps to monitor and protect themselves against any cyber security weaknesses.

### Partnership Evaluation Procedure

One of Ashmore Indonesia's keys to successful growth has been the ability to build a strong trust and track record with various local partners. Apart from client on-boarding, the Company also needs to mitigate risks associated with its distribution partners as many of the Company's mutual fund holders come from its banking partner. This includes annual due diligence of the partners and anti-money laundering certification that adheres with OJK standards.

## Keterlibatan dengan Nasabah

(POJK 51/2017 No. 6.c.1: Komitmen Perusahaan untuk memberikan layanan dan produk yang setara kepada pelanggan)

Ashmore berkomitmen untuk menjadi salah satu perusahaan manajemen aset terpercaya di Indonesia. Perusahaan berupaya untuk tidak hanya mengembangkan layanan yang konsisten dan andal, tetapi juga bersumber pada nilai-nilai perusahaan yang diyakini bersama bahwa pertumbuhan optimal dapat dicapai di mana kami secara teratur berbagi wawasan dan pengetahuan dengan nasabah kami. Selain transfer pengetahuan, Perusahaan juga secara berkala menginformasikan kepada nasabah melalui lembar fakta produk bulanan, prospektus produk tahunan, dan pembaruan berkala triwulanan. Ashmore juga mendukung mitra perbankannya dengan market update dan *client gathering market update* secara bulanan.

Sepanjang tahun, tim distribusi dan pemasaran Perusahaan mengadakan total 1.988 aktivitas untuk seluruh basis nasabahnya, dengan rata-rata 284 aktivitas per staf penjualan. Jumlah ini meningkat dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

## Engagement with Clients

(POJK 51/2017 No. 6.c.1: The Company's commitment to providing service and product excellence)

Ashmore is committed to becoming one of the most trusted asset management Companies in Indonesia. The Company believes in having not only a consistent and reliable services, but that optimum growth can be attained by regular knowledge sharing with our clients. Apart from the transfer of knowledge from Ashmore to clients, the Company also regularly shares information with clients through monthly product factsheets, annual product prospectuses and quarterly updates. Ashmore also supports its banking partners with monthly market updates and client gathering market updates.

During the year, the distribution and marketing team held a total of 1,988 activities for its entire client base, averaging 284 activities per sales personnel. This number is an improvement on last year.

Keterangan	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
Jumlah aktivitas	1.988	1.720	1.643	Number of engagements
Rata-rata aktivitas per bulan	165,6	143,3	136,9	Average engagements per month
Aktivitas per personel <i>marketing</i>	284,0	245,7	234,7	Engagements per marketing personnel

## Penanganan Pengaduan

(POJK 51/2017 No. 6.c.3.b)

Ashmore memastikan bahwa semua pengaduan yang disampaikan tentang segala aspek layanan, baik secara tertulis maupun lisan, akan ditangani sesuai dengan kebijakan internal yang didasarkan pada Badan Standardisasi Nasional (ISO 10002:2004, IDT), Kontrak Investasi Kolektif, Peraturan OJK No. 01/POJK.07/2013 dan SE OJK No. 02/SEOJK.07/2014.

Kebijakan Penanganan Keluhan ini mencakup keluhan potensial dan aktual, dari nasabah langsung atau nasabah distributor. Semua keluhan diakui oleh Kantor Pengaduan Nasabah; dikoordinasikan oleh COO dan Pejabat Kepatuhan dan/atau Kepala Kepatuhan Ashmore Group. Pejabat Kepatuhan akan memastikan bahwa keluhan ditangani sesuai dengan persyaratan khusus dari regulator.

Ashmore akan menyelesaikan pengaduan dalam waktu 20 hari kerja setelah penerimaan keluhan atau total maksimum 40 hari kerja dalam kondisi khusus. Pejabat Kepatuhan harus memantau kemajuan penyelesaian pengaduan hingga semua opsi alternatif solusi baik yang digunakan secara internal maupun eksternal, atau sampai pelapor puas. Tingkat penyelesaian kasus terhadap total kasus pengaduan telah mencapai 100% dalam 3 tahun terakhir.

## Complaint Handling

(POJK 51/2017 No. 6.c.3.b)

Ashmore ensures that all written and verbal complaints about any aspects of its service, are handled according to its internal policy, which is based on the National Standardization Bodies (ISO 10002:2004, IDT), Contract of Investment Collective, and OJK Rule No. 01/POJK.07/2013 and SE OJK No. 02/SEOJK.07/2014.

This Complaint Handling policy covers both potential and actual complaints, from direct clients or clients of distributors. All complaints are acknowledged by the Client Complaint Office, which is coordinated by the COO and the Compliance Officer and/or Ashmore Group Head of Compliance. The Compliance Officer ensures that complaints are handled in accordance with the specific requirements of the regulators.

Ashmore will either resolve the complaint within 20 working days or within 40 working days under special conditions. A Compliance Officer shall monitor the progress of complaint resolution until its resolution or up to all the option of alternative solution both on internally or externally. In the last three years, 100% of complaint cases have been closed.

Keterangan	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
Jumlah keluhan yang diterima	0	4	0	Number of complaints received
Persentase jumlah kasus diselesaikan terhadap jumlah keluhan yang diterima	100%	100%	100%	Percentage of closed cases to total complaint cases

### Survei Kepuasan Nasabah atas Produk/Layanan Keuangan Berkelanjutan

(POJK 51/2017 No. 6.f.5)

Selama tahun fiskal, Perusahaan melakukan survei kepuasan atas kinerja layanan dan produknya sekaligus sebagai media bagi para nasabah untuk memberikan masukan dan umpan balik. Survei tersebut dilakukan oleh tim internal audit dan menjangkau nasabah perantara dan institusi, yang mencakup 55% dari seluruh nasabah Ashmore berdasarkan AuM.

Secara keseluruhan, respons positif dengan rata-rata tingkat kepuasan di level 4,0 dari 5,0 dan berbagai masukan telah diselaraskan dengan strategi pemasaran Perusahaan.

### Keberlanjutan – Kinerja Ekonomi

(POJK 51/2017 No. 6.b.1)

Terlepas dari tantangan yang berasal dari tekanan inflasi dan krisis akibat perang Rusia-Ukraina yang dimulai pada awal tahun 2022, Ashmore membukukan kinerja keuangan yang solid pada tahun 2021/2022 dengan berlanjutnya peningkatan profitabilitas.

Hingga akhir tahun buku, aset kelolaan Perseroan tumbuh lebih lambat dibandingkan industri, serta tidak memenuhi target internal Perseroan. Namun demikian rata-rata dana kelolaan Perseroan tetap bertumbuh di atas industri yang menyebabkan peningkatan margin dan pengembalian ekuitas yang merupakan dua indikator kinerja utama telah memenuhi target yang ditetapkan. Kinerja ekonomi Ashmore pada tahun buku 2021/2022 dirinci dalam Laporan Tahunan.

Keterangan	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
EBITDA	149,46	120,93	98,44	EBITDA
Margin EBITDA (%)	61,7	58,3	53,9	EBITDA margin (%)
Laba bersih	118,6	99,6	79,6	Net profit
Rata-rata ekuitas (%)	38,1	33,3	49,0	Return on equity (%)

### Investasi Digital – Kinerja Ekonomi

(POJK 51/2017 No. 6.b.2)

Perkembangan pesat lanskap digital merupakan daya tarik tersendiri bagi Ashmore untuk berinvestasi dan mengeksplorasi. Konsumsi digital kini sudah mendarah daging dalam kehidupan sehari-hari banyak orang Indonesia dan pandemi jelas telah membuka pintu bagi basis konsumen yang sebelumnya belum pernah tersentuh. Tahun 2021 juga menandai awal pergeseran sumber pendanaan bagi perusahaan digital dan teknologi, dari sebelumnya *private deal* menjadi *public listing*. Bukalapak dan GoTo merupakan dua *e-commerce* terbesar di Indonesia yang *listing* di BEI.

### Customer Satisfaction Survey of Sustainable Financial Products/Services

(POJK 51/2017 No. 6.f.5)

During the fiscal year the Company conducted satisfaction survey on its service and product performance as well as providing media for clients to give input and feedback. The survey is done by the Company's Internal Audit and reached both intermediaries and institutional clients, covering 55% of Ashmore client based on AuM.

Overall response has been positive with average of 4.0 out of 5.0 satisfaction level and input has been aligned with the marketing strategy.

### Sustainability – Economic Performance

(POJK 51/2017 No. 6.b.1)

Despite the unprecedented challenges from inflationary pressure and crisis due to Russia-Ukraine war started at the beginning of 2022, Ashmore posted a solid financial performance in 2021/2022 with continued improvement in profitability.

As of the end of the financial year, the Company's assets under management (AuM) grew at slower pace compare to the industry growth, and therefore did not meet internal target for growth. Regardless, the average AuM continue to grow above the industry creating its improvement in margin and return on equity which are the two main key performance indicators are meeting Company's target. Ashmore's 2021/2022 economic performance is detailed in the Annual Report.

### Investment in Digital Technology – Economic Performance

(POJK 51/2017 No. 6.b.2)

The rapid development in digital landscape particularly in the region remain attractive for Ashmore to invest and explore. Digital consumption is now already ingrained into daily life of many Indonesian and pandemic has clearly opened up the door to previously untapped consumer base. In 2021 also marked the initial shift of funding sources for the digital and tech companies, from previously private deals into public listing with Bukalapak and GoTo, two largest Indonesia e-commerce become listed in the IDX.

Tahun lalu, Perseroan dan mitra strategis Bukalapak mendirikan perusahaan baru, yaitu Buka Investasi Digital (BID), untuk lebih memperluas ragam penawaran aset dari reksa dana yang sebelumnya hanya melalui Buka Investasi Bersama (BIB). BID tetap memiliki kepemilikan mayoritas BIB, sementara Perseroan mempertahankan kepemilikan minoritas di BID. BID mampu meningkatkan dana kelolaan reksa dana dari Rp284 miliar pada akhir Juni 2021 menjadi Rp942 miliar pada Juni 2022.

### Investasi di Bidang Digital – Kinerja

(POJK 51/2017 No. 6.b.2 & 6.f.1)

Beroperasi di *Emerging Market*, Ashmore mengakui adanya kesenjangan kekayaan dalam tingkat pendapatan antar populasi di Indonesia serta kesenjangan antara *Emerging Market* dan *Developed Market* yang diperparah oleh pandemi. Namun, salah satu tren utama yang kami perhatikan selama pandemi adalah peningkatan akses ke investasi yang disebabkan oleh adopsi layanan digital yang besar. Pada aspek layanan keuangan, terdapat pertumbuhan yang kuat di semua produk di Indonesia dan kawasan, termasuk pembayaran digital yang didukung oleh pertumbuhan *e-commerce*. Ashmore melihat kebangkitan ruang digital di Indonesia sebagai lahan subur untuk pertumbuhan berkelanjutan bagi negara dan juga Perseroan.

Setahun setelah berinvestasi dalam teknologi digital, Ashmore telah mendulang sejumlah penerimaan yang wajar melalui pengunduhan aplikasi bMoney dan pertumbuhan pesat dalam jumlah pengguna. Melalui BID, Ashmore memiliki akses ke 507.375 jumlah pengguna per Juni 2022.

Selain kerja sama dengan Bukalapak, Ashmore terus berinvestasi di *back end system*, memperkuat sistem manajemen risiko secara internal dan automasi bagian-bagian operasi. Pendekatan investasi yang digunakan Ashmore dalam ekspansi digital mempertimbangkan dampak ekonomi dan sosial dari jangkauan distribusi platform digital serta dampaknya terhadap pemangku kepentingan dalam jangka pendek dan panjang. Pada tingkat masyarakat yang lebih luas, Ashmore menyadari bahwa Perusahaan bergantung juga pada peran Pemerintah dan regulator dalam mencapai kesejahteraan masyarakat.

Ashmore menyadari bahwa melalui mitra distribusi yang ada, Perusahaan hanya melayani sebagian kecil populasi. Meski *branding* Ashmore telah mengakar dengan baik di antara *High Net Worth Individual* (HNWI) dan nasabah dari unit-unit *wealth management* perbankan, namun masih terdapat tantangan dalam hal bagaimana memperluas *branding* Perusahaan ke segmen *affluent* dan masyarakat luas. Ekspansi digital ini diharapkan dapat melayani berbagai jenis nasabah, didukung oleh pengetahuan teknologi Bukalapak dan dikombinasikan dengan konten edukasi dan literasi keuangan Ashmore.

During last year, the Company and its strategic partner, Bukalapak established new company Buka Investasi Digital (BID) to further expand its variety of asset offering from previously only mutual fund through Buka Investasi Bersama (BIB). BID in turn owns majority of BIB while the Company maintain minority ownership in the BID. As is natural for a start up tech Company, BID is still operating at a loss during the financial year. However it was able to increase its mutual fund asset under management from Rp284 billion in June 2021 to Rp942 billion in June 2022.

### Investment in Digital Technology – Performance

(POJK 51/2017 No. 6.b.2 & 6.f.1)

Operating in an Emerging Market, Ashmore also recognizes the wealth gap between the population and against Developed Markets which amplified by the pandemic. However, one major trend that we've seen during the pandemic is the increase access to investment as the adoption of digital service seen resilient. On the financial service aspect, the country and region continue to see strong growth across all products, including in digital payment underpinned by e-commerce growth. Ashmore sees Indonesia's rise of digital space as a fertile ground for sustainable growth for the country as well as the Company.

One year into its investment in the digital technology, Ashmore has seen a reasonable number of acceptance through download of the bMoney app (application) and rapid growth in number of users. Through BID, Ashmore has access to 507,375 number of users as of June 2022.

Apart from the joint venture with Bukalapak, Ashmore continues to invest in back end systems, strengthening risk management systems internally and automating parts of its operations. Ashmore's investment approach in its digital expansion takes into account both economic and social impacts, as well as its impact on the stakeholder in the short and long term. On a broader level, Ashmore realises that community welfare dependants on the Government and the regulators.

Ashmore realises that it serves only a tiny portion of the population through its existing distribution partners. While Ashmore's branding among the HNWI and the client in the wealth management bank has been solidified, the challenge lies in expanding its branding in the emerging affluent segment and the general population. The digital expansion is expected to serve different types of clients, backed by the tech know-how of Bukalapak and Ashmore's educational content and financial literacy.

Capaian Penting Ekspansi Digital Ashmore:

Ashmore Digital Expansion Key Milestones:



**Strategi Pajak**

Ashmore bertujuan untuk mematuhi semua undang-undang pajak dan kewajiban fiskal yang relevan, termasuk perhitungan yang akurat dan penyelesaian kewajiban pajak yang tepat waktu dan penyampaian pengembalian pajak yang relevan dan tepat waktu serta dokumentasi lain yang diperlukan dengan otoritas pajak yang relevan.

**Tax Strategy**

Ashmore aims to comply with all relevant tax laws and fiscal obligations, including accurate calculation and punctual settlement of tax liabilities and correct and timely lodging of relevant tax returns and other required documentation with the relevant tax authorities.

**Dampak Lingkungan dan Perubahan Iklim**

(POJK 51/2017 No. 6.d.2 & 6.d.3)

Ashmore adalah perusahaan manajemen investasi yang bisnisnya didasarkan pada kekayaan intelektual. Perusahaan tidak memiliki aset dalam bentuk kantor, oleh karena itu, Perusahaan memiliki dampak yang terbatas terhadap lingkungan dan, oleh karenanya, risiko lingkungan yang terkait dengan kegiatan Perusahaan relatif kecil. Namun demikian, Ashmore memiliki tanggung jawab untuk mengelola risiko ini seefektif mungkin.

**Environmental and Climate Change**

(POJK 51/2017 No. 6.d.2 & 6.d.3)

Ashmore is an investment management company whose business is based principally on intellectual capital. It does not own any business premises. Therefore, the Company's direct impact on the environment is limited and consequently there are relatively few environmental risks associated with the Company's activities. Nevertheless, Ashmore has a responsibility to manage any risks as effectively as possible.

Perusahaan terus meningkatkan kesadaran akan penggunaan energi di seluruh aspek operasional. Meskipun perusahaan tidak memiliki program khusus untuk mengurangi konsumsi energi, Perusahaan menyadari emisi yang dihasilkan dan berusaha untuk mengimbangi konsumsi energinya melalui proyek penyeimbangan karbon.

The Company continues to raise awareness of the energy use across its operations. While the Company has no specific programs to reduce energy consumption, it is mindful of its emissions and seeks to offset its energy consumption through a carbon offsetting project.

Dikarenakan oleh pandemi, Perseroan melanjutkan kebijakan larangan pertemuan tatap muka dan perjalanan bisnis sampai Januari 2022. Perseroan telah memulai operasional dari kantor secara bertahap mengikuti pengurangan larangan mobilitas dari Pemerintah Jakarta.

Due to the pandemic, the Company continued its no physical meeting and travel policy up until January 2022. The Company has started to partially returning to office following Jakarta Government restriction reduction.



Keterangan	Unit	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
<b>Konsumsi Energi</b>		<b>Energy Consumption</b>			
Konsumsi listrik	kwh	16.046,0	14.706,1	20.373,2	Electricity consumption
Emisi GRK	Ton CO <sub>2</sub> e Tonnes of CO <sub>2</sub> e	17,6	12,2	54,1	GHG emissions generated
Konsumsi kertas	(kg)	109,15	125,05	233,8	Paper consumption
Sampah yang dihasilkan	(cbm)	12,92	17,75	26,75	Waste generation
Konsumsi air	(cbm)	19,13	11,12	1.220,88	Water consumption
Konsumsi gas	(cbm)	0	0	28,4	Gas consumption
Penerbangan	(Rupiah)	51.323,544	0	169.798,087	Flights
<b>Pemanfaatan Energi</b>		<b>Energy Usage</b>			
Listrik terhadap pendapatan	(kWh/Rp1 miliar) (kWh/Rp1 billion)	40,8	43,8	72,9	Electricity to revenue
Energi terhadap pendapatan	(m <sup>3</sup> /Rp1 miliar) (m <sup>3</sup> /Rp1 billion)	0,1	0,1	4,6	Energy to revenue

Perseroan terus mendorong efisiensi energi dan menghindari pemborosan di seluruh kegiatan operasionalnya. Pada tahun 2021/2022, penggunaan energi di ruang kantor mulai meningkat seiring Perseroan mulai beroperasi sebagian dari kantor. Namun, Ashmore terus berupaya meningkatkan efisiensi energi dalam operasinya sehari-hari terutama pada penggunaan listrik di siang hari. Secara struktural, ini adalah salah satu keputusan di tahun 2018 untuk pindah ke gedung perkantoran pertama yang mendapatkan LEED Platinum Award di Indonesia dan Platinum Green Building Council Indonesia. Saat ini, Ashmore menempati ruang kantor seluas 735,28 m<sup>2</sup> bersama-sama dengan penyewa lain di gedung Pacific Century Place lantai 18. Pemakaian listrik dikenakan biaya sesuai pemakaian dan gedung sudah memiliki fitur efisiensi energi. Mengingat bagaimana Ashmore beroperasi, konsumsi air Perseroan bersumber dari gedung dan diestimasi secara pro-rata per area bruto yang disewa.

Program daur ulang diadakan untuk bahan sekali-pakai yang sesuai. Perusahaan berupaya meminimalkan penggunaan kertas dan sedapat mungkin memilih stok kertas yang diproduksi secara berkelanjutan, dan hal ini akan menjadi prioritas Perusahaan ke depan. Ashmore menggunakan 109 kg kertas selama tahun fiskal 2021/2022, turun 12% dari tahun sebelumnya.

Perjalanan udara telah menjadi salah satu sumber emisi karbon terbesar bagi Ashmore di masa lalu. Model bisnisnya memang mengharuskan profesional investasi dan karyawan lainnya melakukan perjalanan ke berbagai negara untuk keperluan penelitian, pemasaran, dan pemantauan. Namun, sedapat mungkin karyawan akan memanfaatkan penggunaan teknologi untuk meminimalkan perjalanan udara. Karena sebagian besar pembatasan perjalanan telah dihapus, mulai terlihat adanya peningkatan pengeluaran perjalanan udara dibandingkan tahun 2020/2021 yang sebesar nol, karena tidak ada sama sekali perjalanan udara. Selain itu, Perseroan juga mendorong penggunaan fasilitas konferensi video, yang tentunya akan bermanfaat di tahun-tahun mendatang.

The Company continues to promote energy efficiency and minimise waste generation throughout its operations. In 2021/2022, energy use in the office space started to increase as the Company started to operate partially from office. However, Ashmore continues to improve its energy efficiency in its day-to-day operation particularly when it comes to electricity use during the day. The Company moved to its current building in 2018. It is one of first office buildings to obtain the LEED Platinum Award in Indonesia and Platinum Green Building Council Indonesia. Ashmore currently occupies 735.28 sqm of office space, which it shares with other tenants on the 18<sup>th</sup> floor of the Pacific Century Place. Electricity is charged on per use basis and the building has energy efficiencies features. Given the nature of its operation, the Company's water consumption is sourced from the building and is estimated on pro-rate per rented semi-gross area.

The Company has recycling programs for disposable materials. The Company seeks to minimise the use of paper and wherever possible chooses paper stocks that have been sustainably sourced. Ashmore used 109 kg of paper during the fiscal year 2021/2022, a 12% reduction from the previous year.

In the past, air travel had been one of the biggest sources of carbon emissions for Ashmore Indonesia. The Company's business model inevitably requires that investment professionals and other employees travel to countries for research, marketing and monitoring purposes. However, wherever possible employees have been using technology to minimise air travel. As most travel restriction has been elevated, we have started to see an increase in air travel spending compare to zero in 2020/2021. Additionally, it has encouraged the use of video conferencing facilities, which will be of benefit to the Company in the coming years.



## Pelaporan Emisi Gas Rumah Kaca

Ashmore secara konsisten melaporkan data emisi gas rumah kaca (GRK) kepada Grup yang ditampilkan dalam laporan tahunan Grup. Hal ini disebabkan oleh kewajiban Grup untuk melaporkan emisi GRK mulai 1 Oktober 2013 sesuai dengan Companies Act 2006 (Laporan Strategis dan Laporan Direksi) Peraturan 2013 yang berlaku untuk semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek London. Selain itu, efektif mulai 1 April 2019, Ashmore Group PLC juga memenuhi peraturan wajib Pelaporan Energi dan Karbon yang Disederhanakan yang diperkenalkan oleh pemerintah Inggris.

## Laporan GRK

(POJK 51/2017 No. 6.e.5)

Kewajiban pelaporan GRK mengharuskan adanya laporan terkait emisi yang mencakup 2 ruang lingkup, yaitu cakupan 1 (emisi langsung) dan cakupan 2 (emisi tidak langsung dari pembelian listrik, pemanas, dan pendinginan). Protokol GRK, yang dipatuhi dalam pelaporan ini, mengharuskan Perseroan untuk menghitung kedua ruang lingkup emisi, baik dari segi emisi 'berbasis pasar' maupun emisi 'berbasis lokasi'.

Laporan Emisi Karbon disiapkan oleh Carbon Responsible Ltd menggunakan Standar Pelaporan dan Akuntansi Emisi GRK Perusahaan (GHG *Corporate Reporting and Accounting Standard*), dan metodologi Pelaporan dan Konversi Pemerintah Inggris serta faktor konversi, pada tanggal 28 Juli 2022.

Semua input data, perhitungan, faktor konversi, dan estimasi disertakan dalam buku kerja untuk setiap kantor Ashmore. Angka-angka tersebut berhubungan dengan elemen yang diperlukan dari emisi lingkup 1 & 2 di samping elemen lingkup 3 yang bersifat opsional.

### Konsumsi dan emisi Ashmore Indonesia

- Pada tahun buku 2021/22, Ashmore Indonesia mengeluarkan total 17,7 tCO<sub>2</sub>e untuk semua lingkup. Lingkup emisi 2 menyumbang sebesar 70%, lingkup emisi 1 sebesar 19% dan lingkup emisi 3 menyumbang sebesar 11%.
- 0,65 tCO<sub>2</sub>e dihasilkan per karyawan tetap (FTE) meningkat dari 0,45 tCO<sub>2</sub>e/FTE pada 2020/21.
- Secara keseluruhan, emisi GRK Ashmore Indonesia meningkat 45% dibandingkan dengan tahun lalu dan turun 67% dibandingkan dengan tahun buku 2019/20. Peningkatan emisi yang signifikan dibandingkan dengan tahun buku 2020/21 terutama disebabkan oleh dampak pandemi global COVID-19, yang mengakibatkan pengurangan pekerjaan berbasis kantor dan perjalanan udara dibandingkan dengan tahun sebelumnya

## Greenhouse Gas Emission Reporting

Ashmore Indonesia has been reporting to the Group on its greenhouse gas emissions (GHG emissions). This information was featured in the Group's annual report. This is due to the Group's requirement to report its GHG emissions starting 1 October 2013 in line with the Companies Act 2006 (Strategic Reports and Directors' Reports) Regulation 2013 that applies to all London Stock Exchange listed companies. In addition, since 1 April 2019, Ashmore Group PLC is also required to adhere to the mandatory Streamlined Energy and Carbon Reporting regulation introduced by the UK government.

## GHG Reports

(POJK 51/2017 No. 6.e.5)

Mandatory GHG reporting requires emissions associated with scope 1 (direct emissions) and scope 2 (indirect emissions from purchased electricity, heating, and cooling) to be reported<sup>2</sup>. The GHG Protocol, to which this reporting exercise adheres, require organisations to calculate their scope 2 emissions both in terms of 'market-based' emissions and 'location-based' emissions.

The Carbon Emissions Report was prepared by Carbon Responsible Ltd using the GHG Corporate Reporting and Accounting Standard, and using UK Government Reporting and Conversion methodology and conversion factors, on the July 28, 2022.

All input data, calculations, conversion factors and estimations are included in workbooks for each of Ashmore's offices. The figures relate to the required elements of scope 1 & 2 emissions alongside optional scope 3 elements.

### Ashmore Indonesia consumption and emission

- In FY2021/22, Ashmore Indonesia emitted a total of 17.7 tCO<sub>2</sub>e for all scopes. Scope 2 accounted for 70%, scope 1 for 19% and scope 3 accounted for 11%.
- 0.65 tCO<sub>2</sub>e were generated per full time employee (FTE) an increase from 0.45 tCO<sub>2</sub>e/FTE in 2020/21
- Overall, Ashmore Indonesia GHG emissions increased by 45% compared with last year and decreased by 67% compared with the baseline year of FY19/20. The significant difference in emissions compared with FY2020/21 is primarily due to the impact of the COVID-19 global pandemic, which resulted in a reduction in office-based working and air travel in the prior year.

Keterangan	Unit	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
Emisi di Indonesia	Ton CO <sub>2</sub> e Tonnes of CO <sub>2</sub> e	17,7	12,2	54,1	Emissions in Indonesia
	Ton CO <sub>2</sub> e/FTE Tonnes of CO <sub>2</sub> e/FTE	0,65	0,45	1,93	

Emisi juga telah dihitung menggunakan 'metrik intensitas', yang memungkinkan Ashmore memantau seberapa baik pengendalian emisi setiap tahun, terlepas dari fluktuasi tingkat aktivitasnya. Karena Ashmore Group adalah bisnis 'manusia', metrik yang paling sesuai adalah 'emisi per FTE (*full time employee/karyawan tetap*)'. Emisi Ashmore per FTE ditunjukkan pada tabel di atas.

### Inisiatif Penyeimbangan Karbon

(POJK 51/2017 No. 6.e.2-4; 6.d.1; 2.b.4)

Sebelumnya, Ashmore bersama Yayasan Ashmore telah memperkenalkan Inisiatif Mitigasi Karbon sebagai bagian dari upaya Perseroan yang lebih luas untuk mengembangkan strategi iklimnya dan mengkompensasi CO<sub>2</sub> yang dipancarkan melalui kegiatan bisnis operasionalnya. Pada tahun 2021, inisiatif tersebut diperpanjang sehingga Yayasan diharuskan untuk mengimbangi emisi CO<sub>2</sub> Grup melalui kegiatan bisnis operasionalnya. Dengan demikian, Ashmore telah berkomitmen untuk mengimbangi emisinya (Cakupan 1-3) setiap tahun.

Ashmore Group plc menyumbangkan 0,5% dari laba sebelum pajak untuk amal setiap tahun, di mana sebagiannya disumbangkan ke Yayasan Ashmore. Sejumlah tertentu dari donasi Yayasan ditujukan untuk mendukung tujuan Grup untuk mengimbangi emisi gas rumah kacanya. Melalui cara ini, inisiatif yang dilakukan tidak hanya akan memberikan hasil pengimbang yang diinginkan, tetapi juga memberikan manfaat sosial di negara-negara berkembang di mana Ashmore berinvestasi dan beroperasi.

Melanjutkan dari tahun lalu, inisiatif penyeimbangan karbon dilaksanakan oleh Yayasan IDEP, sebuah LSM Indonesia yang berkantor pusat di Bali. Yayasan IDEP mengembangkan dan melaksanakan program pengembangan masyarakat melalui permakultur dan manajemen risiko bencana. IDEP berfokus pada pembangunan berkelanjutan dengan filosofi "membantu orang lain untuk membantu diri mereka sendiri". Dengan dukungan yang diberikan oleh Yayasan Ashmore, IDEP mengawasi proyek wanatani berbasis masyarakat di Bali Barat, dengan berbagai target lingkungan dan sosial termasuk kemampuan untuk mengimbangi emisi karbon melalui penanaman pohon dan konservasi hutan.

Melalui inisiatif ini, Yayasan IDEP terus memperluas program-program konservasi multi-pendekatan mereka di zona penyangga hutan. Program-program tersebut mencakup inisiatif mitigasi iklim, kesadaran masyarakat, perlindungan hutan, energi terbarukan dan ketahanan pangan.

Emissions have also been calculated using an 'intensity metric', which enables Ashmore to monitor how well it is controlling emissions on an annual basis, independent of fluctuations in the levels of its activity. As Ashmore Group is a 'people' business, the most suitable metric is 'emissions per FTE'. Ashmore's emissions per FTE are shown in the table above.

### Carbon Offsetting Initiative

(POJK 51/2017 No. 6.e.2-4; 6.d.1; 2.b.4)

As part of the Company's wider efforts to develop its climate strategy, Ashmore had previously introduced a Carbon Mitigating Initiative with the Ashmore Foundation to compensate for the CO<sub>2</sub> emitted through its operational business activities and in 2021 extended this such that the Foundation is required to offset the Group's CO<sub>2</sub> emissions through its operational business activities. In so doing, Ashmore has committed to offset its emissions (Scopes 1-3) on an annual basis.

Ashmore Group plc donates 0.5% of its profit before tax to charities each year, a proportion of which it donates to The Ashmore Foundation. Within the Foundation's donation is a specific amount to support the Group's objective to offset its greenhouse gas emissions. In this way, the initiative will have not only the desired offsetting outcome but also deliver social benefits in the emerging countries in which Ashmore invests and operates.

Continuing from last year, the carbon offsetting initiative will be implemented by the Indonesian NGO IDEP Foundation. Headquartered in Bali, the IDEP Foundation develops and delivers community development programs on permaculture and disaster-risk management. IDEP focuses on sustainable development with the philosophy of "helping people to help themselves". With the support provided by The Ashmore Foundation, it oversees a community-based agroforestry project in West Bali, with a range of environmental and social targets including the ability to offset carbon emissions through tree planting and forest conservation.

Through this initiative, IDEP continues to expand its multi-approach conservation work in forest buffer zones. The work includes areas such as climate change mitigation, community awareness, forest protection, renewable energy and food security.

Kegiatan proyek di tahun ini diperkirakan akan mengimbangi emisi sebesar 203 tCO<sub>2</sub>, yang secara substansial berasal dari emisi sebesar 227 tCO<sub>2</sub>e dalam lingkup 1, 2, dan 3 yang dilaporkan oleh Ashmore Group plc untuk TA2020/21. Inisiatif-inisiatif tersebut, termasuk penanaman pohon, sedang berlangsung dan IDEP berharap dapat menyelesaikan kegiatan selama tahun 2022 agar dapat memenuhi target *offset* karbon yang telah ditetapkan.

Tujuan spesifik dari program adalah:

- Memaksimalkan pemanfaatan lahan seluas 30 hektar di sekitar Taman Nasional Bali Barat dan kawasan hutan lindung untuk wanatani
- Meningkatkan perlindungan dan konservasi 330 hektar hutan lindung di dalam zona penyangga Taman Nasional Bali Barat
- Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat tentang dampak perubahan iklim dan wanatani untuk keberlanjutan
- Membangun komitmen antara pengelola hutan, pemerintah daerah dan masyarakat

Melalui Yayasan, Ashmore menyumbangkan US\$13.514 kepada Yayasan IDEP selama tahun buku 2021/22. Berikut adalah indikator dan target utama yang telah dicapai Yayasan IDEP dalam satu tahun terakhir:

- Membentuk kelompok pemantau masyarakat untuk memetakan dan memantau setidaknya 100 hektar hutan, dan angka tersebut masih akan terus meningkat.
- 330 hektar hutan alam sedang dilestarikan
- Memberikan mata pencaharian alternatif di industri pariwisata (kemah hutan dan *trekking*) bagi 100 anggota masyarakat yang memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mencari kayu.
- Peningkatan kapasitas pendapatan bagi keluarga berpenghasilan rendah melalui kegiatan pasca panen, misalnya produksi kopi dan penyimpanan benih.
- 424 siswa dari tiga sekolah berpartisipasi dalam penanaman pohon, meningkatkan pengetahuan mereka tentang konservasi dan perubahan iklim.
- Pelatihan berkelanjutan bagi keluarga dalam permakultur, wanatani, dan manajemen bisnis.

Ashmore, bekerja sama dengan Yayasan Ashmore, merasa bangga karena dapat mendukung tim Yayasan IDEP dalam memenuhi tanggung jawabnya kepada masyarakat untuk mengurangi dampak terkait iklim dan mengembangkan cara hidup yang lebih berkelanjutan.

The project's activities in the year will offset 203 tCO<sub>2</sub> emissions, substantially all of the 227 tCO<sub>2</sub>e scope 1, 2, and 3 emissions reported by Ashmore Group plc for FY2020/21. The initiatives, including tree planting, are ongoing and IDEP expects to complete activities during 2022 to deliver the full offset.

The specific objectives of the program included:

- Maximise use of 30 hectares of land around the West Bali National Park and protected forest areas for agroforestry.
- Increase protection and conservation of 330 hectares of protected forest within the buffer zone of the West Bali National Park.
- Increase communities' knowledge about the impact of climate change and the importance of agroforestry to sustainability.
- Establish coordination between forest administrators, local governments and communities.

Through the Foundation, Ashmore contributed US\$13,514 to the IDEP Foundation between in FY21/22. Below are the key indicators and targets that the IDEP Foundation has achieved in the past year:

- Established a community monitoring group to map and monitor at least 100 hectares of forest, with more to follow.
- 330 hectares of natural forest is being conserved.
- Providing livelihood alternatives to timber activities for 100 community members in the tourism industry (forest camping and trekking).
- Improved income capacity for low-income families through post-harvesting activities, for example coffee production and seed-saving.
- 424 students from three schools participated in tree-planting, improving their knowledge of conservation and climate change.
- Ongoing training of families in permaculture, agroforestry, and business management.

Ashmore, in partnership with the Ashmore Foundation, is proud to be supporting the IDEP Foundation team in their work with communities to reduce climate-related impacts and develop more sustainable ways of living.



Kegiatan belajar *eduforest* bersama anak sekolah  
Eduforest learning activity with schoolchildren

## Inisiatif ke Depan

Yayasan Ashmore senantiasa berupaya meneliti dan merencanakan inisiatif dalam rangka mencapai tujuan penyeimbangan karbon Ashmore. Meski skala inisiatif individu masih cenderung ditargetkan, namun Grup dan Perseroan tetap percaya bahwa pendekatan ini optimal dalam membantu masyarakat di *Emerging Markets* dengan dampak langsung yang lebih besar dari pada, contohnya, memperoleh sekuritas terkait karbon secara umum.

## Future Initiatives

The Ashmore Foundation continues to research and plan initiatives to support Ashmore's carbon offsetting objectives. While the scale of individual initiatives tends to be relatively targeted, the Group nonetheless believes that this approach is optimal because it helps communities in emerging countries and has greater direct impact than, for example, generically acquiring carbon-related securities.





# Keberlanjutan Investasi

Investment Sustainability

# Keberlanjutan Investasi (POJK 51/2017 No. 6.b.2 & No. 6.f)

## Investment Sustainability (POJK 51/2017 No. 6.b.2 & No. 6.f)

**Ashmore menyadari bahwa sebagai investor yang bertanggung jawab memiliki kewajiban untuk bertindak dengan cara yang selaras dengan harapan klien karena berkaitan dengan pertimbangan risiko yang berasal dari kekhawatiran LST dan keberlanjutan investasi. Tanggung jawab ini sangat penting di Indonesia, di mana ada kebutuhan untuk menyeimbangkan pertumbuhan ekonomi dan pembangunan berkelanjutan dari pemerintah dan perusahaan Indonesia.**

Ashmore recognises that being a responsible investor brings with it a duty to act in a manner that is aligned with clients' expectations as it relates to the consideration of the risks stemming from ESG concerns and the sustainability impacts of investments. This responsibility is particularly important in Indonesia, where there is a need to balance economic growth and sustainable development of Indonesia's sovereigns and corporates.

Penilaian risiko dan peluang keberlanjutan merupakan fokus area yang sangat penting bagi pemilik aset dan manajer investasi. Terdapat pengakuan yang semakin meluas bahwa risiko dan isu-isu keberlanjutan dapat memiliki dampak material terhadap nilai pasar utang atau ekuitas emiten.

Melihat dari perspektif investasi yang bertanggung jawab, Ashmore menghargai upaya pengembangan standar dan norma industri di area keberlanjutan yang terus dilakukan, serta melihat banyaknya investor mengevaluasi peran LST dalam menyusun strategi dan portofolio mereka. Dipimpin oleh manajemen yang telah berinvestasi di pasar Indonesia selama 28 tahun terakhir, serta didukung oleh Grup yang memiliki 30 tahun pengalaman berinvestasi di *Emerging Markets*, para profesional investasi Ashmore terus mengembangkan keahliannya dalam memahami metrik dan indikator non-keuangan yang lebih luas serta dampaknya dalam menghasilkan keuntungan finansial bagi nasabah.

Ashmore menyadari bahwa dampak investasi akan bervariasi di setiap tema investasi, baik secara luas maupun kedalamannya. Berfokus pada dampak investasi terhadap nasabah dan industri, para profesional investasi Ashmore terus memperkuat analisis dampak. Ashmore senantiasa menggunakan spektrum pendekatan modal dan investasi sebagai kerangka kerja untuk memahami dampak dan hubungan relasional antara investasi Ashmore dan dampak sosial dan lingkungan. Termasuk juga investasi berbasis sosial yang dilakukan melalui Yayasan Ashmore di negara-negara di mana Grup berada, salah satunya adalah Indonesia.

The assessment of sustainability risks and opportunities has become an increasingly important area of focus for both asset owners and investment managers. There is an increasing recognition that sustainability risks and issues may have a material effect on the market value of an issuer's debt or equity.

From the responsible investment perspective, Ashmore appreciates that industry standards and norms in this area are continually being developed and that many investors are still evaluating the role ESG will play in their strategies and portfolios. Led by management who has been investing in the Indonesian market for the past 28 years, and supported by a Group with 30 years of experience of investing in *Emerging Markets*, Ashmore's investment professionals have developed expertise in understanding broader non-financial metrics and indicators as well as their impacts, which generate financial returns for clients.

Ashmore recognises that the impact of investments will vary in breadth and depth across its investment themes. With both client and industry focus on the impact of investment, Ashmore's investment professionals continue to strengthen their impact analysis. Ashmore continues to use a spectrum of capital and investment approaches as a framework for understanding the impact and the relational link between Ashmore's investments and the social and environmental impact of the socially-driven investments made through the Ashmore Foundation in countries where the Group has a presence, including Indonesia.



	Investasi tradisional Traditional investment	Investasi bertanggung jawab Responsible investment	Investasi berkelanjutan Sustainable investment	Investasi berdampak sesuai tema Impact investment	Filantropi Philanthropy
	Pengembalian finansial sebagai faktor pendorong Financial returns driven		Keberlanjutan sebagai faktor utama Sustainability Impact Driven		
<b>Objektif</b> Objective	Pengembalian finansial Financial returns		+ fokus tambahan pada isu keberlanjutan + enhanced focus on sustainability issues	+ fokus atau prioritas pada dampak keberlanjutan + focus on priority of sustainability impacts	Dampak keberlanjutan saja Sustainability impacts only
<b>Lensa</b> Lens		Lensa risiko LST ESG risk lens	+ lensa keberlanjutan + sustainability lens		Lensa keberlanjutan saja Sustainability lens only
<b>Pendukung</b> Lever		+ pengecualian + pemungutan suara + pertimbangan atas risiko LST  + exclusions + voting + consideration of ESG risk	+ pertimbangan pada isu keberlanjutan + pemungutan suara dengan aktif + keterlibatan yang aktif + consideration of sustainability issues + active voting + active engagement		
<b>SFDR*</b>	Pasal 6 Article 6		Pasal 8 Article 8	Pasal 9 Article 9	Di luar cakupan ESG risk lens
<b>Ashmore</b>	Reksa dana yang lainnya All other funds		Reksa dana dengan label LST ESG-labelled funds		Yayasan Ashmore The Ashmore Foundation

\* Sustainable Finance Disclosure Regulation

Ashmore memiliki filosofi yang didasarkan pada tanggung jawab atas kepentingan nasabah. Ashmore menyadari pentingnya investasi yang bertanggung jawab serta peluang dan risiko yang menyertainya.

LST atau 'risiko keberlanjutan' adalah peristiwa atau kondisi lingkungan, sosial, atau tata kelola ("LST") yang, jika terjadi, dapat menyebabkan dampak negatif material aktual atau potensial terhadap nilai investasi. Sesuai dengan kebijakan LST Ashmore, analisis faktor-faktor LST diintegrasikan ke dalam proses investasi dengan cara yang sama sebagaimana Ashmore menilai risiko makroekonomi, kinerja keuangan, dan metrik kredit. Analisis dilakukan dengan menggabungkan faktor risiko berkelanjutan, seperti risiko bencana alam dan risiko yang terkait dengan insiden pencemaran lingkungan, stabilitas sosial, isu kualitas dan keamanan produk, risiko rantai pasokan dan tenaga kerja, isu kesehatan dan keselamatan, pelanggaran hak asasi manusia, serta perubahan peraturan terkait lingkungan dan keberlanjutan. Kesemuanya hanya merupakan daftar indikatif, dan Ashmore amat memahami bahwa risiko-risiko LST akan terus berkembang seiring waktu.

Selain itu, standar dan pendekatan industri juga akan semakin berkembang sehingga LST dapat diartikan secara berbeda oleh investor yang berbeda. Lebih dari itu, Ashmore juga menyadari telah banyak investor yang terus mengevaluasi dan mempertimbangkan peran LST ke dalam strategi dan portofolio yang mereka pilih.

Ashmore's philosophy is underpinned by a fiduciary responsibility to its clients. Ashmore recognises the importance of responsible, including the opportunities and the risks that it presents.

An ESG or 'sustainability risk' is an environmental, social or governance ("ESG") event or condition that, if it occurs, could cause an actual or potential material negative impact on the value of an investment. In accordance with Ashmore's ESG Policy, analysis of ESG factors is integrated into the investment processes in a similar way to how Ashmore assesses macroeconomic risk, financial performance, and credit metrics. This analysis combines sustainable risk factors, such as natural disasters risk and risks related to incidents of environmental pollution, societal stability, product quality and safety issues, supply chain and labour risks, health and safety failings, human rights violations and changes in the regulatory environment relating to sustainability. This is an indicative list only, and Ashmore recognises that the universe of relevant ESG risks will continue to evolve over time.

It should be noted that evolving industry-wide standards and approaches and therefore ESG can mean different things to different investors. Moreover, Ashmore recognises that many investors continue to evaluate the role that ESG will play in their strategies and portfolios.

## Proses Investasi

(POJK 51/2017 No. 6.f.2 & 6.f.3)

Ashmore secara khusus telah mengintegrasikan analisis faktor LST dalam proses-proses investasinya. Tim investasi bertanggung jawab untuk analisis LST, yang dilakukan bersamaan dengan asesmen ekonomi dan keuangan emiten pada umumnya.

## Tinjauan Indikator Kinerja (Kinerja Ekonomi terkait Keuangan Berkelanjutan) – Keterlibatan Lokal

Ashmore telah secara eksplisit mengintegrasikan analisis faktor-faktor LST ke dalam proses investasi, yang mencerminkan filosofi yang dimiliki bahwa penggabungan faktor-faktor non-keuangan sangat penting untuk membangun pemahaman dan penilaian yang kuat dari suatu emiten, dan bahwa seiring waktu hal ini akan meningkatkan kinerja investasi, mendorong model bisnis perusahaan yang lebih baik, dan membantu mendorong pembangunan ekonomi yang lebih berkelanjutan. Didukung oleh tim investasi yang terdiri dari 12 personel di Indonesia, Ashmore dapat mengandalkan pada penelitian secara eksklusif, dan menggunakan proses serupa untuk pendekatan analisis LST. Manajer portofolio menggunakan berbagai sumber data sekunder eksternal, dilengkapi dengan kunjungan penelitian dan pertemuan dengan emiten untuk memperdalam pemahaman dan memvalidasi akurasi data sekunder.

Pendekatan Ashmore terhadap integrasi LST mencakup penggunaan kartu skor LST yang secara eksklusif dan konsisten diterapkan dan diimplementasikan di semua strategi yang dikelola oleh Perseroan. Penilaian dilakukan terhadap setiap emiten, baik yang sudah dimiliki maupun yang dipertimbangkan untuk diinvestasikan. Kartu skor LST merupakan bagian integral dari penilaian investasi, baik sebelum, selama bahkan hingga tidak lagi dimiliki oleh Perseroan. Skor LST ditinjau minimal sekali setiap tahun, tetapi juga dapat ditinjau jika terjadi peristiwa tertentu, tentunya dengan mempertimbangkan faktor historis dan wawasan ke depan. Penilaian emiten juga dilakukan secara absolut pada level global, (alih-alih secara relatif kelompok per kelompok) sehingga mendorong pola pikir penilaian 'terbaik di kelasnya'.

Meski isu-isu terkait tata kelola telah secara historis mendominasi penilaian faktor non-keuangan di *Emerging Markets*, namun penilaian terkait kesetaraan iklim dan sosial menjadi semakin penting, baik sebagai pendorong risiko maupun peluang. Ashmore telah mengidentifikasi faktor-faktor LST di bawah ini sebagai hal yang sangat penting menjadi dasar penilaian, yang mana telah mempertimbangkan sudut pandang *Emerging Markets*.

## Investment Process

(POJK 51/2017 No. 6.f.2 & 6.f.3)

Ashmore has integrated the analysis of the ESG factors into its investment process. The responsibility for ESG analysis lies with the investment teams, and is undertaken alongside the traditional economic and financial assessment of an issuer.

## Indicator Performance Overview (Economic Performance regarding Sustainable Finance) – Local Involvement

Ashmore has explicitly integrated the analysis of ESG factors into its investment processes, which reflects its philosophy that the incorporation of non-financial factors is essential to building a robust understanding and assessment of an issuer, and that over time this will improve investment performance, promote better corporate business models, and help foster more sustainable economic development. With 12 investment employees on the ground in Indonesia, Ashmore has always relied on its proprietary research and its approach to ESG analysis uses a similar process. Portfolio managers use a variety of external secondary data, which are complemented by research visits and meetings with issuers to deepen the understanding and to validate the accuracy of the secondary data.

Ashmore's approach to ESG integration includes the use of proprietary ESG scorecards that are applied and implemented consistently across all the strategies managed by the Company. Every issuer which is either owned or considered for investment, is scored. These scorecards form an integral part of the investment assessment both prior to holding as well as throughout until exiting. The ESG scores are reviewed at least annually and are also flagged for review on an event-led basis. These consider both historical and forward-looking factors and assess issuers on a global absolute basis (as opposed to relative-to-peer-group) to promote a 'best-in-class' scoring mind set.

Whilst governance-related issues have historically dominated non-financial factor assessment in Emerging Markets, climate and social equalities have notably risen in importance as both a driver of risk as well as opportunity. The ESG factors below have been identified by Ashmore to be of particular importance for assessment, seen through an Emerging Markets lens.

	Lingkungan Environment	Sosial/Masyarakat Social	Tata Kelola Governance
Korporasi	Dampak global dan emisi GRK, dampak lokal dan pengelolaan air dan limbah, insiden pencemaran lingkungan, pengelolaan energi, dan penggunaan energi hijau, kebijakan, dan inovasi untuk membatasi dampak negatif.	Keragaman dan inklusi karyawan, kesejahteraan pelanggan, hak asasi manusia dan hubungan masyarakat, praktik ketenagakerjaan dan kesehatan dan keselamatan, manajemen rantai pasok, materialitas pengeluaran filantropi, serta kualitas dan keamanan produk.	Transparansi dan pengungkapan, struktur tata kelola, representasi yang adil atas kepentingan minoritas, pencatatan dan pelaporan publik, aksesibilitas manajemen, KPI skema insentif jangka panjang, dan strategi untuk mengurangi dampak risiko LST.
Corporate	Global impact and GHG emissions, local impact and water and waste management, incidents of environmental pollution, energy management, and use of green energy, policies, and innovations to limit negative impact.	Employee diversity and inclusion, customer welfare, human rights and community relations, labour practices and health and safety, supply chain management, materiality of philanthropy spend, and product quality and safety.	Transparency and disclosure, governance structure, fair representation of minority interests, public listing and reporting, management accessibility, long-term incentive scheme KPIs, and strategies to mitigate the impact of ESG risks.
Pemerintahan	Emisi karbon, energi bersih/ strategi adaptasi iklim, risiko dan kesiapsiagaan bencana alam, penggunaan sumber daya, dan peraturan lingkungan.	Kebutuhan dasar penduduk, stabilitas sosial, pembangunan manusia, kebebasan ekonomi, hak-hak buruh, dan ketidaksetaraan.	Kemajuan keberlanjutan, kekuatan kelembagaan, supremasi hukum, proses demokrasi, dan korupsi.
Sovereign	Carbon emissions, clean energy/ climate adaption strategies, natural disasters risk and preparedness, resource use, and environmental regulations.	Basic needs of population, societal stability, human development, economic freedom, labour rights, and inequality.	Progress to sustainability, institutional strength, rule of law, democratic processes, and corruption.

Emiten pemerintah dinilai oleh tim investasi obligasi negara, sementara tim obligasi dan ekuitas korporasi berbagi tanggung jawab untuk mengevaluasi emiten yang telah menerbitkan instrumen utang dan ekuitas. Oleh karenanya, Ashmore memiliki satu penilaian LST bersama yang sama di seluruh Perseroan. Selanjutnya, semua lembar penilaian LST, catatan, dan aktivitas keterlibatan dibagikan kepada seluruh Ashmore.

Ashmore sedapat mungkin memasukkan kerangka kerja penilaian LST yang selaras dengan standar yang diterima secara internasional, termasuk Standar Kinerja PRI dan International Finance Corporation (IFC) untuk investasi *Real Estate*. Selain itu, tim investasi Ashmore berusaha memastikan bahwa kerangka kerja yang dimiliki juga telah mematuhi peraturan dan standar yang berlaku di Indonesia.

Ashmore bertujuan untuk menyelaraskan pendekatan investasinya dengan cakrawala investasi nasabah, termasuk bagaimana isu-isu LST diintegrasikan. Hal ini terutama dilakukan melalui dialog dengan nasabah mengenai perhitungan kebutuhan likuiditas, tujuan kinerja dan preferensi keberlanjutan.

### Solusi Investasi yang Bertanggung Jawab

Selain integrasi analisis LST ke dalam semua tema investasi, Ashmore memiliki beberapa produk khusus LST yang di tingkat Ashmore Group mencakup utang luar negeri, utang korporasi, utang campuran, dan ekuitas strategis.

Sovereign issuers are scored by Ashmore's sovereign bond investment teams. The corporate debt and equities teams share the responsibility for the evaluation of the issuers that have issued both corporate debt and equity instruments, resulting in Ashmore having one common, joint ESG assessment across the Firm. Furthermore, all the ESG scoring sheets, notes, and engagement activities are shared across Ashmore.

Wherever possible, Ashmore also incorporates ESG assessment frameworks, which align to internationally accepted standards, including the PRI and the International Finance Corporation (IFC) Performance Standards for Real Estate investments. Furthermore, Ashmore's investment teams seek to ensure that its frameworks comply with the prevailing laws and regulations.

Ashmore aims to align its investment approach, including how ESG issues are integrated, with the investment horizon of its clients. This is primarily done through dialogue with the clients to account for liquidity requirements, performance objectives and sustainability preferences.

### Responsible Investment Solutions

In addition to the integration of ESG analysis across all investment themes, Ashmore has several dedicated ESG products covering external debt, corporate debt, blended debt, and equity strategies on Ashmore Group level.

Sejak tahun 2021, Ashmore telah mengelola strategi LST khusus terkait ekuitas yang mempertimbangkan isu dan peluang keberlanjutan secara lebih mendalam dan menetapkan standar kinerja LST yang lebih tinggi dalam menentukan investasi, serta ukuran posisi dan konstruksi portofolio. Selain itu, kami juga menerapkan serangkaian kriteria pengecualian yang lebih luas terhadap industri dan emiten, termasuk yang berkaitan dengan pendapatan yang dihasilkan oleh emiten dari pembuatan, distribusi, atau penjualan apa pun yang berkaitan dengan senjata, perjudian, dan tembakau, mengingat eksternalitas negatifnya yang tinggi. Pengecualian juga diberlakukan terhadap industri yang memiliki dampak keberlanjutan negatif yang tinggi, dengan alternatif industri yang berisiko rendah dan layak, misalnya bahan bakar fosil yang dapat diganti dengan energi terbarukan. Untuk mandat khusus yang ditetapkan oleh nasabah, Ashmore juga menyesuaikan portofolio nasabah sehingga dapat memenuhi persyaratan spesifik terkait LST, seperti misalnya pembatasan secara spesifik terkait wilayah geografis, sektor dan saham, serta yang telah disebutkan di atas.

Ashmore has managed dedicated ESG strategies in equity since 2021. These approaches consider sustainability issues and opportunities in greater and set a higher standard for ESG performance to determine investment, as well as size, position, and portfolio construction. In addition, we apply a wider set of industry and issuer exclusion criteria including those related to revenues generated by issuers from the manufacture, distribution or sale of any defence, gambling, and tobacco, given their high negative externalities. Exceptions also apply to industries that have high sustainability impact with a viable low-risk alternative, namely fossil fuels that can be replaced by renewables. For client with segregated mandate, Ashmore also customises client portfolios to meet specific ESG requirements for geographic, sector and stock specific restrictions, as well as those mentioned above.

## Kinerja Portofolio Investasi Ashmore

(POJK 51/2017 No. 6.b.2)

Penciptaan alpha positif produk investasi terhadap indeks acuan, serta volatilitas tingkat pengembalian yang rendah, akan berdampak positif pada kepercayaan nasabah dan mitra. Ashmore mengukur kinerja portofolionya berdasarkan tingkat pengembalian total maupun tingkat pengembalian sesuai-risiko, dibandingkan tolok ukurnya atau indeks acuan masing-masing. Kinerja portofolio disajikan di bawah ini.

## Ashmore's Portfolio Performance

(POJK 51/2017 No. 6.b.2)

The creation of positive alpha investment products against its benchmark as well as low volatility in return has a long term positive impact on customer and partner's trust. Ashmore measures its portfolio performance on the total return as well as its risk-adjusted return against benchmarks. Below is an outlined of the performance of the Company's portfolio.

### Kinerja Reksa Dana vs Acuan – Rata-rata Tertimbang berdasarkan AuM

Performance of Mutual Fund vs Respective Benchmark – Weighted Average by AuM

(dalam %)				(in %)
Keterangan	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
Tema Reksadana				Mutual Fund Theme
Saham	-3,91	5,71	-3,77	Equity
Obligasi	-0,30	1,04	0,42	Debt

### % AuM yang Menghasilkan Alpha di atas Indeks Acuan Terkait

% AuM Generates Alpha above Respective Index

(dalam %)				(in %)
Keterangan	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
Reksadana				Mutual Fund
Saham	0,21	36,39	10,39	Equity
Obligasi	14,54	31,23	16,70	Debt
Dana Diskresi				Discretionary Accounts
Saham	7,36	31,54	0,32	Equity
Obligasi	100,00	na	0,00	Debt

Terlepas dari perkembangan penetrasi di para nasabah dan kinerja yang konsisten, Ashmore mendapati adanya aliran negatif sebesar Rp3,6 triliun yang sebagian besar disebabkan oleh adanya kenaikan suku bunga yang menekan utang. Ashmore menutup tahun dengan aset kelolaan sebesar Rp33,4 triliun. Meski tumbuh lebih lambat dari industri, namun porsi ekuitas Ashmore meningkat seiring dengan pulihnya selera risiko pasar seperti sebelum terjadinya pandemi tahun lalu. Ashmore secara konsisten terus meningkatkan pangsa pasarnya dalam tiga tahun terakhir.

Despite of improved penetration and consistent performance, Ashmore saw a negative flow of Rp3.6 trillion mostly due to due to rate hike that pressure debt theme, closing the year with the total asset management in the amount of Rp33,4 trillion. Although Ashmore grew at slower pace than industry, its equity portion increased as risk appetite returned to the market after last year's pandemic. Ashmore consistently gains its market share within the past three years.

### Kinerja Dana Kelolaan Ashmore vs Dana Kelolaan Industri

#### Performance of Ashmore AuM vs Industry AuM

(dalam %)

(in %)

Keterangan	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
Pertumbuhan AuM	-4,4	53,39	-17,81	AuM growth
Pertumbuhan AuM industri	2,3	11,1	-6,15	Industry AuM growth

### Solusi Investasi yang Bertanggung Jawab

(Ashmore Group p.21)

Saat ini, Ashmore mengelola dan mendistribusikan 21 produk Reksadana kepada publik dan 8 produk Kontrak Pengelolaan Dana (KPD) yang diamanatkan oleh nasabah. Seluruh produk dikelola sesuai dengan filosofi investasi Perusahaan yang telah mengintegrasikan analisis LST dalam prosesnya.

### Responsible Investment Solutions

(Ashmore Group p.21)

Ashmore currently manages and distributes 21 mutual fund products to the public and 8 Discretionary Funds that are mandated by clients. All of the products sold are managed in accordance with the Company's investment philosophy, which has integrated ESG analysis into its processes.

### Produk Ashmore berdasarkan Tema

#### Ashmore Products by Theme

Keterangan	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
Produk Reksa Dana				Mutual Fund Products
Saham	11	10	10	Equity
Obligasi	9	8	8	Debt
Lainnya	1	1	1	Other
Produk dan Diskresi				Discretionary Products
Saham	7	7	6	Equity
Obligasi	-	-	1	Debt
Lainnya	1	-	-	Other

Selama setahun terakhir, terdapat satu produk reksa dana yang ditarik dari masyarakat. Ashmore mencatat bahwa likuidasi itu karena restrukturisasi dan kebijakan internal.

During the past year, one mutual fund product was withdrawn from the public. The liquidation was due to client's restructuring and internal policy.

### Penambahan dan Penarikan Produk Ashmore (POJK 51/2017 No. 6.f.4)

#### Ashmore Product Additions and Withdrawals (POJK 51/2017 No. 6.f.4)

Keterangan	2021/2022		2020/2021		2019/2020		Description
	Baru New	Ditarik Withdrawn	Baru New	Ditarik Withdrawn	Baru New	Ditarik Withdrawn	
Reksa dana	2	0	1	1	2	0	Mutual funds
KPD	3	2	1	0	1	1	Discretionary funds
<b>Jumlah berdasarkan jenis</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>1</b>	<b>Total by product type</b>
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>		<b>1</b>		<b>2</b>		<b>Total</b>



Selain integrasi analisis LST di semua strategi pasar publik, Ashmore menambahkan satu mandat KPD khusus LST baru. KPD tersebut berusaha untuk memaksimalkan pengembalian total seraya secara eksplisit mengintegrasikan kriteria kinerja LST ke dalam strategi, dan mengecualikan industri ataupun sektor tertentu yang berkinerja buruk menurut proses penilaian Ashmore. KPD tersebut merupakan dana KPD kedua yang menerapkan strategi khusus LST. Ashmore senantiasa melihat adanya peluang dari pertumbuhan dana-dana yang berfokus pada LST dan permintaan nasabah, termasuk pada strategi pasar publik.

Total portofolio mandat LST Ashmore yang menggunakan tolak ukur indeks LST tercatat sebesar Rp800 miliar per akhir Juni 2022, atau 2,4% dari total aset yang dikelola. Namun demikian, proses investasi Perusahaan telah memperhitungkan integrasi LST yang mengimplikasikan bahwa 100% dari AuM sesuai dengan kebijakan LST.

In addition to the integration of ESG analysis across all its public markets strategies, Ashmore added one new ESG specific Discretionary Fund. The fund seeks to maximise total returns while explicitly integrating ESG performance criteria, and excluding certain industries or sectors with poor performance according to Ashmore's assessment. This is the second Discretionary Fund that requires an ESG specific strategy. Ashmore continues to see opportunity in growing ESG-focused funds and client demand, including in its public market strategies.

Ashmore's ESG mandate that uses ESG benchmark has a total portfolio of Rp800 billion as of the end of June 2022. This represents 2.4% of the total assets under management. However, the Company's investment process has accounted for ESG integration implying that 100% of the AuM is aligned with ESG policy.

Keterangan	2021/2022	2020/2021	2019/2020	Description
Mandat LST – Dana kelolaan (AuM) dengan mandat LST dari nasabah (Rp triliun)	10,1	9,4	8,6	ESG Mandate – Client driven mandate Assets under Management (Rp trillion)
Mandat LST – Dana kelolaan (AuM) dengan acuan LST (Rp triliun)	0,8	0,06	–	ESG Mandate – ESG Benchmark Asset under Management (Rp trillion)
Mandat LST – Mandat nasabah sebagai % dari jumlah AuM	30,3%	27,0%	37,7%	ESG Mandate – Client driven mandate as % of total AuM
Mandat LST – Acuan LST sebagai % dari jumlah AuM	2,4%	0,2%	–	ESG Mandate – ESG Benchmark as % of total AuM

Ashmore secara konsisten terus berupaya menyempurnakan penilaian LST dan analisis risiko yang telah terintegrasi penuh ke dalam proses investasinya. Ashmore juga secara proaktif melibatkan emiten sebagai bagian dari upayanya untuk meningkatkan proses penatagunaan, yang juga merupakan bagian dari tanggung jawab Perseroan untuk memastikan bahwa produk dan investasi nasabah dikelola secara bertanggung jawab.

## Pengecualian di Seluruh Perusahaan

Secara umum, investasi di perusahaan yang terlibat dalam produksi, distribusi, dan pemeliharaan senjata kontroversial di semua jenis dana dan mandat khusus. Cakupan dan luasnya pembatasan ini diuraikan dalam Kebijakan Senjata Kontroversial Ashmore yang tersedia di situs *web*. Investasi dana dan mandat khusus yang dikelola Ashmore juga dibatasi pada emiten yang memiliki keterlibatan signifikan dalam pembuatan, distribusi, atau penjualan yang terkait dengan pornografi.

Selain itu, Ashmore berupaya mematuhi ketentuan otoritas pemerintah yang berlaku, dan, apabila sesuai, menyaring semua investasi yang bertentangan dengan daftar negatif investasi oleh Dewan Keamanan PBB, EU/UK Sanctions dan US Office of Foreign Assets and Control.

Ashmore consistently strives to improve the ESG scoring and risk analysis which have been fully integrated into its investment process. Ashmore also continues to be proactive in engaging with issuers as a part of its attempt to improve the stewardship process. This is a part of the Company's responsibility to ensure that its products and customer's investment with Ashmore are managed responsibly.

## Firm-wide Exclusions

In general, across all funds and segregated mandates, Ashmore restricts investment in companies engaged in the manufacture, distribution, and maintenance of controversial weapons. The scope and breadth of this restriction is outlined in Ashmore's Controversial Weapons Policy available on Ashmore's website. Ashmore funds and segregated mandates also restrict investing in issuers that Ashmore determines to have significant involvement in the manufacture, distribution or sales related to pornography.

Furthermore, Ashmore seeks to comply with applicable government authorities, and where appropriate, screens investments against the UN Security Council and EU/UK sanctions and the US Office of Foreign Assets and Control lists.

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, Ashmore menerapkan kriteria skor LST minimum untuk rangkaian produk LST. Dalam proses penilaian LST Ashmore, setiap emiten yang gagal memenuhi skor gabungan minimum pada salah satu kriteria L, S atau T, akan secara otomatis dikeluarkan dari portofolio. Informasi tambahan terkait proses ini dapat merujuk pada Kebijakan LST Ashmore yang tersedia di situs *web*.

Ashmore juga menawarkan penyesuaian portofolio nasabah untuk memenuhi persyaratan tertentu terkait pembatasan geografis, sektor, ataupun batasan-batasan lainnya.

## Berkontribusi menuju Transisi *Net Zero* Emisi

Ashmore menyadari pentingnya kontribusi sektor keuangan dalam aksi perubahan iklim (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 6), dan transisi menuju *net zero* emisi. Dalam mencapai transformasi ekonomi yang diperlukan untuk menuju '*net zero* pada tahun 2050', aliran keuangan harus diselaraskan dengan agenda ekonomi rendah karbon dan mendorong penerapan mitigasi dan adaptasi iklim. Kebutuhan untuk menyeimbangkan transisi rendah karbon dengan akses yang lebih baik ke energi tentunya membutuhkan pendanaan yang merupakan faktor penting dalam mewujudkan upaya tersebut, khususnya di *Emerging Markets*.

Sehubungan dengan tujuan tersebut, pada Juli 2021, Ashmore telah bergabung dengan Net Zero Asset Managers Initiative (NZAMI), yang merupakan kerangka kerja utama bagi manajer aset. Ashmore baru-baru ini mengajukan Target Interim NZAMI, dan diharapkan dapat menjadi mekanisme utama yang digunakan Ashmore untuk menangani dampak perubahan iklim.

Sebagai bagian dari Target Interim NZAMI, Ashmore telah mengidentifikasi ruang lingkup dana yang akan dikelolanya sesuai dengan target *net zero* emisi. Sebagai permulaan, ruang lingkup tersebut mencakup 6% dari total dana kelolaan Ashmore Grup. Dalam ruang lingkup tersebut, Grup telah memasukkan kumpulan dana yang berlabel LST, yang mencakup semua dana gabungan Pasal 8 *Sustainable Finance Disclosure Regulation* (SFDR). Selain itu, setiap mandat nasabah yang berhasil mencapai target *net zero* minimal sama dengan Target Sementara Ashmore juga dimasukkan ke dalam ruang lingkup.

Ashmore akan memasukkan lebih lanjut dana dan mandat ke dalam ruang lingkup yang telah ditetapkan secara bertahap menyesuaikan dengan kewenangan yang dimilikinya dan kepercayaan bahwa apa yang dilakukan selaras dengan kepentingan nasabah. Ashmore secara aktif terlibat dengan nasabah untuk lebih lanjut mengembangkan mandat serta terus mencari solusi menuju target *net zero* emisi.

Ashmore telah mengadopsi Protokol Pengaturan Target Net Zero Asset Owner Alliance (NZAOA) untuk memandu dalam mengimplementasikan komitmen NZAMI. Kerangka

As noted above, for the ESG product range, Ashmore applies minimum ESG score criteria. Any issuer that fails to meet the minimum combined score on any of the E, S or G scores, according to Ashmore's ESG scoring process, will be automatically excluded from the portfolio. For additional information on this process, please refer to Ashmore's ESG Policy available on Ashmore's website.

Ashmore also offers customisation of client portfolios to meet specific requirements for geographic, sector, and other restrictions.

## Contributing to the Net Zero Transition

Ashmore recognises that it is important for the financial sector to contribute to climate action (Sustainable Development Goal 6), and the related net zero transition. To achieve the economic transformation required to deliver 'net zero by 2050' financial flows shall align with a low-carbon economy and incentivise climate mitigation and adaptation. This is particularly the case in Emerging Markets where there is a need to balance the low-carbon transition with improved access to energy and where the need for funding is paramount.

In connection with this objective, in July 2021, Ashmore has joined the Net Zero Asset Managers Initiative (NZAMI), Ashmore recently submitted its NZAMI Interim Target, and this is expected to be the main mechanism for Ashmore in overcoming the impact of climate change.

As part of the NZAMI Interim Target, Ashmore has identified the scope of its asset under management, which is to be managed in line with the net zero target, which initially will account for 6% of the Group's asset under management. Ashmore has included in the scope its ESG-labelled range of pooled funds, which includes all all combined fund pool as set forth in Article 8 of the Sustainable Finance Disclosure Regulation. In addition, any client mandates managed to at least the same net zero ambition as that of Ashmore's Interim Target will be considered 'in scope'.

Ashmore will introduce a phased approach to include further funds and mandates within the scope where it has discretion to do so and believes it is aligned with clients' interests. Ashmore will engage with clients to include further mandates in this regard as well as continue to develop net zero solutions.

Ashmore has adopted the Net Zero Asset Owner Alliance (NZAOA)'s Net Zero Target Setting Protocol to guide its implementation of NZAMI commitments. This framework

kerja tersebut merekomendasikan kombinasi target spesifik portofolio, target spesifik sektor, solusi pembiayaan, dan keterlibatan.

Ekuitas dan aset utang perusahaan yang diselaraskan dengan target *net zero* emisi pada tahun 2050 akan dikelola dengan target pengurangan dekarbonisasi portofolio setidaknya 22% pada tahun 2025 dan 49% pada tahun 2030 (dengan tahun 2021 sebagai tahun dasar), sejalan dengan kisaran yang direkomendasikan oleh Protokol NZAOA, berdasarkan metrik Intensitas Karbon Rata-Rata Tertimbang (WACI). Jejak Karbon Absolut juga akan tersedia dan dapat dilacak untuk memantau keselarasan dengan target *net zero* emisi.

## Implementasi Pengelolaan Risiko Perubahan Iklim

Sesuai dengan panduan TCFD, Ashmore mempertimbangkan risiko dan peluang terkait perubahan iklim dalam operasional dan aktivitas investasi Grup, serta menilai aktivitas dan pengungkapannya saat ini berdasarkan 11 rekomendasi TCFD di empat bagian utama, yaitu tata kelola, strategi, risiko, dan metrik dan target.

### Tata Kelola

1. Pengawasan Direksi terkait risiko dan peluang terkait perubahan iklim  
Sejalan dengan kerangka Tata Kelola Perusahaan Ashmore, Direksi mendelegasikan tanggung jawab harian terkait isu-isu iklim dan perubahannya kepada Direktur Eksekutif Ashmore dan komite khusus Grup. Keterbaruan informasi disampaikan kepada Direksi minimal sekali dalam setahun pada saat pemaparan Strategi Investasi Bertanggung Jawab Grup, yang mana di dalamnya membahas topik terkait iklim.
2. Peran manajemen dalam menilai dan mengelola risiko dan peluang terkait iklim  
Komite LST adalah forum utama yang berfokus pada isu investasi yang bertanggung jawab dan diketuai oleh CEO disertai perwakilan dari seluruh Grup. Penilaian dan pengelolaan risiko dan peluang LST ke dalam proses investasi, termasuk yang terkait dengan iklim, juga dipantau melalui komite investasi Ashmore.

### Strategi

3. Risiko dan peluang terkait iklim diidentifikasi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang  
Selama jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, Ashmore telah mengidentifikasi paparan langsung yang rendah terhadap risiko material terkait iklim. Risiko transisi yang teridentifikasi mencakup peraturan lingkungan yang berkembang, namun disertai peluang berupa kebutuhan modal yang dibutuhkan *Emerging Markets* untuk mendanai proses transisi rendah karbon.

recommends a combination of portfolio-specific targets, sector-specific targets, financing solutions, and engagement.

The equity and corporate debt assets aligned to net zero by 2050 will be managed to a portfolio decarbonisation reduction target of at least 22% by 2025 and at least 49% by 2030 (using 2021 as base year), in line with the recommended range by the NZAOA's Protocol, based on the Weighted Average Carbon Intensity metric (WACI). Absolute Carbon Footprints will also be made available and tracked to monitor alignment with the net zero intention.

## Climate Risk Management

In accordance with TCFD's guidance, Ashmore takes into account climate-related risks and opportunities as they relate to both the Group's operations and its investment activities, and assesses its current activities and disclosures under TCFD's 11 recommendations across the four main sections: governance, strategy, risk, and metrics & targets.

### Governance

1. The Board's oversight of climate-related risks and opportunities  
In line with Ashmore's Corporate Governance framework, Ashmore's Board has delegated day-to-day responsibility of climate-related issues to Ashmore's Executive Directors and the Group's specialised committees. The Board is updated at least annually on the Group's Responsible Investment Strategy, which includes climate-related topics.
2. Management's role in assessing and managing climate-related risks and opportunities  
The ESG Committee is the primary forum for responsible investment matters and is chaired by the CEO with representatives from across the Group. The assessment and management of ESG risks and opportunities into investment processes, including those related to climate, is also monitored through Ashmore's investment committees.

### Strategy

3. Climate-related risks and opportunities identified over the short, medium, and long term  
Over the short term, medium term, and long term, Ashmore has identified limited direct exposure to material operational climate-related risks. Identified transition risks include the evolving regulatory environment, with opportunities which include the need for capital to flow to Emerging Markets to fund the low-carbon transition.

Pertimbangan transisi dan risiko fisik terkait iklim merupakan bagian dari penilaian LST yang integral dalam proses investasi Ashmore.

4. Dampak risiko dan peluang terkait iklim pada bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan  
Isu-isu terkait iklim yang telah diidentifikasi sebagaimana yang diuraikan di atas tidak secara signifikan memengaruhi bisnis, strategi, dan perencanaan keuangan Ashmore. Dampak utama yang teridentifikasi adalah terkait dengan pengembangan solusi investasi untuk merespons perubahan regulasi dan permintaan.

Sejauh mana isu-isu terkait iklim, termasuk transisi ke ekonomi rendah karbon, dapat berdampak pada investasi individu dinilai melalui kartu skor LST.

5. Ketahanan strategi Ashmore dengan mempertimbangkan berbagai skenario terkait iklim  
Ashmore berkesimpulan bahwa strategi operasional yang dimilikinya akan terbukti tangguh dalam menghadapi dampak perubahan iklim, bahkan yang ekstrem sekalipun.

Ashmore terus menggali cara bagaimana analisis skenario terkait iklim dapat diintegrasikan ke dalam tinjauan Direksi dan tantangan strategi Ashmore serta dapat membantu pengembangan kemampuan manajemen investasi Grup yang berkelanjutan.

## Manajemen Risiko

6. Proses identifikasi dan penilaian risiko terkait iklim  
Kerangka pengendalian internal Ashmore menyediakan proses berkelanjutan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko utama dan risiko yang timbul, dari Grup, serta mengidentifikasi langkah pengendalian dan mitigasi terkait, termasuk matriks risiko utama Ashmore, yang secara eksplisit mengidentifikasi risiko iklim.

Untuk fungsi Manajemen Investasi Ashmore, risiko terkait iklim diidentifikasi dan dinilai sebagai bagian dari kartu skor LST.

7. Proses untuk mengelola risiko terkait iklim  
Dibuat Ashmore mencakup risiko terkait iklim serta langkah pengendalian dan mitigasi terkait. Matriks tersebut dievaluasi secara berkala setiap tiga bulan oleh Komite Risiko dan Kepatuhan serta Komite Audit dan Risiko Ashmore Grup.

Instrumen utama yang digunakan untuk mengelola risiko emiten terkait iklim adalah kartu skor LST, di mana skor LST setiap emiten dinilai ulang minimal sekali dalam setahun. Ashmore juga mengelola risiko terkait iklim melalui upaya keterlibatannya dengan emiten pemerintahan maupun korporasi swasta dalam berbagai topik terkait iklim, baik secara langsung maupun bekerja sama dengan pemangku kepentingan lainnya.

8. Mengintegrasikan prosedur identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko terkait iklim ke dalam manajemen risiko secara keseluruhan

The consideration of transitional and physical climate-related risks forms part of Ashmore's ESG assessment – an integral part of the investment process.

4. The impact of climate-related risks and opportunities on businesses, strategy, and financial planning  
The identified climate-related issues outlined above have not significantly affected Ashmore's business, strategy, and financial planning. The main identified impact is that relating to the development of investment solutions to respond to changing regulation and demand.

The extent to which climate-related issues, including the transition to a lower-carbon economy, impacts individual investments is assessed through the ESG scorecard

5. The resilience of Ashmore's strategy considering different climate-related scenarios  
Ashmore concludes that its operational strategy will prove to be resilient in facing the climate changes, even the extreme impacts of it.

Ashmore continues to examine ways in which climate-related scenario analysis can be integrated to the Board's review and challenge of Ashmore's strategy as well as to assist the ongoing development of the Group's investment management capabilities.

## Risk Management

6. Process for identifying and assessing climate-related risks  
Ashmore's internal control framework provides an ongoing process of identification, evaluation, and management of the key risk and associated risk while also identify, control, and mitigate it. This includes Ashmore's principal risk matrix, which explicitly identifies climate risk.

For Ashmore's Investment Management function, climate-related risks are identified and assessed as part of the ESG scorecard.

7. Process for managing climate-related risks  
Ashmore's principal risk matrix includes climate-related risks as well as its control and mitigation plan. It is challenged on a quarterly basis by both the Risk and Compliance Committee and the Board's Audit and Risk Committee.

The primary tool for managing issuers' climate-related risks is the ESG scorecard, where an issuer's ESG scores are reassessed at least annually. Ashmore also manages climate-related risks through its engagement efforts with sovereign and corporate issuers on a range of climate-related topics, both directly and in collaboration with other stakeholders.

8. Integrating the identification, assessment, and management of climate-related risks into the overall risk management

Risiko-risiko terkait iklim diperlakukan dengan cara yang sama dengan risiko yang muncul atau risiko utama lainnya. Identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko-risiko tersebut terintegrasi sepenuhnya ke dalam budaya manajemen risiko dan kerangka pengendalian internal Ashmore yang kuat.

### Metrik & Target

9. Metrik penilaian risiko dan peluang terkait iklim  
Ashmore menggunakan kombinasi pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menilai risiko dan peluang terkait iklim, yang mencakup kegiatan perusahaan dan investasi. Pendekatan yang digunakan akan terus berkembang sejalan dengan kebutuhan klien dan peraturan yang berkembang serta praktik terbaik industri. Yang tercakup dalam metrik kuantitatif adalah emisi GRK dan harga karbon internal.
10. Emisi GRK  
Ashmore Indonesia melaporkan emisi GRK lingkup 1, 2, dan 3. Pada TA 2021/22, total emisi GRK Ashmore mencapai 17,7 tCO<sub>2</sub>e (lihat halaman 45-46).

Jika diperlukan, Ashmore juga mencatat emisi GRK untuk setiap nasabah Ashmore, baik berupa dana dan maupun mandat individu.

11. Target iklim  
Target utama Perseroan untuk FY2021/22 adalah mengimbangi emisi GRK Grup tahun sebelumnya melalui Yayasan Ashmore, dengan menghasilkan *offset* karbon sebesar 203 tCO<sub>2</sub>e.

Ashmore bergabung dengan NZAMI pada Juli 2021 dengan tujuan untuk menyediakan kerangka kerja penetapan target utama terkait perubahan iklim dalam lingkup fungsi manajemen investasi Ashmore. Untuk mencapai target *net zero* pada tahun 2050, pengelolaan ekuitas dan aset utang Perseroan akan diselaraskan dengan target pengurangan dekarbonisasi portofolio minimal 22% pada tahun 2025 dan 49% pada tahun 2030.

### Stewardship

Ashmore percaya bahwa melalui hubungan yang erat dengan para pemilik aset baik dalam bentuk utang dan ekuitas, baik pemerintah maupun korporasi, Perseroan dapat secara positif mempengaruhi hasil yang terkait dengan risiko LST dan pengelolaan isu-isu keberlanjutan oleh emiten. Ashmore melihat kepemilikan aktif sebagai sebuah bagian integral dari kewajiban fidusia serta alat yang penting untuk meningkatkan dan melestarikan nilai investasi nasabahnya.

Merujuk pada upaya pelibatan Perseroan sebelumnya, strategi pelibatan Ashmore yang diuraikan dalam Laporan Keterlibatan telah diperbarui pada tahun 2021 dan 2022 untuk menyesuaikan pedoman industri yang berlaku. Strategi yang diperbarui terdiri dari empat bidang: keterlibatan langsung dengan emiten, upaya keterlibatan kolaboratif dan kolektif, strategi eskalasi, dan pelaksanaan hak suara dan tanggung jawab.

Climate-related risks are considered in a similar manner to other emerging or principal risks. The identification, assessment, and management of such risks are integrated fully into Ashmore's robust risk management culture and its internal control framework.

### Metrics & Targets

9. Metrics used to assess climate-related risks and opportunities  
Ashmore uses a combination of qualitative and quantitative approaches to assess climate-related risks and opportunities, encompassing both corporate and investment activities. These will continue to evolve in response to evolving client and regulatory requirements and industry best practice. Quantitative metrics include GHG emissions and an internal carbon price.
10. GHG emissions  
Ashmore Indonesia reports its scope 1, 2, and 3 GHG emissions. In FY2021/22, the total was 17.7 tCO<sub>2</sub>e (see page 45-46).

Where appropriate, GHG emissions are now available to Ashmore's clients for individual funds and mandates.

11. Climate targets  
A principal target for FY2021/22 was to offset the Group's prior year GHG emissions via The Ashmore Foundation, resulting in the offset of 203 tCO<sub>2</sub>e.

Ashmore joined NZAMI in July 2021 with the objective provides the primary target-setting framework for Ashmore's investment management function. The equity and corporate debt assets aligned to net zero by 2050 will be managed to a portfolio decarbonisation reduction target of at least 22% by 2025 and at least 49% by 2030.

### Stewardship

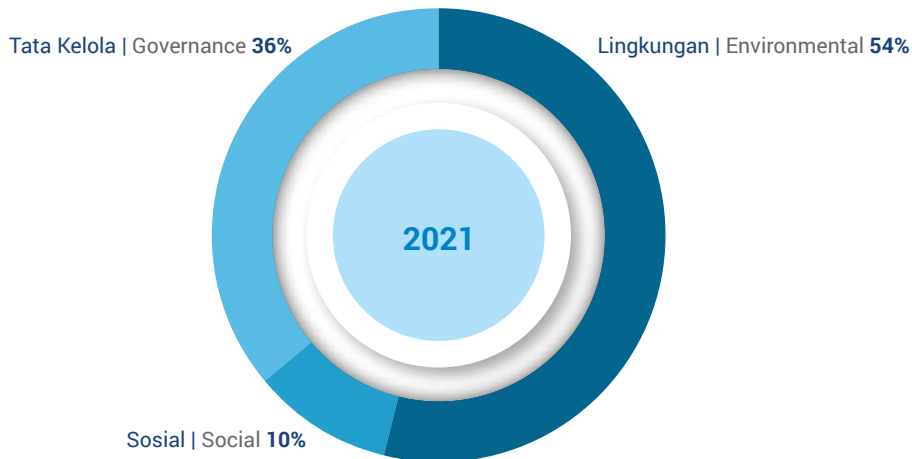
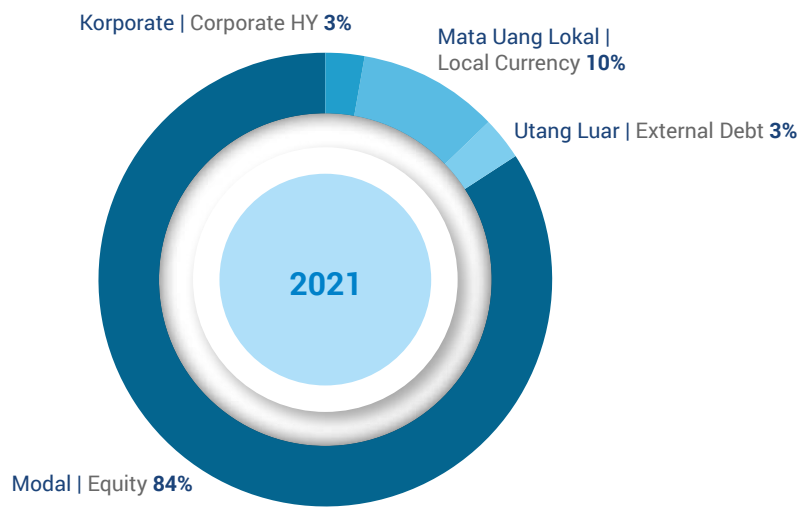
Ashmore believes that through strong relationships with sovereign and corporate issuers of debt and equity, the Company can positively influence outcomes related to ESG risks and an issuer's management of sustainability concerns. Ashmore sees such active ownership to be an integral part of its fiduciary duty as well as an important tool to enhance and preserve the value of its clients' investments.

Building on the Firm's previous engagement activities, the Ashmore Engagement Strategy, outlined in the Engagement Report, was updated in 2021 and 2022 to reflect prevailing industry guidance. The updated Strategy consists of four areas: direct engagement with issuers, collaborative and collective engagement efforts, escalation strategies, and exercising voting rights and responsibilities.



Bagian utama dari upaya keterlibatan Ashmore adalah dalam bentuk keterlibatan antara manajer portofolio dan emiten yang umumnya disebut sebagai upaya pelibatan bilateral yang dapat dipicu oleh risiko LST atau isu keberlanjutan yang spesifik sektor atau emiten. Sesuai dengan panduan industri, Strategi Keterlibatan juga menerapkan standar tinggi yang sesuai dan memenuhi syarat sebagai sebuah 'keterlibatan' serta memerlukan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Akibatnya, interaksi umum terkait LST dan isu-isu keberlanjutan antara manajer portofolio dengan emiten masih terus digali, namun tidak akan dihitung sebagai sebuah keterlibatan. Pada 2021/2022 Ashmore memiliki pertemuan dengan 46 emiten Indonesia dalam 63 upaya pembahasan LST.

The main part of Ashmore's engagement efforts is engagements between Ashmore's portfolio managers and issuers. These are typically referred to as bilateral engagement efforts that can be triggered by an issuer or sector specific ESG risk or sustainability issue. In keeping with industry guidance, the Engagement Strategy also applies an appropriately high bar for what qualifies as an 'engagement' requiring a pre-determined objective. As a result, general interactions between portfolio managers with issuers on ESG and sustainability issues are still tracked but will not be counted as an engagement. In 2021/2022 Ashmore engaged with 46 Indonesia issuers across 63 engagement efforts.



## Pemungutan Suara dengan *Proxy*

Ashmore memandang bahwa pelaksanaan hak suara dan tanggung jawab merupakan aspek penting dari perannya sebagai investor yang bertanggung jawab. Ashmore bertujuan untuk memberikan suara pada semua surat suara yang dapat dipilih dan memberikan suara dalam 14 rapat pemegang saham. Ashmore memiliki pendekatan aktif untuk memberikan suara di semua *proxy* yang diinstruksikan oleh manajer portofolio kepada mereka. Pada tahun 2021, 100% suara telah menyesuaikan dengan rekomendasi manajemen.

## Proxy Voting

Ashmore believes that exercising voting rights and responsibilities to be an important aspect of its role as a responsible investor. Ashmore aims to vote on all votable ballots and voted in 14 shareholders meetings. Ashmore has an active approach to vote with all votes being instructed by portfolio managers. In 2021, 100% of votes have been adjusted with the management recommendation



# Keberlanjutan Sosial

Social Sustainability

# Keberlanjutan Sosial (POJK 51/2017 No. 6.c.3.a; 6.c.3.c; 6e)

## Social Sustainability (POJK 51/2017 No. 6.c.3.a; 6.c.3.c; 6e)

**Ashmore menyadari pentingnya dukungan atas masyarakat dimana Perusahaan beroperasi, baik melalui pengembangan literasi keuangan, membangun budaya investasi maupun melalui Yayasan Ashmore**

Ashmore recognise the importance to support the society it operates, be it through financial literacy, building investment culture or through involvement by Ashmore Foundation.

### Inklusi dan Literasi Keuangan

(POJK 51/2017 No. 6.c.3.a)

Literasi dan inklusi keuangan Indonesia masih termasuk yang terendah di kawasan Asia, diukur dari total aset yang dikelola di industri manajemen aset terhadap PDB keseluruhan dan partisipasi penanam modal dibandingkan dengan total populasi. Perusahaan melihat adanya peluang besar, namun juga sekaligus tantangan, dari struktur demografi di Indonesia. Mengingat skala operasional Ashmore di Indonesia, saat ini Perusahaan mengandalkan mitra bank dalam memberikan literasi dan edukasi keuangan kepada individu. Pada saat yang sama, Ashmore juga berfokus pada transfer pengetahuan ke nasabah institusional dan tim wealth management dari bank mitra.

Tahun lalu, Ashmore bersama dengan Buka Investasi Bersama meluncurkan serangkaian *talkshow* yang berfokus pada pengenalan portofolio dan perencanaan keuangan yang baik serta tren ekonomi terkini. Acara yang memiliki 36 episode ini dilakukan melalui berbagai platform termasuk vidio.com dan akun Instagram @bmoney.

Ashmore menyadari pentingnya literasi keuangan yang lebih luas dan membangun budaya investasi. Sebagaimana yang terjadi dalam satu tahun terakhir, besarnya animo masyarakat terlihat dari meningkatnya jumlah investor di pasar modal. Ashmore bertujuan untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas dalam membangun budaya investasi dengan berinvestasi pada pengembangan infrastruktur digital.

### Financial Inclusion and Literacy

(POJK 51/2017 No. 6.c.3.a)

Indonesia's financial literacy and inclusion remain among the lowest in the Asia Pacific region based on the asset management industry asset under management to overall GDP and investor participation against total population. While the Company believes there is a massive opportunity in the country's demographic structure, therein also lies the challenges. Given the size of Ashmore's operations in Indonesia, the Company currently relies on its bank partners to provide financial literacy education to individuals. At the same time, Ashmore also focuses on knowledge transfer from its banking partners to its institutional clients and wealth management team.

In the past year, Ashmore together with Buka Investasi Bersama launched talkshow and series which focused on introduction on portfolio and applicable financial planning as well as latest economic trends. The program which has 36 episodes was conducted via various platform including vidio.com and @bmoney Instagram account.

Ashmore recognises the importance of broader financial literacy and building an investment culture. As shown over the past year, there is a huge public interest as demonstrated by the major increase in the number of investors in the capital market. Ashmore aims to reach the public through its investment in digital infrastructure.

## Dampak Sosial melalui Yayasan Ashmore

(6.c.3.c)

Sejak didirikan pada tahun 2008, Yayasan Ashmore telah bermitra dengan lebih dari 75 organisasi lokal di 26 negara *Emerging Market* untuk membekali perempuan dan kaum muda dengan keterampilan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menghasilkan pendapatan, mendorong perubahan sistem, dan memiliki dampak lingkungan yang positif terhadap komunitas lokal dan sekitarnya

Yayasan Ashmore beroperasi secara mandiri dan terpisah dari Ashmore serta terdaftar di Inggris Raya sebagai badan amal dan perusahaan terbatas jaminan (LBG). Yayasan Ashmore dikelola oleh Direktur Eksekutif yang bertanggung jawab untuk mengelola urusan Yayasan. Dewan Trustee (wali amanat) Yayasan Ashmore terdiri dari 10 karyawan Ashmore, satu Direktur non-eksekutif Ashmore Group plc dan satu trustee independen. Selain dewan trustee, karyawan Ashmore didorong untuk terlibat langsung dalam tata kelola Yayasan melalui keterlibatan dalam sub-komite.

Ashmore mendukung kegiatan amal Yayasan dengan menyediakan ruang kantor pro-bono, memberikan dukungan administrasi, dan komitmen sumbangan dana karyawan ke Yayasan. Setiap tahun, Ashmore Group plc menyumbangkan 0,5% dari laba sebelum pajaknya untuk amal, di mana sebagiannya disumbangkan ke Yayasan Ashmore untuk dapat digunakan dalam mengimplementasikan strategi hibah amalnya.

Karyawan Ashmore secara aktif mendukung Yayasan melalui program donasi tahunan secara global serta mengorganisir dan berpartisipasi dalam berbagai acara penggalangan dana, seperti kompetisi olahraga. Pada tahun-tahun sebelumnya, para karyawan Ashmore Indonesia pernah melakukan pendakian ke puncak Kinabalu dan berkompetisi di triathlon di Angkor Wat untuk mengumpulkan dana dalam rangka mendukung Yayasan.

## Memberikan Dampak Sosial di *Emerging Market*

Strategi hibah Yayasan Ashmore didukung oleh keyakinan bahwa kesetaraan gender, perubahan sistem dan pendekatan iklim yang mengutamakan manusia diperlukan untuk mendukung pembangunan ekonomi dan sosial di tengah kesenjangan yang terus meningkat di *Emerging Market*.

Yayasan Ashmore percaya bahwa dengan dukungan dan investasi yang tepat dalam pendidikan, pekerjaan dan kewirausahaan, setiap orang dapat tumbuh dan sejahtera untuk memutus lingkaran kemiskinan yang secara tidak proporsional telah berdampak pada perempuan dan para pemuda di negara-negara *Emerging Market*. Oleh karena itu, Yayasan memfokuskan strategi investasi sosialnya pada program-program yang bertujuan untuk membekali

## The Ashmore Foundation and Social Impact

(6.c.3.c)

Since its establishment in 2008, The Ashmore Foundation has partnered with over 75 local organisations in 26 Emerging Market countries to equip women and young people with the skills and resources they need to generate income, drive system change, and have a positive environmental impact on their local communities and beyond.

The Ashmore Foundation functions independently of Ashmore and is registered in the United Kingdom as a charity and company limited by guarantee. It is staffed by an Executive Director who is responsible for managing the Foundation's affairs. The Ashmore Foundation board of trustees consists of 10 Ashmore employees, one Ashmore Group plc Non-executive Director and one independent trustee. In addition to the board of trustees, Ashmore employees are encouraged to engage directly in the governance of the Foundation through involvement in sub-committees.

Ashmore supports the Foundation's charitable activities through the provision of pro-bono office space, administrative support, and a matched funding commitment for employee donations to the Foundation. Ashmore Group plc donates 0.5% of its profit before tax to charities each year, a proportion of which it donates to The Ashmore Foundation to deliver its charitable grant strategy.

Ashmore employees actively support the Foundation through a global annual giving program as well as organising and participating a range of fundraising events such as sports competitions. In previous years, employees of Ashmore Indonesia have summited the Kinabalu peak and competed triathlon in Angkor Wat to raise funds to support the Foundation.

## Delivering Social Impact in Emerging Markets

The Ashmore Foundation's grant strategy is underpinned by the belief that gender equity, systems change, and a people-first climate approach are necessary to support economic and social development at a time when inequality continues to rise in the Emerging Markets.

The Ashmore Foundation believes that with the right support and investment in education, employment, and entrepreneurship, people can grow and prosper to break the cycle of poverty that disproportionately affects women and young people in Emerging Market countries. The Foundation therefore focuses its social investment strategy on programmes that aim to equip people with the skills and resources they need to increase their livelihood opportunities,



masyarakat dengan keterampilan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk meningkatkan peluang mata pencaharian mereka, memungkinkan mereka untuk memenuhi kebutuhan dasarnya sambil juga mendukung pertumbuhan ekonomi dan mengatasi kesenjangan sosial yang lebih luas.

### **Pendanaan Bantuan Darurat ke Ukraina**

Menyusul invasi Rusia ke Ukraina pada awal tahun 2022, krisis kemanusiaan yang terjadi telah menggeser lebih dari 7 juta orang dan mempengaruhi kehidupan jutaan anak-anak dan keluarga di negara itu. Sejalan dengan komitmen Yayasan untuk merespons kondisi darurat dan mendukung organisasi masyarakat sipil beserta penerima manfaatnya yang dalam kondisi rentan, Dewan Trustee telah menyetujui sumbangan sebesar US\$100.000 untuk memberikan bantuan kemanusiaan dan pasokan medis guna mendukung orang-orang yang terdampak konflik.

Dua organisasi yang didukung melalui pendanaan tersebut adalah Razom yang mengirimkan ratusan ton peralatan dan suplai medis taktis ke Ukraina, dan The WONDER Foundation yang menyediakan suplai darurat untuk lebih dari 100.000 pengungsi Ukraina di Polandia.

Dewan Trustee juga menyetujui dukungan bantuan lanjutan ketika krisis berlanjut dan kebutuhan para pengungsi serta mereka yang terkena dampak konflik semakin berkembang.

Ashmore menempatkan donasi yang dibuat oleh karyawannya sesuai dengan permohonan dana darurat untuk Ukraina.

### **Kontribusi Ashmore untuk Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)**

Ashmore menyadari kompleksitas pembangunan dan isu keberlanjutan global, yang akan membutuhkan investasi dan kolaborasi berkelanjutan jika ingin dicapai. Untuk itu, Ashmore senantiasa berupaya menilai dan mengevaluasi diri agar dapat berkontribusi efektif dalam pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan.

### **Mekanisme Pengaduan Masyarakat**

(POJK 51/2017 No. 6.e.6)

Yayasan Ashmore dapat dihubungi melalui situs web di <https://www.ashmorefoundation.org/> di mana penerima hibah dapat mengajukan pengaduan, jika ada. Selama tahun fiskal, tidak ada pengaduan yang diterima.

enabling them to meet their basic needs while also supporting economic growth and beginning to address broader societal inequalities.

### **Emergency Relief funding to Ukraine**

Following Russia's invasion of Ukraine in early 2022, a humanitarian crisis unfolded displacing over 7 million people and affecting the lives of millions of children and families in the country. In line with the Foundation's commitment to respond to emergencies and ensure civil society organisations and their beneficiaries are supported at their most vulnerable, the Trustees approved donations of US\$100,000 to deliver humanitarian aid and medical supplies to support people displaced by the conflict.

Two of the organisations supported through this funding were Razom who shipped hundreds of tons of tactical medical equipment and supplies to Ukraine, and The WONDER Foundation who provided emergency supplies to over 100,000 Ukrainian refugees in Poland.

The Trustees have approved further support as the crisis continues and the needs of refugees and those affected by the conflict evolves.

Ashmore matched donations made by its employees to the Ukraine emergency funding appeal.

### **Ashmore's contribution to the Sustainable Development Goals (SDGs)**

Ashmore recognises that global development and sustainability issues are complex and will require continued investment and collaboration if they are to be achieved. To this end, Ashmore will continue to assess how it can contribute most effectively to the achievement of the Sustainable Development Goals.

### **Public Complaint Mechanism**

(POJK 51/2017 No. 6.e.6)

The Ashmore Foundation can be contacted through its website <https://www.ashmorefoundation.org/>. Grant recipients are able to file complaints through the foundation's website. No complaints were received during the fiscal year.

# Daftar Indeks Referensi Peraturan OJK 51

## List of OJK Regulation 51 Reference Index

No	Laporan Keberlanjutan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Memuat Informasi Mengenai:	Indeks Index	Halaman Page	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Sustainability Report Contains Information Regarding:
1	Penjelasan Strategi Keberlanjutan	[1]	22	Sustainability Strategy Explanation
2	Ikhtisar Kinerja Aspek Keberlanjutan			Performance Overview on Sustainability Aspects
	a. Aspek Ekonomi			a. Economic Aspects
	1) Kuantitas produksi atau jasa yang dijual;	[2.a.1]	4	1) Quantity of exchanged production or services;
	2) Pendapatan atau penjualan;	[2.a.2]	4	2) Income or sales;
	3) Laba atau rugi bersih;	[2.a.3]	4	3) Net profit or loss;
	4) Produk ramah lingkungan;	[2.a.4]	4	4) Environmentally friendly products;
	5) Pelibatan pihak lokal yang berkaitan dengan proses bisnis keuangan berkelanjutan.	[2.a.5]	4	5) Involvement of local parties related to the Sustainable Finance business process.
	b. Aspek Lingkungan Hidup			b. Environmental Aspects
	1) Penggunaan energi (antara lain listrik dan air);	[2.b.1]	5	1) Energy use (including electricity and water);
	2) Pengurangan emisi yang dihasilkan;	[2.b.2]	5	2) Reductions of resulted emission;
	3) Pengurangan limbah dan efluen;	[2.b.3]	5	3) Reduction of produced waste and effluents;
	4) Pelestarian keanekaragaman hayati.	[2.b.4]	5; 46	4) Conservation of biodiversity.
	c. Aspek Sosial: Uraian mengenai dampak positif dan negatif dari penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan	[2.c]	4	c. Social Aspects which a description of the positive and negative impacts of implementing Sustainable Finance for the community and the environment
3	Profil Singkat			Brief Profile
	a. Visi, Misi, dan Nilai Keberlanjutan	[3.a]	14	a. Vision, Mission and Values of Sustainability
	b. Nama, alamat, nomor telepon, nomor faksimile, alamat surat elektronik ( <i>e-mail</i> ), dan situs web LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, serta kantor cabang dan/atau kantor perwakilan	[3.b]	15	b. Name, address, telephone number, facsimile number, e-mail address, and website/web as well as branch offices and/or representative offices
	c. Skala Usaha			c. Business Scale
	1) Total aset atau kapitalisasi aset, dan total kewajiban;	[3.c.1]	16	1) Total assets or asset capitalization and total liabilities;
	2) Jumlah karyawan;	[3.c.2]	17	2) Number of employees;
	3) Persentase kepemilikan saham; dan	[3.c.3]	18	3) Percentage of share ownership; and
	4) Wilayah operasional.	[3.c.4]	20	4) Operational area.
	d. Penjelasan singkat mengenai produk, layanan, dan kegiatan usaha yang dijalankan;	[3.d]	20	d. A brief description of the products, services, and business activities carried out;
	e. Keanggotaan pada asosiasi;	[3.e]	20	e. Membership of association;
	f. Perubahan signifikan, antara lain terkait dengan penutupan atau pembukaan cabang, dan struktur kepemilikan.	[3.f]	19; 20	f. Significant changes, namely related to branch closing or opening, and ownership structural.

No	Laporan Keberlanjutan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Memuat Informasi Mengenai:	Indeks Index	Halaman Page	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Sustainability Report Contains Information Regarding:
4	Penjelasan Direksi memuat:			The Board of Directors Explanation covering:
a.	Kebijakan untuk merespons tantangan dalam pemenuhan strategi keberlanjutan, paling sedikit meliputi:	[4.a]	8	a. Policies to respond challenges in order to fulfill sustainability strategies, at least includes:
	1) Penjelasan nilai keberlanjutan bagi perusahaan;			1) Explanation of the value of sustainability for the company;
	2) Penjelasan respons perusahaan terhadap isu terkait penerapan keuangan berkelanjutan;			2) Explanation of the company's response to issues related to the implementation of sustainable finance;
	3) Penjelasan komitmen pimpinan LJK, emiten, dan perusahaan publik dalam pencapaian penerapan keuangan berkelanjutan;			3) Explanation of the commitment of the leaders of LJK, issuers, and public companies in achieving the implementation of sustainable finance;
	4) Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan; dan			4) Achievement of sustainable finance implementation performance; and
	5) Tantangan pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan.			5) Challenges of achieving performance in implementing sustainable finance.
b.	Penerapan keuangan berkelanjutan, paling sedikit meliputi:	[4.b]	8	b. Implementation of Sustainable Finance, at least includes:
	1) Pencapaian kinerja penerapan keuangan berkelanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup) dibandingkan dengan target; dan			1) Achievement of performance in the implementation of sustainable finance (economic, social, and environmental) compared to the target; and
	2) Penjelasan prestasi dan tantangan termasuk peristiwa penting selama periode pelaporan (bagi LJK yang diwajibkan membuat rencana aksi keuangan berkelanjutan).			2) Explanation of achievements and challenges including important events during the reporting period (for FSIs who are required to make a sustainable finance action plan).
c.	Strategi pencapaian target, paling sedikit meliputi:	[4.c]	8-10	c. Target achievement strategies, at least includes:
	1) Pengelolaan risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup;			1) Risk management on the implementation of sustainable finance related to economic, social and environmental aspects;
	2) Pemanfaatan peluang dan prospek usaha; dan			2) Utilization of business opportunities and prospects; and
	3) Penjelasan situasi eksternal ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup yang berpotensi mempengaruhi keberlanjutan LJK, emiten, dan perusahaan publik.			3) Explanation of external economic, social, and environmental situations that have the potential to affect the sustainability of FSIs, issuers, and public companies.
5	Tata kelola keberlanjutan memuat:			Sustainability governance includes:
a.	Uraian mengenai tugas bagi Direksi dan Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/ atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.	[5.a]	24	a. A description of the duties of the Board of Directors and the Board of Commissioners, employees, officials and/or work units who are responsible for implementing Sustainable Finance.
b.	Penjelasan mengenai pengembangan kompetensi yang dilaksanakan terhadap anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, pegawai, pejabat dan/atau unit kerja yang menjadi penanggung jawab penerapan Keuangan Berkelanjutan.	[5.b]	25	b. Explanation of competency development performed for members of the Board of Directors, members of the Board of Commissioners, employees, officials and/ or work units who are responsible for implementing Sustainable Finance.
c.	Manajemen risiko atas penerapan keuangan berkelanjutan.	[5.c]	26	c. Risk management for the application of Sustainable Finance.

No	Laporan Keberlanjutan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Memuat Informasi Mengenai:	Indeks Index	Halaman Page	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Sustainability Report Contains Information Regarding:
	d. Penjelasan mengenai pemangku kepentingan yang meliputi:	[5.d]	26	d. Explanation of stakeholders which includes:
	1) Keterlibatan pemangku kepentingan berdasarkan hasil penilaian ( <i>assessment</i> ) manajemen, RUPS, surat keputusan atau lainnya; dan			1) Stakeholder involvement based on the results of management assessment, GMS, decision letter or others; and
	2) Pendekatan yang digunakan LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam melibatkan pemangku kepentingan dalam penerapan Keuangan Berkelanjutan, antara lain dalam bentuk dialog, survei, dan seminar.			2) The approach used by LJK, Issuers, and Public Companies in involving stakeholders in the implementation of Sustainable Finance, among others in the form of dialogues, surveys, and seminars.
	e. Permasalahan yang dihadapi, perkembangan, dan pengaruh terhadap penerapan Keuangan Berkelanjutan.	[5.e]	10-11; 27	e. Problems encountered, development, and influence on sustainable performance.
6	Kinerja Keberlanjutan			Sustainability Performance
	a. Penjelasan mengenai kegiatan membangun budaya keberlanjutan di internal LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik.	[6.a]	30	a. Explanation of activities to build a culture of sustainability.
	b. Uraian mengenai kinerja ekonomi dalam 3 (tiga) tahun terakhir meliputi:			b. A description of the economic performance in the last 3 (three) years includes:
	1) Perbandingan target dan kinerja produksi, portofolio, target pembiayaan, atau investasi, pendapatan dan laba rugi dalam hal Laporan Keberlanjutan disusun secara terpisah dengan Laporan Tahunan; dan	[6.b.1]	41	1) Comparison of targets and production performance, portfolio, financing targets, or investments, income as well as profit and loss (for sustainability report separately prepared from annual report); dan
	2) Perbandingan target dan kinerja portofolio, target pembiayaan, atau investasi pada instrumen keuangan atau proyek yang sejalan dengan penerapan Keuangan Berkelanjutan.	[6.b.2]	42; 50; 54	2) Comparison of target and portfolio performance, financing targets, or investments in financial instruments or projects that are in line with the implementation of Sustainable Finance.
	c. Kinerja sosial dalam 3 (tiga) tahun terakhir:			c. Social performance in the last 3 (three) years:
	1) Komitmen LJK, Emiten, atau Perusahaan Publik untuk memberikan layanan atas produk dan/atau jasa yang setara kepada konsumen.	[6.c.1]	40	1) The company's commitment to provide services for equivalent products and/or services to consumer.
	2) Ketenagakerjaan, paling sedikit memuat:	[6.c.2]	31-32	2) Employment, at least includes:
	a. Pernyataan kesetaraan kesempatan bekerja dan ada atau tidaknya tenaga kerja paksa dan tenaga kerja anak;	[6.c.2.a]	32	a. Equal employment opportunities and the presence or absence of forced labor and child labor;
	b. Persentase remunerasi pegawai tetap di tingkat terendah terhadap upah minimum regional;	[6.c.2.b]	35	b. The percentage of permanent employee remuneration at the lowest level of the regional minimum wage;
	c. Lingkungan bekerja yang layak dan aman; dan	[6.c.2.c]	34	c. A decent and safe work environment; and
	d. Pelatihan dan pengembangan kemampuan pegawai.	[6.c.2.d]	33	d. Training and development of employee skills.

No	Laporan Keberlanjutan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Memuat Informasi Mengenai:	Indeks Index	Halaman Page	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Sustainability Report Contains Information Regarding:
	3) Masyarakat, paling sedikit memuat:			3) Society, at least includes:
	a. Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap masyarakat sekitar termasuk literasi dan inklusi keuangan;	[6.c.3.a]	64	a. Information regarding activities or operational areas that produce positive and negative impacts on surrounding communities including financial literacy and inclusion;
	b. Mekanisme pengaduan masyarakat serta jumlah pengaduan masyarakat yang diterima dan ditindaklanjuti; dan	[6.c.3.b]	40	b. Public complaint mechanism and number of public complaints received and acted upon; and
	c. TJSL yang dapat dikaitkan dengan dukungan pada tujuan pembangunan berkelanjutan meliputi jenis dan capaian kegiatan program pemberdayaan masyarakat.	[6.c.3.c]	62; 63	c. TJSL which can be linked to support for the SDG including the types and achievements of community empowerment program activities.
	d. Kinerja Lingkungan Hidup bagi LJK, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:			d. Environmental Performance for LJK, Issuers, and Public Companies, at least includes:
	1) Biaya lingkungan hidup yang dikeluarkan;	[6.d.1]	46	1) Environmental costs incurred;
	2) Uraian mengenai penggunaan material yang ramah lingkungan, misalnya penggunaan jenis material daur ulang; dan	[6.d.2]	43	2) Description of the use of environmentally friendly materials, for example the use of recycled material types; and
	3) Uraian mengenai penggunaan energi, paling sedikit memuat:	[6.d.3]	43	3) Description of energy use, at least includes:
	a. Jumlah dan intensitas energi yang digunakan; dan			a. Amount and intensity of energy used; and
	b. Upaya dan pencapaian efisiensi energi yang dilakukan termasuk penggunaan sumber energi terbarukan.			b. Energy efficiency efforts and achievements include the use of renewable energy sources.
	e. Kinerja Lingkungan Hidup bagi Perusahaan yang proses bisnisnya berkaitan langsung dengan lingkungan hidup:			e. Environmental Performance for Companies whose business processes are directly related to the environment:
	1) Kinerja sebagaimana dimaksud dalam huruf d.	[6.e.1]	62	1) Performance as referred to in letter d.
	2) Informasi kegiatan atau wilayah operasional yang menghasilkan dampak positif dan dampak negatif terhadap lingkungan hidup sekitar, terutama upaya peningkatan daya dukung ekosistem.	[6.e.2]	46	2) Information on activities or operational areas that create positive and negative impacts to the surrounding environment, especially efforts to increase the carrying capacity of ecosystems.
	3) Keaneekaragaman hayati, paling sedikit memuat:	[6.e.3]	46	3) Biodiversity, containing at least:
	a. Dampak dari wilayah operasional yang dekat atau berada di daerah konservasi atau memiliki keaneekaragaman hayati.			a. Impacts from operational areas close to or in conservation areas or having biodiversity.
	b. Usaha konservasi keaneekaragaman hayati yang dilakukan, mencakup perlindungan spesies flora atau fauna.			b. Biodiversity conservation efforts undertaken, including the protection of flora or fauna species.



No	Laporan Keberlanjutan PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Memuat Informasi Mengenai:	Indeks Index	Halaman Page	PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk Sustainability Report Contains Information Regarding:
4)	Emisi, paling sedikit memuat:	[6.e.4]	46	4) Emission, containing at least:
	a. Jumlah dan intensitas emisi yang dihasilkan berdasarkan jenisnya.			a. The amount and intensity of emissions produced by type.
	b. Upaya dan pencapaian pengurangan emisi yang dilakukan.			b. Efforts and achievement of emission reductions carried out.
5)	Limbah dan efluen, paling sedikit memuat:	[6.e.5]	45	5) Waste and effluent, containing at least:
	a. Jumlah limbah dan efluen yang dihasilkan berdasarkan jenis.			a. The amount of waste and effluent produced by type.
	b. Mekanisme pengelolaan limbah dan efluen.			b. Mechanism of waste and effluent management.
	c. Tumpahan yang terjadi (jika ada).			c. Spills that occur (if any).
6)	Jumlah dan materi pengaduan lingkungan hidup yang diterima dan diselesaikan.	[6.e.6]	65	5) The amount and material of environmental complaints received and resolved.
f.	Tanggung jawab pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan:			f. Responsibilities for developing Sustainable Finance products and/or services:
1)	Inovasi dan pengembangan produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan.	[6.f.1]	42	1) Innovation and development of Sustainable Financial products and/or services.
2)	Jumlah dan persentase produk dan jasa yang sudah dievaluasi keamanannya bagi pelanggan.	[6.f.2]	52	2) The number and percentage of products and services that have been evaluated for safety for customers.
3)	Dampak positif dan dampak negatif yang ditimbulkan dari produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan dan proses distribusi, serta mitigasi yang dilakukan untuk menanggulangi dampak negatif.	[6.f.3]	38; 52	3) Positive and negative impacts arising from Sustainable Financial products and/or services and distribution processes, as well as mitigate undertaken to overcome the negative impacts.
4)	Jumlah produk yang ditarik kembali dan alasannya.	[6.f.4]	53	4) Number of products recalled and the reason.
5)	Survei kepuasan pelanggan terhadap produk dan/atau jasa Keuangan Berkelanjutan.	[6.f.5]	41	5) Customer satisfaction survey of Sustainable Finance products and/or services.
7	Verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada.		–	Written verification from independent parties.





# 2021

Laporan Keberlanjutan  
Sustainability Report

## Growing in Harmony

# Ashmore

**PT Ashmore Asset Management Indonesia Tbk**

Pacific Century Place, 18<sup>th</sup> Floor  
SCBD Lot 10  
Jl. Jendral Sudirman Kav 52-53  
Jakarta 12190

Tel. : (021) 2953 9000

Fax. : (021) 2953 9001

E-mail : [cosec.indonesia@ashmoregroup.com](mailto:cosec.indonesia@ashmoregroup.com)